

**PENERAPAN METODE *GROUP INVESTIGATION* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR
TENTANG PERKEMBANGAN DINASTI AL-AYYUBIYAH
PADA SISWA KELAS VIII DI SMP AN-NUR BULULAWANG**

SKRIPSI

Oleh

Moch. Eko Hadi Sulistio
NIM. 10110057



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2014

**PENERAPAN METODE *GROUP INVESTIGATION* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR
TENTANG PERKEMBANGAN DINASTI AL-AYYUBIYAH
PADA SISWA KELAS VIII DI SMP AN-NUR BULULAWANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh

Moch. Eko Hadi Sulistio
NIM. 10110057



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2014

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE *GROUP INVESTIGATION* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR
PERKEMBANGAN DINASTI AL-AYYUBIYAH PADA SISWA
KELAS VIII DI SMP AN-NUR BULULAWANG**

SKRIPSI

Oleh:

Moch. Eko Hadi Sulistio
NIM. 10110057

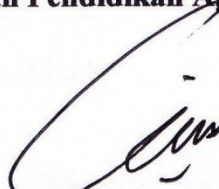
Telah disetujui Pada Tanggal, 8 September 2014

Dosen Pembimbing



Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak.
NIP. 196903032000031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)



Dr. Marno, M Ag
NIP.197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN METODE *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR TENTANG PERKEMBANGAN DINASTI AL-AYYUBIYAH PADA SISWA KELAS VIII DI SMP AN-NUR BULULAWANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Moch. Eko Hadi Sulistio (10110057)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 22 September 2014
dan telah dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A
NIP. 196304202000031004

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak
NIP. 196903032000031002

: _____

Pembimbing

Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak
NIP. 196903032000031002

: _____

Penguji Utama

Dra. Siti Annijat Maimunah, M.pd
NIP. 195709271982032001

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kuucapkan Alhamdulillah dengan diiringi rasa syukur kepada Allah SWT, secuil karya sederhana ini ku persembahkan kepada:

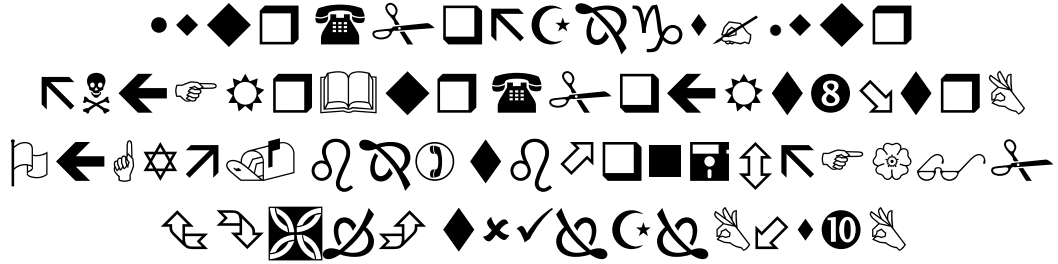
Ayahanda yang tercinta Ghufron Hasan, Beserta Ibunda yang tercinta Siti Maimanah, terima kasih atas pengorbanan dan Do'a nya yang tiada henti-hentinya Selalu terpanjatkan untuk keberhasilan dan kesuksesanku. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah di berikan kepadaku. Amien ya Robbal 'alamin . . .

Tak lupa juga buat adik-adikku tercinta (Fera Fajariyatul Maulida, Hilmi Himmatul Rizal, dan Fahmi Hidayat As-sidqi) yang selalu mendorong dan memberi semangat padaku hingga sekarang. Beserta seluruh Teman-temanku seperjuangan, khususnya kelas PAI (B).

Kuucapkan terima kasih pula pada Afif Desti Megawati yang telah mensupport dan menjadi inspirasi dalam hidupku, semoga antum menjadi wanita sholehah, yang slalu berpegang teguh pada syariat islam.

Kepada bapak ibu guru, ustadz- ustadzah, bapak ibu dosen yang telah mengajariku dan membimbingku dalam menuntut ilmu. Semoga Allah Membalas kebaikan yang telah diberikan kepadaku.

MOTTO



Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”.(Q.S. ALI IMRAN: 139)¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hal.85

Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Moch. Eko Hadi Sulistio

Malang, 8 September 2014

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Moch. Eko Hadi Sulistio

NIM : 10110057

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Perkembangan Dinasti Al-Ayyubiyah Pada Siswa Kelas VIII Di Smp An-Nur Bululawang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak.

NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN

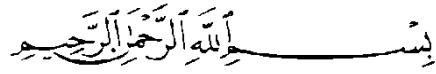
Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 8 September 2014



Moch. Eko Hadi Sulistio
NIM 10110057

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu, kesehatan, dan kesempatan yang sangat berharga, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak telah memberi sumbangan yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak berikut:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardja, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Wahid Murni M.Pd, Ak. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing peneliti dalam penelitian ini.
5. Nur Kholis, S.Pdi, selaku Kepala Sekolah SMP An-Nur Bululawang.
6. Hadikul Ikhwan, S.Pdi, selaku Guru PAI kelas VIII SMP An-Nur Bululawang dan Membantu peneliti dalam dokumentasi.

7. Siswa kelas VIII SMP An-Nur Bululawang yang telah bersedia membaca. Mengikuti pembelajaran dengan baik, dan memberikan penilaian serta komentar terhadap metode GI (*Group Investigation*).
8. Kedua orang tua peneliti (Ghufron Hasan Dan Siti Maimanah) yang telah senantiasa memberikan dukungan baik berupa moril maupun materiil.
9. Semua teman-teman angkatan 2010, khususnya kelas PAI (B) yang selalu memberikan banyak pengalaman yang berharga.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya, peneliti berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 8 September 2014

Penulis,

Moch. Eko Hadi Sulistio
NIM.10110057

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ظ	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

إي = î

DAFTAR TABEL

1.	Tabel 1.1 Penelitian Sebelumnya dan Orisinalitas Penelitian	13
2.	Tabel 1.2 Posisi Peneliti	14
3.	Tabel 2.1 Standar Kopetensi dan Kopetensi Dasar	21
4.	Tabel 3.1 Wawancara pada guru dan peserta didik	64
5.	Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMP An-Nur Bululawang	79
6.	Tabel 4.2 Persentase Ketuntasan siswa kelas VIII SMP An-Nur pada saat pre tes	86
7.	Tabel 4.3 Persentase Ketuntasan siswa pada siklus I kelas VIII SMP An-Nur Bululawang.....	97
8.	Tabel 4.4 Daftar Kesimpulan Per Aspek Penilaian Belajar Tiap siklus di kelas VIII SMP An-Nur Bululawang	111

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Langkah-langkah Pelaksanaan *Group Investigation*28
2. Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)67
3. Gambar 3.2 Spiral Penelitian Tindakan Kelas.....68
4. Gambar 4.1 Peforma Siswa Pada Saat Pelaksanaan Pre Tes.....85
5. Gambar 4.2 Peforma Siswa Pada Saat Pelaksanaan Siklus I.....91
6. Gambar 4.3 Peforma Siswa Pada Saat Pelaksanaan Siklus II106

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Lampiran	: Surat Izin Penelitian dari Fakultas	I
2.	Lampiran	: Surat Keterangan Penelitian	II
3.	Lampiran	: Bukti Konsultasi.....	III
4.	Lampiran	: Silabus	IV
5.	Lampiran	: RPP Pre Tes.....	V
6.	Lampiran	: RPP Siklus I	VI
7.	Lampiran	: RPP Siklus II.....	VII
8.	Lampiran	: Daftar absen siswa kelas VIII	VIII
9.	Lampiran	: Daftar nilai siswa kelas VIII	IX
10.	Lampiran	: Pedoman wawancara	X
11.	Lampiran	: Foto dokumentasi Penelitian.....	XI
12.	Lampiran	: Daftar Riwayat Hidup.....	XII

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian	8

F. Definisi Istilah.....	9
G. Sistematika Pembahasan	9
H. Orisinalitas Penelitian.....	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran.....	15
1. Tujuan dan Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam.....	17
2. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran SKI	20
B. Metode <i>Group Investigation</i>	22
1. Pengertian Metode	22
2. Pengertian Group Investigation.....	23
3. Implementasi Group Investigation	24
4. Kekuatan Metode Group Investigation	29
C. Motivasi Belajar.....	29
1. Pengertian Motivasi Belajar	29
2. Macam-Macam Motivasi Belajar	33
3. Fungsi Motivasi belajar.....	35
4. Prinsip-Prinsip Motivasi dalam Belajar	37
5. Faktor-faktor yang Menimbulkan Motivasi Belajar	38
D. Prestasi Belajar	42
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	42
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi belajar	44
a. Faktor Internal	45
b. Faktor Eksternal	47

3. Usaha ke Arah Peningkatan Prestasi Belajar	51
E. Penerapan Metode <i>Group Investigation</i> Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar.....	57
1. Pemberian Metode Group Investigation dan Penjelasan.....	58
2. Pelaksanaan Metode Group Investigation.....	60

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	61
B. Kehadiran Peneliti	61
C. Lokasi Penelitian	62
D. Data dan Sumber Data.....	62
E. Pengumpulan Data.....	63
1. Metode Wawancara (Interview)	63
2. Metode Observasi	65
3. Metode Dokumentasi.....	65
F. Langkah-langkah Penelitian.....	66
1. Perencanaan Tindakan.....	68
2. Implementasi Tindakan	69
3. Observasi dan Interpretasi.....	69
4. Analisis dan Refleksi	70
G. Analisis Data	70
H. Pengecekan Keabsahan Data	71

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data	73
-----------------------	----

1. Deskripsi Obyek Penelitian	73
a. Sejarah Singkat Berdirinya SMP An-Nur Bululawang	73
b. Lokasi SMP An-Nur Bululawang	76
c. Visi, Misi dan Tujuan SMP An-Nur Bululawang	77
d. Sarana dan Prasarana SMP An-Nur Bululawang	78
2. Paparan Data Sebelum Penelitian.....	80
a. Observasi Awal	80
b. Perencanaan Kegiatan Pre Tes	81
c. Pelaksanaan Kegiatan Pre Tes.....	82
d. Penilaian Pre Tes	85
e. Observasi Pre Tes.....	86
f. Refleksi	87
3. Paparan Data Siklus I.....	88
a. Perencanaan	89
b. Pelaksanaan	90
c. Penilaian.....	97
d. Observasi	100
e. Refleksi	101
4. Paparan Data Siklus II.....	103
a. Perencanaan	103
b. Pelaksanaan	105
c. Penilaian.....	111
d. Observasi	114

e. Refleksi	115
B. Temuan Penelitian	116
1. Temuan Pre Tes	116
a. Perencanaan	116
b. Pelaksanaan	117
c. Penilaian.....	117
2. Temuan Siklus I.....	118
a. Perencanaan	118
b. Pelaksanaan	118
c. Penilaian	119
3. Temuan Siklus II	119
a. Perencanaan	119
b. Pelaksanaan	120
c. Penilaian	120
 BAB V PEMBAHASAN	
A. Perencanaan.....	121
B. Pelaksanaan	125
C. Penilaian	132
 BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	140
B. Saran.....	142
 DAFTAR PUSTAKA	144
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Sulistio, Hadi Eko Moch. 2014. *Penerapan Metode Group Investigation Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Perkembangan Dinasti Al-Ayyubiyah Pada Siswa Kelas VIII Di Smp An-Nur Bululawang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak.

KATA KUNCI: Metode Group Investigation, Sejarah Dinasti Al-Ayyubiyah, Motivasi, dan Prestasi Belajar Siswa

Penerapan Metode Group Investigation ini dilatarbelakangi oleh realita bahwa motivasi dan prestasi siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat kurang yakni pada materi Perkembangan Dinasti Al-Ayyubiyah. Hal ini dikarenakan strategi atau metode yang di gunakan guru bersifat monoton dan hanya menggunakan metode ceramah saja serta media yang digunakan hanya buku paket. Sehingga siswa tidak semangat dalam belajar. Oleh karena itu perlu adanya metode yang mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, seperti metode group investigation.

Penelitian ini membahas tentang: (1) Bagaimanakah proses perencanaan penerapan metode *Group Investigation* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar perkembangan Islam di masa dinasti Al-Ayyubiyah pada siswa kelas VIII di SMP An-Nur Bululawang? (2) Bagaimanakah proses pelaksanaan penerapan metode *Group Investigation* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar perkembangan Islam di masa dinasti Al-Ayyubiyah pada siswa kelas VIII di SMP An-Nur Bululawang? (3) Bagaimanakah penilaian penerapan metode *Group Investigation* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar perkembangan Islam di masa dinasti Al-Ayyubiyah pada siswa kelas VIII di SMP An-Nur Bululawang?

Berdasarkan hasil penelitian ini terbukti bahwa metode Group Investigation dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa melalui: (1) Proses perencanaan tindakan penerapan metode *Group Investigation* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa meliputi: Melakukan observasi, Melakukan wawancara kepada guru, Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Menyiapkan stimulus atau reward bagi siswa-siswi yang berprestasi. (2) Implementasi Tindakan, Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP An-Nur Bululawang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. (3) Implementasi Penilaian, Setelah melewati beberapa siklus dapat diketahui dari suasana kelas yang menjadi aktif, tumbuhnya keberanian, dan rasa percaya diri siswa. Serta dapat dilihat dari hasil tes belajar siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya hingga mencapai standar kelulusan minimal yang ditetapkan baik secara individual maupun secara klasikal.

ABSTRACT

Sulistio, Eko Hadi Moch. 2014. *The Implementation of Group Investigation Method to Increase Motivation and Learning Achievement of Al-Ayyubid Dynasty development of VIII student In SMP An-Nur Bululawang*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, The State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Advisor, Dr. H. Wahid Murni, M. Pd.,

KEYWORDS: Group Investigation method, Al-Ayyubid Dynasty History, Motivation and Learning Achievement.

The implementation of Group Investigation method is motivated by the reality that motivation and students achievement in Cultural History of Islamic learning that is severely lacking in the material development of the Al-Ayyubid dynasty. This is because strategy or used monotonous teacher methods and just use the lecture method alone and media that is used only textbooks. So that students are not in the spirit of learning. Therefore, there is need for methods that can improve motivation and student achievement, such as group investigation methods.

Discussion of the study: (1) What is the process of planning implementation of Group Investigation method to improve learning motivation and achievement in the development of Islamic Al-Ayyubid dynasty in VIII class student at junior high school An-Nur Bululawang? (2) How does the process of implementation Group Investigation method to improve learning motivation and interpretation of the development of Islamic on Al-Ayyubid dynasty in VIII class students in junior high school of An-Nur Bululawang? (3) How is the assessment of the implementation in Group Investigation method to improve learning motivation and achievement in the future development of Islamic Al-Ayyubid dynasty in VIII class students at junior high class of An-Nur Bululawang?

Based on the results of this study proved that Group Investigation method can improve student motivation and learning achievement through: (1) The process of implementation of action plan of Group Investigation method to increase motivation and student achievement include: Conducting observations, Conducting interviews to teachers, Develop lesson plan, Preparing stimulus or reward for students who excel. (2) Implementation of action, these researchers used a qualitative approach to the research type Classroom Action Research (CAR) with 2 cycles. The subjects of this study were VIII class student at junior high school of An-Nur Bululawang. Data collection techniques used were observation, interviews, documentation, and testing. Qualitative data consisting observation, interviews, and documentation qualitatively analyzed descriptively. (3) Implementation Assessment, After going through several cycles can be known from the classroom atmosphere becomes active, growing courage, and self confidence of students. And can be seen from the test results that have increased student learning at each cycle until it reaches the minimum passing standard set individually or in classical.

سوليتيو، إيكو هادي 2014 . تطبيق مجموعة أسلوب التحقيق لزيادة الدافعية والتحصيل التعلم من آل الأيوبي اسرة التطورات في الصف الثامن الطالب في النور للثنوية بولولواج. أطروحة، قسم التربية الإسلامية، كلية طرييه وتدريس العلوم. جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

. المشرف: د. الحج. وحيد، نقي الماجستير

كلمة الأساسي:

يدفع تطبيق طريقة مجموعة من واقع أن الدافع وتحقيق الطلاب في التاريخ الثقافي للتعليم الإسلامي الذي يفتقر بشدة في تطوير المواد من سلالة آل الأيوبي. هذا تكيف أو الأساليب المستخدمة المعلم الرتيب ومجرد استخدام أسلوب المحاضرة وحدها وسائل الإعلام التي تستخدم الكتب المدرسية فقط. ذلك أن الطلاب ليسوا في روح التعلم. ولذلك، هناك حاجة لطرق التي يمكن أن تحسن التحفيز والتحصيل العلمي للطلاب، مثل طريقة التحقيق المجموعة.

أو الأساليب المستخدمة المعلم الرتيب ومجرد استخدام أسلوب المحاضرة وحدها وسائل الإعلام التي تستخدم الكتب المدرسية فقط. ذلك أن الطلاب ليسوا في روح التعلم. ولذلك، هناك حاجة لطرق التي يمكن أن تحسن التحفيز والتحصيل العلمي للطلاب، مثل طريقة التحقيق المجموعة.

تناول هذه الدراسة: (1) كيف يتم تطبيق طريقة التحقيق المجموعة لتحسين التعلم الدافع في تطور الإسلام سلالة آل الأيوبي في طلاب الصف الثامن في صغار في معهد النور بولولواج ؟ (2) كيف يتم تطبيق طريقة التحقيق المجموعة لتحسين التفسير للتعليم الإسلامي في تطوير سلالة آل الأيوبي في طلاب الصف الثامن في صغار في معهد النور بولولواج ؟ (3) ما هو الأثر بعد تنفيذ طريقة التحقيق المجموعة لتحسين التعلم الدافعية والإنجاز في التنمية المستقبلية من سلالة آل الأيوبي الإسلامية في طلاب الصف الثامن في صغار في معهد النور بولولواج ؟

تناول هذه الدراسة: (1) كيف يتم تطبيق طريقة التحقيق المجموعة لتحسين التعلم الدافع في تطور الإسلام سلالة آل الأيوبي في طلاب الصف الثامن في صغار في معهد النور بولولواج ؟ (2) كيف يتم تطبيق طريقة التحقيق المجموعة لتحسين التفسير للتعليم الإسلامي في تطوير سلالة آل الأيوبي في طلاب الصف الثامن في في معهد النور بولولواج ؟ (3) ما هو الأثر بعد تنفيذ طريقة التحقيق

المجموعة لتحسين التعلم الدافعية والإنجاز في التنمية المستقبلية من سلالة آل الأيوبي الإسلامية في طلاب الصف الثامن في صغار في معهدالنور بولولواج ؟

استخدم الباحثون نهج نوعي لنوع من الدراسة البحثية كلاس التالي (PTK) مع 2 دورات. وكانت موضوعات هذه الدراسة طلاب الصف الثامن في صغار في معهدالنور بولولواج كانت أساليب جمع البيانات المستخدمة الملاحظة والمقابلات والوثائق، والاختبار. البيانات النوعية تتكون أدري الملاحظة، والمقابلات، وتحليلها بواسطة وثائق وصفية النوعية، في حين أن البيانات تم تحليل البيانات الرقمية أو الكمية باستخدام التحليل الوصفي الكمي كافية.

وبناء على نتائج هذه الدراسة أثبتت أن طريقة التحقيق المجموعة يمكن أن تعزز الدافعية والتعلم تكافح طلاب الصف الثامن في صغار في معهدالنور بولولواج التاريخ الثقافي للتعليم الإسلامي. بعد المرور من خلال عدة دورات يمكن أن يعرف من الغلاف الجوي الفصول الدراسية تصبح نشطة، وتزايد الشجاعة، والثقة بالنفس لدى الطلاب. ويتبين من نتائج الاختبار التي زادت تعلم الطالب في كل دورة حتى تصل إلى الحد الأدنى من المعايير المنصوص مرور بشكل فردي أو في الكلاسيكية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia selain sebagai makhluk yang sosial juga merupakan makhluk yang harus dididik. melalui pendidikan, manusia diharapkan dapat memanusiakan dirinya dan orang lain. Melalui pendidikan pula manusia mudah dipersiapkan guna memiliki peranan dimasa depan.

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan sangat penting dan harus dimengerti oleh semua umat manusia terutama dalam rangka mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional:

“Pendidikan nasional berdasarkan pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, disiplin, bekerja keras, tanggung jawab, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani.”²

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta,2000),hlm.1-2

Pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. Berhasil atau tidaknya pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat menjalankan atau mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, guru harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik, supaya anak didik merasa senang dalam proses belajar-mengajar berlangsung.

Proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar-mengajar juga merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar.³

Kegiatan belajar-mengajar yang selalu melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Didalam proses atau situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinannya yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan intruksi-intruksi dan tidak berdiri di

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 1

bawah intruksi manusia lain kecuali dirinya-sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas.⁴

Guru mengatur lingkungan belajar agar membangun gairah belajar bagi anak didik. Salah satu usaha yang tidak pernah ditinggalkan adalah melalui metode pengajaran sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian keberhasilan belajar-mengajar.

Metode sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar, karena tidak ada satupun kegiatan belajar yang tidak menggunakan metode pengajaran, karena metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang. Guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar-mengajar. Setiap metode pembelajaran yang digunakan berkaitan dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Metode diharapkan dapat menjadi indikator tercapainya sebuah kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu metode merupakan unsur yang sangat penting dan tidak dapat dihilangkan dalam pendidikan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Selain itu untuk menerima dan menguasai pelajaran dengan baik dan terlibat dalam proses belajar-mengajar maka anak didik harus dalam kondisi sehat, baik jasmani maupun rohani dan siap pada setiap materi yang akan disampaikan. Di sinilah peran seorang guru untuk membantu proses berfikir anak didik, sehingga anak didik dapat menerima dan memahami tentang apa

⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.3-4

yang sedang dipelajari, agar proses belajar-mengajar sesuai dengan apa yang diharapkan, maka diperlukan suatu metode yang efektif dan efisien.⁵

Keberhasilan seorang guru tergantung pada cara-cara dia melakukan pendekatan terhadap anak didik. Tetapi itu saja tidak cukup untuk memberikan hasil yang maksimal dalam pendidikan. Untuk itu, ia harus mempertimbangkan metode apa yang harus dipakai dengan melihat waktu dan kondisi. Salah satunya yaitu mendorong anak didik untuk aktif belajar, termotivasi untuk belajar lebih baik lagi, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab.

Tugas yang diberikan kepada anak didik diharapkan mampu menyadarkan anak didik agar selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk melakukan hal-hal yang bisa menunjang pendidikannya, dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif.

Tanpa metode, suatu materi pendidikan tidak dapat beproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar-mengajar menuju tujuan pengajaran. Oleh karena itu, metode merupakan garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁶

Kegiatan belajar-mengajar dalam kelas, tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama, sebagaimana yang telah peneliti alami ketika melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di SMP An-Nur Bululawang.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 82-85

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 6

Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ternyata sebagian besar peserta didik membuat kegaduhan di tengah-tengah berlangsungnya proses belajar-mengajar, begitu juga wajah mereka menunjukkan kelesuan dan kurang minatnya belajar. Yang lebih penting lagi motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran SKI sangat kurang.

Akibatnya peserta didik tidak berkonsentrasi dan tidak menguasai materi yang disampaikan guru, sehingga diperlukan proses pembelajaran yang lebih bervariasi. Proses pembelajaran SKI selama ini didominasi dengan metode ceramah, akibatnya siswa tidak dapat menguasai materi seperti yang diharapkan. Untuk itu dibutuhkan suatu tindakan agar siswa mampu menguasai materi SKI dan termotivasi mengikuti mata pelajaran SKI.

Penerapan metode Group Investigation merupakan salah satu solusi yang peneliti gunakan pada kelas VIII yang menurut informasi guru mata pelajaran SKI, di kelas ini siswanya sangat aktif “suka membuat kegaduhan di tengah-tengah berlangsungnya proses belajar-mengajar, begitu juga wajah mereka menunjukkan kelesuan dan kurang minatnya belajar”. Dengan keadaan tersebut peneliti mencari solusi dengan melaksanakan penelitian yang berjudul:

“Penerapan Metode Group Investigation Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Tentang Perkembangan Dinasti Al-Ayyubiyah Pada Siswa Kelas VIII Di SMP An-Nur Bululawang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa persoalan yang perlu diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses perencanaan penerapan metode *Group Investigation* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar tentang perkembangan Islam di masa dinasti Al-Ayyubiyah pada siswa kelas VIII di SMP An-Nur Bululawang?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan penerapan metode *Group Investigation* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar tentang perkembangan Islam di masa dinasti Al-Ayyubiyah pada siswa kelas VIII di SMP An-Nur Bululawang?
3. Bagaimanakah penilaian penerapan metode *Group Investigation* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar tentang perkembangan Islam di masa dinasti Al-Ayyubiyah pada siswa kelas VIII di SMP An-Nur Bululawang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses perencanaan penerapan metode *Group Investigation* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar tentang perkembangan Islam di masa dinasti Al-Ayyubiyah pada siswa kelas VIII di SMP An-Nur Bululawang.

2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan penerapan metode *Group Investigation* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar tentang perkembangan Islam di masa dinasti Al-Ayyubiyah pada siswa kelas VIII di SMP An-Nur Bululawang.
3. Mendeskripsikan penilaian penerapan metode *Group Investigation* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar tentang perkembangan Islam di masa dinasti Al-Ayyubiyah pada siswa kelas VIII di SMP An-Nur Bululawang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP AN-NUR di Bululawang, khususnya pada kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, diantaranya adalah untuk:

1. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa khususnya pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang penerapan Metode *Group Investigation* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Bagi Lembaga

Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi lembaga dalam penerapan metode *Group Investigation* dan dapat dijadikan bahan pertimbangan atau pijakan bagi lembaga sekaligus sebagai kerangka

acuan dalam mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang lebih baik.

3. Bagi Guru

Dalam Penerapan *Group Investigation* diharapkan akan lebih mempermudah para guru dalam mengajarkan atau menyampaikan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan mengarahkan siswa khususnya terhadap siswa yang sering tidak fokus dalam kegiatan belajar-mengajar.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang pelaksanaan Metode *Group Investigation* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan mempermudah peneliti dalam mengetahui kemampuan siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

E. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

1. Mata pelajaran SKI mencakup banyak kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa, maka dalam penelitian ini hanya akan dikaji kompetensi dasar mengenai perkembangan Islam di masa dinasti Al-Ayyubiyah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Pembatasan dalam penelitian ini adalah akan meneliti siswa kelas VIII di SMP An-Nur Bululawang dengan alasan bahwa mereka adalah siswa yang baru akan menerima pendidikan dalam jenjang kenaikan kelas VIII dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

F. Definisi Istilah

1. Metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
2. *Group Investigation* adalah metode pembelajaran yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet.
3. Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan.⁷
4. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh oleh seseorang karena telah mengalami suatu proses dalam pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari enam bab, berikut penjelasannya:

BAB I: Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan dan orisinalitas penelitian.

BAB II: Kajian pustaka yang berisi kajian teori yaitu; pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), pengertian metode *Group Investigation*, pengertian motivasi belajar dan pengertian prestasi belajar.

⁷ Tabrani Rusyan, dkk *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya.1989)hlm. 95

- BAB III:** Merupakan metodologi penelitian yang berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, langkah-langkah penelitian, analisis data dan pengecekan keabsahan data.
- BAB IV:** Hasil Penelitian yang terdiri atas latar belakang obyek penelitian yang berisikan (sejarah singkat SMP An-Nur Bululawang, visi dan misi SMP An-Nur Bululawang, lokasi SMP An-Nur Bululawang), paparan data sebelum penelitian yang berisikan (observasi awal, perencanaan kegiatan pre tes, pelaksanaan kegiatan pre tes, observasi pre tes, refleksi), dan paparan hasil penelitian tindakan kelas yang berisikan (siklus I dan siklus II).
- BAB V:** Pembahasan Hasil Penelitian Terdiri atas pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian.
- BAB VI:** Penutup. Pada bab terakhir dari skripsi ini dimuat dua hal pokok, yaitu kesimpulan dan saran.

H. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang hasilnya telah dibuktikan keabsahannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Anita Wahyuningtyas.⁸ dengan judul *“Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah Sidayu Di Gresik”* membahas tentang penggunaan *Media Visual* untuk meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prestasi belajar IPS mulai dari pre tes dengan nilai rata-rata 38,1, kemudian pada siklus I pada pertemuan ke-1 rata-rata nilai mereka mengalami peningkatan menjadi 64,1. Kemudian dilanjutkan pada pertemuan ke-2 rata-rata nilai mereka mengalami peningkatan lagi menjadi 73,1. Dan pada siklus II pertemuan ke-1 rata-rata nilai mereka mengalami peningkatan menjadi 80, Kemudian dilanjutkan pada pertemuan ke-2 rata-rata nilai mereka mengalami peningkatan lagi menjadi 84,1, dengan adanya penggunaan media visual pada pembelajaran IPS nilai rata-rata yang didapatkan siswa kelas IV ini dapat ditingkatkan.

Siti Marfu'ah, Penelitiannya berjudul *Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pagak Malang*. Hasil penelitian ini Peneliti mengungkapkan dengan adanya

⁸ Anita Wahyuningtyas. *“Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah Sidayu Di Gresik”*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang, 2009, hal:144

media dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam melakukan belajar dan dapat membantu siswa untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran. Dengan penggunaan media secara benar akan dapat merangsang dan menumbuhkan motivasi siswa untuk mempelajari, memahami isi dari materi akhirnya siswa akan memberikan respon atau umpan balik yang memuaskan. Faktor pendukung: tersedianya media di sekolah, tersedianya waktu untuk menggunakan media, minat dan respon siswa, kemampuan guru dalam menggunakan media, kedisiplinan guru. Faktor penghambat: siswa yang terlambat, siswa yang tidak membawa buku, suasana kelas yang ramai, kurangnya ketrampilan guru dalam membuat media, terbatasnya media di sekolah.⁹

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Anik Sri Andayani Penelitiannya berjudul *Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Randu Agung 01 Lumajang*. Hasil penelitian ini Peneliti mengungkapkan penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus berdasarkan kriteria pemilihan media pembelajaran agar proses belajar-mengajar dapat berjalan efektif. Kriteria pemilihan media pembelajaran adalah:

⁹ Siti Marfu'ah, *Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pagak Malang*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang. 2007

1. Disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan
2. Disesuaikan dengan karakteristik siswa
3. Kondisi dan situasi¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dari analisis penelitian terdahulu diatas. dapat diketahui orisinilitas penelitian melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya dan Orisinalitas Penelitian

No.	Peneliti/Judul	Media/Metode	Fokus	Hasil
1.	Anita Wahyuningtyas "Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah Sidayu Di Gresik"	Penggunaan Media Visual	a. Fokus penelitian pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV b. Wilayah penelitian di Sekolah Dasar Muhammadiyah Gresik	Hasil penelitian sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial
2.	Siti Marfu'ah, "Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata	Penggunaan Media Pembelajaran	a. Fokus penelitian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X b. Wilayah	Hasil penelitian sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa

¹⁰ Anik Sri Andayani, *Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Randu Agung 01 Lumajang*, Skripsi. Universita Islam Negeri Malang, 2006

	<i>Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pagak Malang”</i>		penelitian di SMA negeri 1 Pagak Malang	
3.	<i>Anik Sri Andayani “Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Randu Agung 01 Lumajang”</i>	Penggunaan Media Pembelajaran	a. Fokus penelitian pada mata pelajaran PAI b. Wilayah penelitian di SDN Randu Agung 01 Lumajang	Hasil penelitian sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa

Tabel 1.2
Posisi Peneliti

No.	Peneliti/Judul	Metode	Fokus	Hail
1.	<i>Moch. Eko Hadi Sulistio “Penerapan Metode Group Investigation Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Tentang Perkembangan Dinasti Al-Ayyubiyah Pada Siswa Kelas VIII Di SMP An-Nur Bululawang”</i>	<i>Group Investigation</i>	a. Fokus penelitian pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII b. Wilayah penelitian di SMP An-Nur Bululawang	Hasil penelitian untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran di SMP An-Nur

Pendidikan Agama Islam di SMP AN-NUR terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadits, Akidah-akhlak, Fiqih, dan tarikh (sejarah kebudayaan Islam). Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber Akidah akhlak, syari'ah atau fiqih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah (ushuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syariah atau fiqih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari Akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari Akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syari'ah atau fiqih merupakan system dan norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan atau seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh Akidah yang kokoh. Sedangkan tarikh (sejarah) kebudayaan Islam merupakan perkembangan

perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh Akidah.

Pendidikan agama Islam (PAI) di SMP An-Nur yang terdiri dari empat mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Al-Qur'an-Hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek Akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma' al-husna. Aspek Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek Fikih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Sedangkan aspek Tarikh & kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ipteks dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Sejarah Kebudayaan Islam di MTs/SMP merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam

pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaur rasyidin, Bani ummayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

Penyusunan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam SMP AN-NUR ini dilakukan dengan cara mempertimbangkan dan me-review Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek Tarikh & Kebudayaan Islam untuk SMP/MTs, serta memperhatikan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006 , tanggal 1 Agustus 2006, Tentang Pelaksanaan Standar Isi, yang intinya bahwa Madrasah dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi.

1. Tujuan dan Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Secara umum, Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta

didik tentang ajaran dan nilai-nilai kebudayaan Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulai dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Selain tujuan di atas Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran pesena didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya Waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya,

politik, ekonomi, ipteks dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan islam, yakni upaya pemberian pengetahuan, penanaman penghayatan tentang sejarah kebudayaan islam dan nilai-nilainya. Dalam tujuan ini dapat berwujud. Segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau kelompok siswa dalam menanamkan dan menumbuh kembangkan ajaran sejarah kebudayaan islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pegangan hidupnya, yang diwujudkan dalam Sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari.¹⁰

Tujuan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan islam adalah agar siswa memahami, menghayati, dan menyakini, dan mengamalkan ajaran sejarah kebudayaan Islam, sehingga menjadi Muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia. Dengan kata lain bahwa pembelajaran sejarah kebudayaan Islam bertujuan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Sedangkan Ruang Lingkup mempunyai Cakupan kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam di SMP An-nur meliputi:

- a) Pengertian dan tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam
- b) Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Mekkah
- c) Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Madinah
- d) Memahami peradaban Islam pada masa Khulafaur rasyidin

¹⁰*Ibid.*, hlm. 26

- e) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah
- f) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah
- g) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah
- h) Memahami perkembangan Islam di Indonesia

Dari cakupan kurikulum di atas, kurikulum yang digunakan di kelas VIII yaitu: Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah.

Di dalam UU N0. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di Madrasah adalah pendidikan agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

2. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran (SKL-MP) SKI

- a. Meningkatkan pengenalan dan kemampuan mengambil ibrah terhadap peristiwa penting sejarah kebudayaan Islam mulai perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan para

khulafaur rasyidin, Bani Umaiyah, Abbasiyah, Al-Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia.

- b. Mengapresiasi fakta dan makna peristiwa-peristiwa bersejarah, dan mengkaitkannya dengan fenomena kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, dan ipteks.
- c. Meneladani nilai-nilai dan tokoh-tokoh yang berprestasi dalam peristiwa bersejarah.

Tabel 2.1
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

STANDAR KOMPET ENSI	KOMPETENSI DASAR
Memahami perkembangan Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah	2.1 Menceritakan sejarah berdirinya Dinasti al-Ayyubiyah 2.2 Mendeskripsikan perkembangan kebudayaan /peradaban Islam pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah 2.3 Mengidentifikasi tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah 2.4 Mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah untuk masa kini dan yang akan datang 2.5 Meneladani sikap keperwiraan shalahuddin Al-Ayyubi

B. Metode *Group Investigation*

1. Pengertian Metode

Metode (*method*) secara harfiah berarti cara, selain itu metode atau metodik berasal dari bahasa *grieka*, *Mettha* (melalui atau melewati), dan *Hodos* (jalan atau cara). Jadi, metode bisa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹

Metode adalah prosedur atau proses yang hasilnya adalah belajar atau dapat pula merupakan alat melalui makna belajar menjadi aktif. Dan yang lebih penting metode adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menghasilkan belajar.¹²

Sedangkan menurut Wina Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.¹³

Secara umum metode atau metodik berarti ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajar kepada anak didik supaya dapat tercapai tujuan

¹¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Rosda, 2007), hal. 136

¹² Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 83

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Persada Media, 2006), hal. 147

belajar mengajar yang telah direncanakan. Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, makin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuannya. Untuk menetapkan lebih dulu apakah sebuah metode dapat disebut baik, diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor. Faktor utama yang menentukan adalah tujuan yang akan dicapai. Khususnya mengenai metode mengajar di dalam kelas selain dari faktor tujuan, juga faktor murid, faktor situasi, dan faktor guru menentukan efektif tidaknya sebuah metode. Dengan demikian maka metode pembelajaran sangat menyesuaikan keadaan siswa, guru dan keadaan kelas.

Metode apapun yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah pembelajaran harus berpusat pada pesertadidik, guru harus memberi kesempatan pada peserta didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya agar dapat memperoleh pengalaman nyata, dan guru harus mampu memancing rasa ingin tahu siswa.

2. Pengertian *Group Investigation*

Group Investigation adalah merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran dari pembelajaran kooperatif. Metode *Group Investigation* adalah metode pembelajaran yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet.

Pada pembelajaran *Group Investigation* siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Proses ini diharapkan akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar mereka. Semakin aktif mereka, akan semakin meningkatkan hasil belajar mereka.

Investigasi kelompok merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan paling sulit untuk diterapkan, karena pada metode ini siswa terlibat dari awal, yaitu dari pemilihan topik. Dalam metode ini siswa juga diajari keterampilan komunikasi dengan teman sebaya, dan saling membantu satu sama lain dalam proses kelompok yang baik.

3. Implementasi *Group Investigation*

Dalam metode *Group Investigation* terdapat tiga konsep utama, yaitu: penelitian atau *enquiry*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamakan kelompok atau *the dynamic of the learning group*.¹⁴ Penelitian disini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung.

¹⁴Udin S. Winataputra. *op,cit.*, hal. 75

Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi.

Slavin (1995) dalam Siti Maesaroh mengemukakan hal penting untuk melakukan metode *Group Investigation* adalah:¹⁵

a. Membutuhkan Kemampuan Kelompok.

Di dalam mengerjakan setiap tugas, setiap anggota kelompok harus mendapat kesempatan memberikan kontribusi. Dalam penyelidikan, siswa dapat mencari informasi dari berbagai informasi dari dalam maupun di luar kelas. Kemudian siswa mengumpulkan informasi yang diberikan dari setiap anggota untuk mengerjakan lembar kerja.

b. Rencana Kooperatif.

Siswa bersama-sama menyelidiki masalah mereka, sumber mana yang mereka butuhkan, siapa yang melakukan apa, dan bagaimana mereka akan mempresentasikan proyek mereka di dalam kelas.

c. Peran Guru.

Guru menyediakan sumber dan fasilitator. Guru memutar di antara kelompok-kelompok memperhatikan siswa mengatur pekerjaan dan membantu siswa mengatur pekerjaannya dan membantu jika siswa menemukan kesulitan dalam interaksi kelompok.

¹⁵Siti Maesaroh. *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2005), hal. 28

Adapun Trianto mengemukakan bahwa dalam implementasi tipe investigasi kelompok (*Group Investigation*) ada enam tahapan yaitu gurumembagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5 sampai 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Kelompok disini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan mempresentasikan laporannya di depan kelas, kemudian mengadakan evaluasi.¹⁶

Kiranawati membagi langkah-langkah pelaksanaan metode *Group Investigation* dalam enam tahapan. Langkah-langkah tersebut adalah sebagaiberikut:¹⁷

a) Seleksi topik

Para siswa memilih berbagai subtopik dalam suatu wilayah masalah umum yang biasanya digambarkan lebih dulu oleh guru. Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (task oriented groups) yang beranggotakan 5 hingga 6 orang. Komposisi kelompok heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik maupun kemampuan akademik.

¹⁶Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif -Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 79

¹⁷Kiranawati. *Metode Investigasi Kelompok (Group Investigation)*, <http://gurupkn.wordpress.com/11/13/2007>

b) Merencanakan kerjasama

Para siswa bersama guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopic yang telah dipilih dari langkah a) di atas.

c) Implementasi

Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah b). pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.

d) Analisis dan sintesis

Para siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah c) dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas.

e) Penyajian hasil akhir

Semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinir oleh guru.

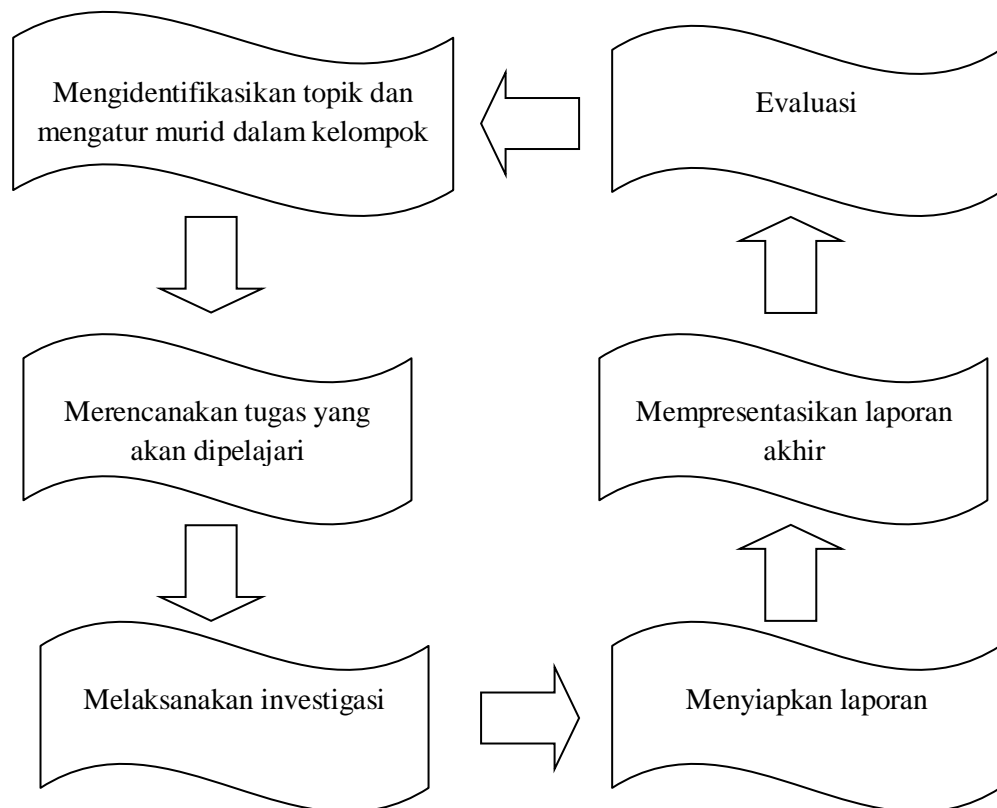
f) Evaluasi

Guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan.

Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok, atau keduanya.

Untuk lebih memudahkan mengingat langkah-langkah yang dikemukakan oleh Kiranawati tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

GAMBAR 2.1
Langkah-langkah Pelaksanaan metode *Group Investigation*



4. Kekuatan Metode *Group Investigation*

- a. Membuat peserta didik aktif dan mandiri.
- b. Merangsang peserta didik belajar lebih giat, baik dekat dengan guru maupun pada saat jauh dari guru, di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
- c. Mengembangkan kemandirian peserta didik.
- d. Lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam ilmu pengetahuan yang luas, dan memperkaya atau memperluas tentang apa yang dipelajari.
- e. Membina kebiasaan peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi.
- f. Membuat peserta didik termotivasi dan semangat belajar Karena proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan bervariasi.
- g. Membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik.
- h. Mengembangkan kreativitas peserta didik.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan “motif” untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Motif dan motivasi berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan. Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari pendekatan kata “motif “ tersebut dapat ditarik persamaan bahwa keduanya menyatakan suatu kehendak yang melatar

belakangi perbuatan. Banyak para ahli yang memberikan batasan tentang pengertian motivasi antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman mengemukakan, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁸
- 2) Tabrani Rusyan berpendapat, bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.¹⁹
- 3) Heinz Kock memberikan pengertian, motivasi adalah mengembangkan keinginan untuk melakukan sesuatu.²⁰
- 4) Dr. Wayan Ardhan menjelaskan, bahwa motivasi dapat dipandang sebagai suatu istilah umum yang menunjukkan kepada pengaturan tingkah laku individu dimana kebutuhan-kebutuhan atau dorongan-dorongan dari dalam dan insentif dari lingkungan mendorong individu untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya atau untuk berusaha menuju tercapainya tujuan yang diharapkan.²¹
- 5) Gleitman dan Reiber yang dikutip oleh Muhibbin Syah berpendapat, bahwa motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertindak laku secara terarah.²²

¹⁸ Sardiman A., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1990) hlm. 73

¹⁹ Tabrani Rusyan, dkk *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989) hlm. 95

²⁰ Heinz Kock, *Saya Guru Yang Baik* (Yogyakarta: Kanisius, 1991) hlm. 69

²¹ Wayan Ardhana, *Pokok-Pokok Jiwa Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1985) hlm. 165

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) hlm. 65

Berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Dalam pembahasan skripsi yang penulis maksudkan adalah motivasi dalam belajar. Oieh karena itu sebelum menguraikan apa itu motivasi belajar terlebih dahulu diuraikan tentang belajar. Belajar adalah suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang. Untuk lebih jelas penulis akan kemukakan pendapat para ahli:

- 1) Menurut Chaplin tentang definisi belajar ada dua: yang pertama, belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan keduanya, belajar adalah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus.²³
- 2) Menurut Hintzman belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.2002)hlm. 136

3) Menurut Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.²⁴

Berdasarkan ketiga definisi yang diutarakan tersebut secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan pembiasaan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Pengertian motivasi dan belajar tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau kekuatan batin siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi belajar ini tumbuh dalam diri sendiri, sedangkan motivasi belajar dapat dirangsang oleh faktor-faktor dari luar. Dengan demikian dapat dikatakan motivasi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah penggerak atau dorongan yang harus ada dalam situasi belajar pendidikan agama Islam demi mencapai tujuan, pendalaman, pemahaman tentang studi keagamaan yang diharapkan.

Setelah penulis menguraikan definisi motivasi dalam belajar, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu daya upaya penggerak atau membangkitkan serta mengarahkan semangat individu untuk melakukan perbuatan belajar.

²⁴*Ibid*, hlm.64

Untuk dapat mendalami dan mempunyai suatu gambaran yang mendalam serta jelas mengenai motivasi belajar, maka hal ini penulis kemukakan menurut pendapat para ahli mengenai motivasi belajar yaitu:

- 1) Menurut H. Mulyadi menyatakan bahwa motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.²⁵
- 2) Dan menurut Tadjab, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.
- 3) Sedangkan menurut Sadirman, motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang luas adalah dalam hal menimbulkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.²⁶

Dari pendapat ahli di atas penulis mempunyai pemahaman bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah motivasi yang mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dan melangsungkan pelajaran dengan memberikan arah atau tujuan yang telah ditentukan.

2. Macam-Macam Motivasi Belajar

Menurut Gleitman dan Reber pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorong untuk

²⁵ Mulyadi, *Psikologi Pendidikan*, (Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel, Malang, 1991) hlm.87

²⁶ Sadirman A, *op. cit.*, hlm.75

berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah.²⁷

Dalam Perkembangan selanjutnya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.

Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut.

Dari definisi-definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa motivasi instrinsik merupakan motivasi yang datang dari diri sendiri dan bukan datang dari orang lain atau faktor lain. Jadi motivasi ini bersifat alami dari diri seseorang dan sering juga disebut motivasi murni.

- 2) Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, seperti pujian dan hadiah, peraturan sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan seterusnya.²⁸

Dari definisi ini dapat dipahami bahwa ekstrinsik yang pada hakikatnya adalah suatu dorongan yang berasal dari luar diri seseorang. Jadi berdasarkan motivasi ekstrinsik tersebut anak yang belajar sepertinya bukan karena ingin mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan pujian dan nilai yang baik.

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*(Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.2003)hlm. 136

²⁸*Ibid*, hlm. 137

Berangkat dari uraian di atas, dapat diambil pengertian bahwa motivasi intrinsik lebih baik daripada motivasi ekstrinsik. Akan tetapi motivasi ekstrinsik juga perlu digunakan dalam proses belajar mengajar di samping motivasi intrinsik. Untuk dapat menumbuhkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik adalah suatu hal yang tidak mudah, maka dari itu guru perlu dan mempunyai kesanggupan untuk menggunakan bermacam-macam cara yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat belajar dengan baik.

3. Fungsi Motivasi belajar

Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu, begitu juga dalam dunia pendidikan, aspek motivasi ini sangat penting. Peserta didik harus mempunyai motivasi untuk meningkatkan kegiatan belajar terutama dalam proses belajar mengajar.

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam belajar sebab motivasi berfungsi sebagai:

- a. Pemberi semangat terhadap seorang peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- b. Pemilih dari tipe-tipe kegiatan yang mana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- c. Pemberi petunjuk pada tingkah laku.

Fungsi motivasi juga dipaparkan oleh Tabrani dalam bukunya "*Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*", yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan.
- b. Mengarahkan aktivitas belajar peserta didik.
- c. Menggerakkan dan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.²⁹

Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menentukan arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.³⁰

Fungsi-fungsi lain, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha-usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Dengan demikian motivasi itu dipengaruhi oleh adanya kegiatan.

²⁹ Tabrani Rusyan, dkk, *op.cit.*, hlm. 123

³⁰ Sardiman A, *op.cit.*, hlm. 84

4. Prinsip-Prinsip Motivasi dalam Belajar

Prinsip-prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang seksama dalam rangka mendorong motivasi belajar peserta didik di sekolah. Dalam hal ini Keneth H. Hover mengemukakan prinsip-prinsip motivasi antara lain:

- a. Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar peserta didik.
- b. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar. Sebabnya ialah karena kepuasan yang diperoleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada dalam dirinya.
- c. Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar kepada orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan peserta didik yang juga berminat tinggi dan antusias pula. Demikian pula peserta didik yang antusias akan mendorong motivasi peserta didik lainnya.
- d. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri-sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya dari pada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru. Apabila peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan masalah secara mandiri dan memecahkannya sendiri, hal itu akan mengembangkan motivasi dan disiplin lebih baik.

- e. Tekanan kelompok peserta didik (per group) kebanyakan lebih efektif dalam memotivasi dari pada tekanan atau paksaan dari orang dewasa. Peserta didik, terutama para adoselen, sedang mencari kebebasan dari orang dewasa; ia menempatkan hubungan kawan sebayanya yang lebih tinggi. Ia bersedia melakukan apa yang akan dilakukan oleh kelompok sebayanya, dan demikian sebaliknya. Oleh karena itu, kalau guru hendak membimbing peserta didik belajar, arahkanlah anggota-anggota kelompok itu kepada nilai-nilai belajar, baru peserta didik tersebut akan belajar dengan lebih baik.³¹

5. Faktor-faktor yang dapat Menimbulkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam pembahasan sebelumnya telah disebutkan bahwa motivasi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapaun faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah adanya kebutuhan, adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya, adanya aspirasi atau cita-cita. Sedangkan faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik adalah ganjaran, hukuman dan persaingan, adapun lebih jelasnya penulis uraikan satu persatu di bawah ini:

a. Faktor Intrinsik

1) Adanya Kebutuhan.

Seseorang yang melakukan suatu aktivitas tidak selamanya mempunyai motivasi yang sama, walaupun apa yang dilakukan itu pada obyek yang sama. Kebutuhan seseorang yang berbeda

³¹ Abrani Rusyan, dkk, *op.cit.*, hlm. 124

menyebabkan motivasi yang berbeda pula antara seseorang dengan yang lainnya. Oleh karena itu, tingkah laku seseorang dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu.³²

2) Adanya Pengetahuan tentang Kemajuannya Sendiri.

Dengan anak mengetahui hasil-hasil atau prestasinya sendiri, dengan anak mengetahui apakah ia ada kemajuan atau sebaliknya ada kemunduran, maka hal ini dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi. Oleh karena itu, penting sekali adanya evaluasi atau penilaian terhadap seluruh kegiatan anak secara kontinue dan hasil evaluasi itu diberitahukan atau disuruh mencatat oleh murid-murid sendiri.³³

3) Adanya Aspirasi atau Cita-Cita.

Cita-cita yang menjadi tujuan dari hidupnya ini merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan anak, pendorong bagi belajarnya. Di samping itu, cita-cita dari seseorang anak sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuannya. Anak yang mempunyai tingkat kemampuan yang baik, umumnya mempunyai cita-cita yang lebih realis jika dibandingkan dengan anak yang mempunyai tingkat kemampuan yang kurang atau rendah.³⁴

³² Syaiful Bakri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 50

³³ Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 163

³⁴ *Ibid.*, hlm. 164

b. Faktor Ekstrinsik

1) Ganjaran

Ganjaran adalah merupakan alat pendidikan represif yang bersifat positif tetapi di samping fungsinya sebagai alat pendidikan represif positif ini, ganjaran adalah juga merupakan alat motivasi. Yaitu alat yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik. Ganjaran dapat menjadikan pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi.

2) Hukuman

Biarpun hukuman merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan atau alat pendidikan yang bersifat negatif. Namun demikian dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajarnya murid. Murid yang pernah mendapat hukuman oleh karena kelalaian tidak mengerjakan suatu tugas, maka ia akan berusaha untuk tidak memperoleh hukuman lagi, ia berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya, agar terhindar dari bahaya hukuman. Hal ini berarti bahwa ia didorong untuk selalu belajar. Bahkan tidak hanya ia sendiri yang terdorong untuk selalu belajar, melainkan teman-temannya juga terdorong untuk selalu belajar, agar mereka pun terhindar dari menderita hukuman.

Beberapa persyaratan pemberian hukuman yang perlu diperhatikan adalah:

1. Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta kasih sayang.
2. Pemberian hukuman harus didasarkan pada alasan “keharusan”, artinya sudah tidak ada alat pendidikan lain yang bisa digunakan, hukuman merupakan tindakan terakhir yang dilaksanakan setelah alat-alat pendidikan lain tidak memberikan hasil.
3. Pemberian hukuman harus menimbulkan kesan pada hati anak. Dengan adanya kesan itu, anak akan selalu mengingat pada peristiwa tersebut, sehingga tidak akan mengulangi kesalahannya lagi.
4. Pemberian hukuman harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan pada anak. Inilah hakikat dari tujuan pemberian hukuman, dan
5. Pada akhirnya, pemberian hukuman harus diikuti dengan pemberian ampun dan disertai dengarn harapan serta kepercayaan.³⁵

Dengan demikian, hukuman, baik ditinjau dari fungsinya sebagai alat pendidikan, maupun ditinjau dari fungsinya sebagai alat motivasi kedua-duanya mempunyai nilai positif terhadap proses pelaksanaan pendidikan.

3) Persaingan atau Kompetisi

³⁵Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional,1973), hlm. 165

Persaingan, sebenarnya adalah berdasarkan kepada golongan untuk kedudukan dan penghargaan kebutuhan akan kedudukan dan penghargaan adalah merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu kompetisi dapat menjadi tenaga pendorong yang sangat besar. Kompetisi dapat terjadi secara sendirinya, tetapi dapat pula diadakan kompetisi sengaja oleh guru. Kompetisi secara dengan sendirinya dapat terjadi secara terang-terangan, tetapi dapat pula terjadi secara sembunyi-sembunyi.³⁶

D. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah serangkaian kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, dimana kedua kata tersebut saling berkaitan dan diantara keduanya mempunyai pengertian yang berbeda. Oleh sebab itu kita perlu mengulas satu per satu arti dari kalimat *prestasi belajar* tersebut untuk mengetahui apa pengertian prestasi belajar.

Menurut Syaiful B. Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.³⁷ Para ahli memberikan interpretasi yang berbeda tentang prestasi belajar, sesuai dari sudut pandang mana mereka menyorohtinya. Namun secara umum mereka sepakat bahwa prestasi belajar adalah “Hasil” dari suatu kegiatan.

Sedangkan menurut Mas’ud Hasan Abdul Qohar sebagaimana dikutip Djamarah bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil

³⁶*Ibid.*, hlm. 167

³⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 19

pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.³⁸

Nasrun Harahap dan kawan-kawan sebagaimana dikutip Djamarah memberikan batasan, bahwa prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.³⁹

Berdasarkan beberapa definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati dan diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individu maupun kelompok dalam bidang tertentu.

Sementara belajar menurut Oemar Hamalik adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan penelitian, yang mana penyaluran dan penelitian itu terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungannya, baik lingkungan alamiah maupun lingkungan sosial.⁴⁰

Sementara menurut Sardiman belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku.⁴¹ Dengan belajar seseorang akan membawa suatu perubahan pada diri mereka. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri,

³⁸ Ibid., hal. 20

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *op cit.*, hal. 21

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar berdasarkan CBSA* (Bandung: Sinar Biru, 1991), hal. 16

⁴¹ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 21

minat, watak, penyesuaian diri. Dengan belajar yang giat akan membawa perubahan pada prestasi seseorang.

Hasil belajar atau prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan intruksional.

Menurut Killer dalam Mulyono, hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak. Besarnya usaha adalah indikator dari adanya motivasi sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh anak.⁴²

Dari beberapa pengertian tentang prestasi dan belajar di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang karena telah melalui suatu proses dalam bidang pendidikan. Yang diperoleh dengan jalan keuletan. Dalam hal ini prestasi belajar yang diperoleh seseorang ada yang baik namun ada pula yang buruk. Perubahan tingkah laku seseorang yang buruk menjadi baik juga merupakan prestasi yang dicapai seseorang.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi belajar

Telah dijelaskan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu proses perubahan dalam tingkah laku atau

⁴² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 37-39

kecakapan. Berhasil atau tidaknya proses belajar itu tergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang seperti intelegensi dan penguasaan awal seseorang.

Sebagaimana yang dikatakan Mulyono intelegensi dan penguasaan awal tentang materi yang akan dipelajari mempengaruhi hasil belajar seorang anak. Ini berarti bahwa guru perlu menetapkan tujuan belajar sesuai dengan intelegensi anak dan pencapaian tujuan belajar agar memperoleh prestasi yang baik. Tercapainya tujuan pembelajaran menunjukkan bahwa hasil yang peroleh juga baik. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh adanya kesempatan yang diberikan pada anak.

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri sendiri (faktor internal) maupun dari luar diri seseorang (faktor eksternal). Demikian penjelasannya:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, baik dari segi fisik dan psikis. Aunurrahman mengemukakan ada empat faktof internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. keempat faktor tersebut adalah kondisi fisik, intelegensi, bakat yang dimiliki siswa, dan rasa percaya diri.⁴³

⁴³ Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 178-1185

Kondisi fisik merupakan hal penting yang harus diperhatikan untuk mencapai prestasi yang baik. Semakin baik kondisi fisik seorang siswa maka akan semakin konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Begitu pula sebaliknya dengan kondisi yang buruk, seorang anak akan susah menerima pelajaran dengan kondisi sakit.

Begitu pula dengan intelegensi, menurut Hamid Darmadi intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.⁴⁴ Intelegensi yang tinggi mampu membawa seseorang pada prestasi yang gemilang, demikian sebaliknya, rendahnya intelegensi yang dimiliki seorang anak akan menyebabkan rendahnya prestasi yang diperolehnya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Aunurrahman bahwa prestasi seseorang juga dipengaruhi oleh bakat yang dimiliki siswa, maka dapat diartikan bahwa, semakin tinggi bakat potensial yang dimiliki oleh seseorang, maka akan semakin besar kemungkinan untuk memiliki prestasi. Bakat setiap individu berbeda-beda, namun bakat merupakan sesuatu hal yang bisa diasah. Begitu pula dengan rasa percaya diri, Rasa percaya diri timbul dari keinginan bertindak. Dari segi perkembangannya, rasa percaya diri timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungannya. Semakin sering menyelesaikan tugas maka semakin memperoleh pengakuan umum dan percaya diri semakin kuat.

⁴⁴ Hamid Darmadi. *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 189

Sebaliknya, kegagalan yang berulang kali dapat menimbulkan kurangnya rasa percaya diri.

Prestasi belajar seorang siswa juga dipengaruhi oleh faktor waktu. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hamid Darmadi, kepandaian seseorang dipengaruhi oleh waktu dan kesempatan. Setiap orang akan mampu mengerjakan sesuatu asal diberi waktu dan kesempatan yang cukup.⁴⁵ Anak yang pandai pastinya hanya akan membutuhkan waktu yang singkat untuk mengerjakan tugasnya, berbeda dengan anak yang kurang pandai yang membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugasnya.

Oleh karena hal-hal yang dipaparkan di atas merupakan faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri untuk mencapai keberhasilan atau prestasi yang baik, maka hal-hal di atas perlu diperhatikan lebih dalam. Mereka harus memupuk faktor-faktor yang ada dalam diri mereka sendiri untuk memperoleh prestasi yang gemilang. Mereka harus mampu meningkatkan intelegensi mereka, bakat, dan rasa percaya diri mereka. Akan tetapi keberhasilan seorang siswa dalam mencapai prestasi belajar yang baik tidak luput puka dari faktor-faktor eksternal.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan ke dalam faktor sosial dan non-sosial. Faktor

⁴⁵ Hamid Darmadi. *op.cit.*, hal. 190

siswa menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Yang termasuk dalam faktor sosial dalam berbagai situasi adalah, lingkungan keluarga, sekolah, teman, dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan faktor non-sosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti halnya lingkungan alam dan fisik. Misalnya, keadaan rumah, ruang belajar, buku-buku sumber belajar, dan sebagainya.

Faktor eksternal dalam lingkungan keluarga baik langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar atau prestasi belajar peserta didik. Di samping itu, diantara beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar siswa ialah peran faktor guru atau fasilitator.

Dalam hal ini efektifitas pengelolaan lingkungan dan instrument sebagai faktor-faktor utama yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar hampir bergantung pada guru. Proses belajar yang berlangsung di kelas sebagian besar ditentukan oleh peranan guru. Menurut Hamid Darmadi ada lima peranan guru yang paling dianggap dominan yang mampu meningkatkan proses pembelajaran sehingga nantinya akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Berikut ini adalah lima peranan guru:⁴⁶

⁴⁶ Hamid Darmadi. *op.cit.*, hal. 188

- a) Guru sebagai demonstrator, guru hendaknya senantiasa menguasai materi pembelajaran dan senantiasa mengembangkan kemampuannya dalam bidang ilmu yang dimilikinya.
- b) Guru sebagai pengelola kelas, guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan, untuk belajar dan mengarahkan serta membimbing proses-proses intelektual, sosial, emosional, moral, spiritual di dalam kelas, serta mengembangkan kompetensi dan kebiasaan belajar dan bekerja secara efektif di kalangan peserta didik.
- c) Guru sebagai fasilitator, peran guru sebagai fasilitator erat kaitannya dengan peran sebagai pengelola kelas. Dalam hal ini guru harus mampu dan senantiasa berusaha untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik agar dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang optimal.
- d) Guru sebagai mediator, guru tidak hanya sebagai penyampai informasi dalam pembelajaran, tetapi sebagai perantara dalam hubungan antar peserta didik.
- e) Guru sebagai evaluator, guru harus mampu menilai proses dan hasil belajar yang telah dicapai, serta memberikan umpan balik terhadap keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan.

Selain faktor guru, yang cukup memegang peranan penting dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik juga kepemimpinan kepala sekolah, karena kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting

dalam mengatur, merancang, dan mengendalikan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang paling besar dalam menciptakan situasi kerja secara keseluruhan di sekolah yang dipimpinnya.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono mengemukakan bahwa yang menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang meliputi:⁴⁷

- a) Faktor stimuli belajar. Yang dimaksud faktor stimuli belajar disini yaitu segala hal di luar individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimuli dalam hal ini mencakup material, penugasan, serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima atau dipelajari oleh si pelajar. Beberapa faktor stimuli belajar adalah panjangnya bahan pelajaran yaitu hubungannya dengan bahan pelajaran. Semakin banyak bahan pelajaran maka semakin panjang waktu yang dibutuhkan, kesulitan bahan pelajaran, berat ringannya tugas, dan artinya bahan pelajaran.
- b) Faktor-faktor metode belajar. Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar.

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran mampu membantu siswa dalam belajar sehingga akhirnya mampu membawa mereka memiliki prestasi yang baik. Semakin baik metode yang diberikan guru dalam

⁴⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hal. 131-133

pembelajaran maka akan semakin baik pula siswa belajar. Metode pembelajaran yang baik mampu memotivasi siswa dalam belajar oleh sebab itu untuk mencapai tujuan dari sebuah pendidikan dibutuhkan metode-metode yang mampu menarik minat siswa untuk belajar sehingga akhirnya akan membawa dampak positif bagi prestasi mereka.

3. Usaha ke Arah Peningkatan Prestasi Belajar

Berhasil atau tidaknya peserta didik belajar sebagian besar terletak pada usaha dan kegiatannya sendiri, disamping faktor kemauan, minat, ketekunan, tekad untuk sukses, dan cita-cita tinggi yang mendukung setiap usaha kegiatannya. Peserta didik akan berhasil bila berusaha semaksimal mungkin dengan cara belajar yang efisien, dengan begitu peserta didik tersebut akan memperoleh hasil yang maksimal pula. Sebaliknya, bila seseorang belajar secara serampangan hasilnya pun akan sesuai dengan usahanya yang tidak maksimal, bahkan mungkin tidak akan mendapat hasil apa-apa. Hasil belajar bergantung pula pada cara-cara belajar yang dipergunakan. Dengan menggunakan cara belajar yang efisien akan meningkatkan hasil belajar yang memuaskan.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan prestasi belajar, antara lain keadaan jasmani, keadaan sosial emosional, lingkungan, memulai pelajaran, membagi pekerjaan, kontrol, sikap yang optimis, menggunakan waktu, cara mempelajari buku, dan mempertinggi kecepatan baca peserta didik.⁴⁸

⁴⁸ Hamid Darmadi. *op. cit.*, hal.

Keadaan jasmani, untuk mencapai hasil belajar yang baik, diperlukan jasmani yang sehat karena belajar memerlukan tenaga, apabila jasmani dalam keadaan sakit, kurang gizi, kurang istirahat, maka tidak dapat belajar dengan efektif. Keadaan sosial emosional, peserta didik yang mengalami kegoncangan emosi yang kuat, atau mendapat tekanan jiwa, demikian pula anak yang tidak disukai temannya tidak dapat belajar secara efektif, karena kondisi ini sangat mempengaruhi konsentrasi pikiran, kemauan dan perasaan. Keadaan lingkungan, tempat belajar hendaknya tenang, jangan diganggu dengan perangsang-perangsang dari luar, karena untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran. Sebelum belajar harus tersedia cukup bahan dan alat-alat serta segala sesuatu yang diperlukan. Memulai pelajaran, memulai pelajaran harus tepat pada waktunya, bila mesarakan keengganan, atasi dengan suatu perintah kepada diri sendiri untuk memulai pelajaran tepat pada waktunya.

Membagi pekerjaan, sewaktu belajar seluruh perhatian dan tenaga dicurahkan pada suatu tugas yang khas, jangan mengambil tugas yang terlampau berat untuk diselesaikan, sebaiknya sebelum memulai pelajaran lebih dulu menentukan apa yang dapat diselesaikan dalam waktu tertentu. Adakan kontrol, selidiki pada akhir pelajaran, hingga manakah bahan itu telah dikuasai. Hasil baik menggembirakan, tetapi kalau kurang baik akan menyiksa diri dan memerlukan latihan khusus. Pupuk sikap yang optimis, adakan persaingan dengan diri sendiri, niscaya prestasi meningkat dan karena itu memupuk sikap yang optimis. Lakukan segala sesuatu dengan

sesempurna mungkin, karena pekerjaan yang baik memupuk suasana kerja yang menggembirakan. Menggunakan waktu, menghasilkan sesuatu yang hanya mungkin, jika kita gunakan waktu sampai tenaga habis, melainkan bekerja dengan sungguh-sungguh dengan sepenuh tenaga dan perhatian untuk menyelesaikan suatu tugas yang khas. Cara mempelajari buku, sebelum kita membaca buku lebih dahulu kita coba memperoleh gambaran tentang buku dalam garis besarnya. Mempertinggi kecepatan membaca, seorang pelajar harus sanggup menghadapi isi yang sebanyak-banyaknya dari bacaan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Karena itu harus diadakan usaha untuk mempertinggi efisiensi membaca sampai perguruan tinggi.

Menurut Hamid Darmadi untuk melancarkan belajar dan meningkatkan prestasi belajar ada hal-hal yang perlu diperhatikan. Hal-hal tersebut adalah:⁴⁹

- a) Hendaknya dibentuk kelompok belajar, karena dengan belajar bersama peserta didik yang kurang paham dapat diberitahu oleh peserta didik yang telah paham dan peserta didik yang telah paham tersebut akan lebih menguasai karena memberi keterangan pada temannya yang belum mengerti.
- b) Semua pekerjaan dan latihan yang diberikan oleh guru hendaknya dikerjakan segera dan sebaik-baiknya, maksud dari guru memberikan

⁴⁹ Hamid Darmadi. *op. cit.*, hal.192-193

tugas tersebut adalah untuk latihan ekspresi. Latihan ekspresi adalah cara terbaik untuk penguasaan ilmu atau kecakapan.

- c) Mengesampingkan perasaan negatif dalam membahas atau berdebat mengenai suatu masalah atau pelajaran. Karena perasaan negatif dapat menghambat ekspresi dan mengurangi kejernihan pikiran.
- d) Rajin membaca buku atau majalah yang bersangkutan dengan pelajaran. Dengan banyak membaca, maka batas pandangan mengenai suatu pelajaran akan bertambah luas.
- e) Berusaha melengkapi dan merawat dengan baik alat-alat belajar (alat tulis dan sebagainya). Hal ini terlihat sepele tetapi tidak lengkapnya alat tulis akan mengganggu belajar.
- f) Selalu menjaga kesehatan agar dapat belajar dengan baik, tidur dengan teratur, makan makanan bergizi dan cukup istirahat.
- g) Untuk mempersiapkan dan mengikuti ujian harus melakukan persiapan minimal seminggu sebelum ujian berlangsung.

Dari semua hal-hal yang dapat meningkatkan prestasi belajar seseorang yang telah diuraikan di atas, sangat perlu diperhatikan bagi setiap individu terutama untuk peserta didik, agar nantinya dapat memperoleh prestasi yang baik. Akan tetapi bagi orang tua dan guru pun hal tersebut sangat perlu diperhatikan. Karena keberhasilan seorang anak dalam pelajarannya tidak luput dari peran kedua pihak tersebut. di rumah orang tua harus mampu membimbing atau mengarahkan anaknya untuk senantiasa belajar, memberi motivasi agar sang anak semangat dalam mengulang

pelajaran yang telah dipelajari di sekolah atau mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. dan bagi guru hendaknya memberikan kenyamanan bagi siswanya saat belajar di sekolah.

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan kreatifitas dan inisiatifnya, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar siswa. Motivasi akan menjadi penting karena motivasi berfungsi sebagai berikut:⁵⁰

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakannya.
- b) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan dengan rumusan tujuan.
- c) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Sardiman ada sepuluh bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu dengan (a) Memberi angka, (b) Memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi, (c) Mengadakan

⁵⁰ Sardiman , *op. cit.*, hal. 85

kompetisi sesama siswa, (d) Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras untuk mempertaruhkan harga diri, (e) Memberi ulangan, (f) Menunjukkan hasil yang mereka peroleh dari ulangan atau dari mengerjakan tugas, (g) Memberi pujian, (h) Memberikan hukuman bagi yang salah atau lalai, (i) Menumbuhkan hasrat untuk belajar, dan (j) Minat.⁵¹

Setiap orang membutuhkan motivasi untuk dapat mencapai apa yang diinginkannya. Tanpa adanya dorongan seseorang tidak akan mampu mencapai cita-citanya. Baik itu dorongan yang datang dari dalam dirinya sendiri maupun dari orang lain. Begitupula dengan prestasi belajar, seorang siswa tidak akan mampu mencapai tujuan belajar tanpa adanya dorongan-dorongan dari dalam diri sendiri dan dari orang lain. Tercapainya tujuan belajar menunjukkan bahwa prestasi yang diperoleh seseorang adalah prestasi yang baik.

Salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi yaitu dengan minat. Minat seseorang muncul karena adanya dorongan atau motivasi baik dari dalam dirinya sendiri maupun dari orang lain. Besarnya motivasi yang dimiliki oleh seseorang akan membawa dirinya pada minat kan mencapai tujuan belajar.

Menurut Hamid Darmadi minat yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itulah minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran

⁵¹ Sardiman. *op. cit.*, hal. 92-95

tertentu.⁵² Seorang peserta didik yang menaruh minat pada salah satu mata pelajaran tertentu tentunya akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada mata pelajaran lainnya. Sikap yang memusatkan perhatian tersebut lebih dari pelajaran yang lainnya memungkinkan peserta didik tersebut bekerja lebih giat dan akhirnya mampu mencapai prestasi yang diinginkan.

E. Penerapan Metode *Group Investigation* Untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa

Metode *Group Investigation* merupakan suatu aspek dari metode belajar kooperatif. Setiap guru selalu memberi tugas pada setiap pelajaran dengan maksud tertentu, misalnya untuk memantau perkembangan siswa, untuk memperkuat pemahaman materi pelajaran yang telah diberikan, mencoba memecahkan masalah dan lain sebagainya. Metode *Group Investigation* dapat diberikan kepada dua siswa, tiga siswa atau empat siswa dan dibagi beberapa kelompok kepada seluruh siswa. Metode *Group Investigation* dapat diberikan kepada siswa di dalam maupun di luar kelas. Sering kali kita lihat metode atau cara yang digunakan oleh guru masih kurang tepat, misalnya: ketika jam istirahat berbunyi atau waktu jam pelajaran habis guru biasanya membagi kelompok dan tugas tanpa memperhatikan kondisi siswanya. Siswa yang giat belajar dijadikan satu kelompok dengan anak-anak yang rajin sedangkan yang belajarnya kurang dikelompokkan dengan anak yang malas, sebenarnya cara ini tidak seluruhnya salah, akan tetapi ada baiknya jika guru melihat kondisi

⁵² Hamid Darmadi. *op. cit.*, hal.190

siswanya, sebab ini yang disebut dengan metode Group Investigation. dalam hal ini guru perlu memperhatikan langkah-langkah berikut:

1. Merumuskan tujuan khusus dari pengelompokan dan pemberian tugas yang akan diberikan.
2. Mempertimbangkan betul-betul apakah pemilihan teknik Group Investigation itu telah tepat dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Bagi guru perlu merumuskan tugas dengan jelas dan dimengerti oleh siswa⁵³

Kegiatan interaksi belajar mengajar harus selalu ditingkatkan efektifitas dan efisiensinya. Dengan banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah, dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran, maka sangat menyita waktu anak didik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut.

Dalam memberikan group investigation yang baik bahwa seorang guru hendaknya menempuh langkah-langkah berikut ini:

1. Pemberian group investigation dan Penjelasannya

Pada tahap ini kurang tepat digunakan apabila group investigation diberikan oleh guru pada saat membagi kelompok dan tugas tanpa memperhatikan kondisi siswanya, karena pembagian kelompok dan tugas tidak diberikan begitu saja, pembagian ini harus dimengerti oleh siswa, tetapi guru juga harus memberikan keterangan mengenai group investigasi tersebut. misalnya: apakah group investigation tersebut harus dikerjakan

⁵³ Suwarna, *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidikan Profesional* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005) hlm.136

sacara individu, kelompok, kapan waktu pelaksanaannya dan keterangan lain yang dibutuhkan oleh siswa. oleh sebab inilah guru harus memperhatikan langkah-langkah berikutnya:

- a. Group investigation yang diberikan harus jelas.
- b. Tujuan group investigation yang diberikan akan lebih baik apabila dijelaskan kepada siswa terlebih dahulu supaya siswa mengetahui manfaat group investigation yang akan dilaksanakan.
- c. Apakah pelaksanaan metode group investigation ini dilakukan secara individu atau kelompok, apabila group investigation ini dilaksanakan secara kelompok maka harus ada ketua dan anggota sesuai dengan kebutuhan agar ada yang bertanggung jawab untuk mengatur anggotanya.
- d. Berikan pengarahan bahwa tugas kelompok adalah tanggung jawab bersarna seluruh anggota kelompok. oleh sebab itu setiap anggota kelompok perlu akan tugas dan apa yang harus diselesaikannya.
- e. Apabila group investigation yang diberikanya itu cara penyelesaiannya belum bisa dilakukan oleh siswa, maka guru juga perlu menjelaskan atau memberi petunjuk cara mengerjakannya, fasilitas yang diperlukan, sumber-sumber yang diperlukan dan dimana hal itu dapa diperoleh.

- f. Tempat dan waktu penyelesaian group investigation hendaknya jelas, apabila hal itu tidak jelas sering menjengkelkan guru dan menjadi beban yang berlarut-larut dan menuntut bagi siswa.⁵⁴

2. Pelaksanaan Metode group Investigation.

Pada langkah ini siswa melakukan group investigation yang telah diberikan, selama siswa melaksanakan group investigation guru tidak boleh menganggap masalah selesai, karena siswa juga memerlukan keterangan dari guru, namun hendaknya guru melakukan hal-hal di bawah ini:

- a. memberikan bimbingan, barangkali ada siswa yang mengalami kesulitan, hambatan atau salah arah dalam melaksanakan group investigation tersebut.
- b. memberikan dorongan terutama bagi siswa yang kurang bergairah atau lambat dalam pelaksanaan group investigation.

Dalam hal ini tidak hanya siswa yang aktif, akan tetapi guru juga dituntut untuk aktif dalam proses belajar mengajar, karena motivasi yang diberikan oleh guru sangat berpengaruh pada siswa yang sedang melaksanakan group investigation. Di sinilah kita bisa tahu antara siswa yang memang benar-benar cerdas dengan siswa yang lamban atau kurang mampu dalam melaksanakan group investigation.

⁵⁴ Sudirman dkk, *op.cit.*, hlm.143.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah PTK melalui pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar. Sedangkan sifat penelitian ini dilakukan secara mandiri oleh peneliti. Menurut wahid murni penelitian tindakan kelas (classroom action research) adalah suatu penelitian yang mengkaji proses pembelajaran yang dikaitkan dengan pengoptimalan penggunaan metode, media, strategi pembelajaran, dimana kegiatan perbaikan pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa.⁵⁵

B. Kehadiran Peneliti

Untuk penelitian ini penulis hadir karena kehadiran peneliti sangat diperlukan supaya peneliti bisa terjun langsung untuk menemukan data-data yang diperlukan dan bersinggungan langsung dengan masalah yang diteliti. Peneliti juga bertindak sebagai instrumen, obsever pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian dimana dalam penelitian ini penulis menentukan waktu lamanya maupun harinya. Tapi

⁵⁵Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas Dari Teori Menuju Praktik* (Malang: UM. Press, 2008), hlm. 13

penulis secara terus menerus menggali data dalam keadaan yang tepat dan sesuai dengan kesempatan para informan. Disamping itu penekanan terhadap keterlibatan secara langsung antara peneliti di lapangan dengan informan dan sumber data. Dalam penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak di mana penelitian dilakukan untuk memperoleh data informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan obyek penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah berada di SMP AN-NUR Bululawang.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh.⁵⁶ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Sementara jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan sendiri oleh peneliti di lokasi penelitian yang telah ditetapkan. Data dan sumber data tersebut dapat dijadikan acuan dalam perumusan hasil penelitian yang dilakukan.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 17

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data tidak lain merupakan suatu proses data primer untuk keperluan penelitian. Serta merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah.

Dalam upaya pengumpulan data yang diperlukan, maka perlu adanya teknik pengumpulan data yang dapat digunakan secara cepat, sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini, antara lain :

1. Metode Wawancara (Interview)

Interview adalah proses tanya jawab lisan dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu melihat yang lain mendengarkan lewat telinganya sendiri. Dan suaranya merupakan alat pengumpulan informasi langsung tentang berbagai jenis. Metode ini sering juga disebut dengan kuisioner lisan, yaitu sebuah dialog yang dilakukan dengan jalan wawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Di tinjau dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan atas :

- a. Interview bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.
- b. Interview terpinpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dalam dengan membawa sederetan pertanyaan yang lengkap dan terperinci.

- c. Interview bebas yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.⁵⁷

Tabel 3.1
Wawancara pada guru dan peserta didik

No	Informan	TEMA
1	Guru	<p>a. Problem Pembelajaran PAI “Apakah kesulitan bapak dalam mengajar PAI/SKI?”</p> <p>b. Tanggapan Guru atas Pelaksanaan PBM “Metode apa yang biasanya bapak gunakan dalam pembelajaran PAI, khususnya pada mata pelajaran SKI?”</p> <p>c. Penggunaan Metode Pembelajaran dalam kelas “Pernahkah bapak menggunakan metode pembelajaran yang menarik siswa dalam pembelajaran PAI, khususnya pada mata pelajaran SKI?”</p>
2	Siswa	<p>a. Tanggapan Siswa atas Pelaksanaan Metode <i>Group Investigation</i> “Apakah menurut anda penerapan metode <i>Group Investigation</i> menyenangkan?”</p> <p>b. Hasil Penerapan Metode <i>Group Investigation</i> “Apakah dengan di terapkannya metode <i>Group Investigation</i> dapat memudahkan anda dalam memahami mata pelajaran?”</p> <p>c. Pengaruh Penerapan Metode GI “Apakah dengan di terapkannya metode <i>Group Investigation</i> dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi anda?”</p>

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan interview bebas terpimpin yaitu pewawancara hanya membawa pedoman yang hanya

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Asti Mahasatya, 2002), hlm. 126

merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan di tanyakan. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan metode *Group Investigation* dalam meningkatkan motivasi pembelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII SMP AN-NURdi Bululawang.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah studi yang sengaja di sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan catatan.⁵⁸

Adapun metode observasi yang di gunakan oleh peneliti adalah observasi sistematis, yaitu metode yang di lakukan oleh peneliti atau pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.⁵⁹

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan metode observasi untuk mendapatkan data kualitatif tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran seperti tingkat motivasi, keaktifan, keantusiasan, dan prestasi siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII SMP An-nur di Bululawang.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki

⁵⁸ Kartini Kartono, Pengantar Metode Riset Social (Bandung: Mandar Maju,1993), hlm. 15

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 147

benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁶⁰

Di mana dalam melaksanakan teknik dokumenter, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang mendukung kelengkapan data yang di butuhkan dalam penulisan skripsi ini. Metode ini di gunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Catatan latar belakang SMP An-nur Bululawang
- 2) Struktur organisasi SMP An-nur Bululawang
- 3) Data guru, siswa dan karyawan SMP An-nur Bululawang
- 4) Sarana prasarana SMP An-nur Bululawang
- 5) Data nilai siswa

F. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah pada penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, tahap orientasi; kedua, tahap pengumpulan data (lapangan) atau tahap eksplorasi, dan ketiga, tahap analisi data. Dari ketiga tahapan tersebut di atas akan diikuti dan dilakukan oleh peneliti.

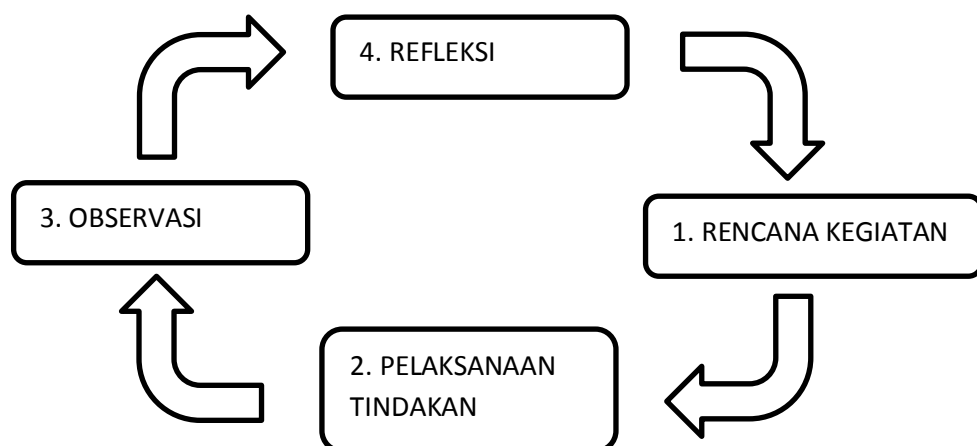
pertama, adalah orientasi yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan Kepala Sekolah. Pada tahap yang dilakukan oleh peneliti adalah (1) mamohon ijin kepada lembaga tempat penelitian, (2) merancang usulan penelitian, (3) menentukan informan penelitian, (4) menyiapkan kelengkapan penelitian, (5) mendiskusikan rencana penelitian.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 149

Kedua, adalah eksplorasi fokus yaitu setelah melakukan orientasi, kegiatan yang dilakukan peneliti (1) wawancara dengan subyek dan informan penelitian yang telah dipilih (2) mengkaji dokumen berupa fakta-fakta yang berkaitan dengan fokus penelitian, (3) observasi pada subyek penelitian.

Ketiga, adalah tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah penyaringan data yang diberikan subyek maupun informan dan diadakan perbaikan dari segi bahasa maupun sistematikanya, agar dalam laporan hasil penelitian diperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Secara sederhana, PTK dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur (cyclycal) yang terdiri dari 4 tahap seperti yang terlihat pada gambar berikut ini.

Gambar 3.1
Alur PTK

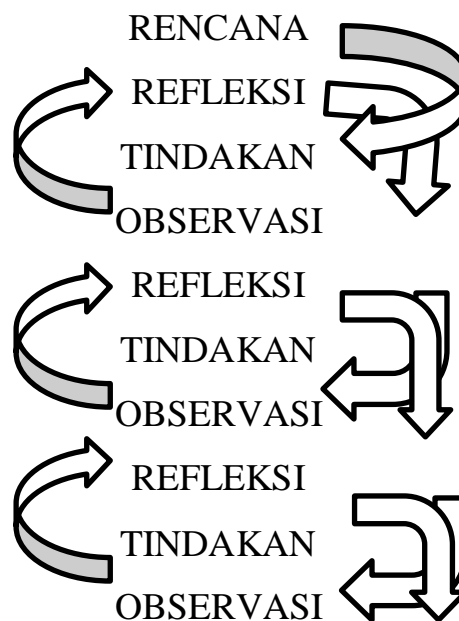


Setelah dilakukan refleksi atau perenungan yang mencakup: analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan dari proses serta hasil

tindakan biasanya ada beberapa permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian sehingga pada gilirannya perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, serta diikuti refleksi ulang. Tahap-tahap kegiatan ini berulang, sampai satu permasalahan dianggap teratasi. Keempat frase dari suatu siklus dalam sebuah PTK digambarkan dengan sebuah spiral PTK seperti yang digambarkan dibawah ini.⁶¹

Gam bar 3.2

Spiral Penelitian Tindakan Kelas



Dengan mengetahui spiral tentang Penelitian Tindakan Kelas di atas, maka peneliti bisa menggunakannya untuk penelitian ini. Telah disebutkan di atas bahwa dalam Penelitian Tindakan Kelas itu sendiri ada empat tahapan yang harus dilakukan yaitu:

⁶¹ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas Dari Teori Menuju Praktik* (Malang: UM. Press,2008),hlm. 21-22

1. Perencanaan Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini akan dipakai model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan, sehingga diharapkan semakin lama akan semakin menunjang peningkatan dan pencapaian hasil yang diinginkan. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti membagi menjadi 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan. Adapun pelaksanaan tindakan atau kegiatan- kegiatan yang direncanakan di kelas selama 2 (dua) kali pertemuan sebagai berikut:

- a. Observasi.
- b. Identifikasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Menyusun langkah- langkah pembelajaran yang sistematis.
- d. Menyusun materi yang akan disampaikan.
- e. Membuat alat observasi untuk mengetahui motivasi belajar siswa.
- f. Memformulasikan metode yang sesuai.
- g. Melaksanakan tindakan kelas.

2. Implementasi Tindakan

Ketanggapan dan ketepatan siswa dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru.

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Menyampaikan materi secara garis besar.
- c. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Group Investigation*.

3. Observasi dan Interpretasi

Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan dengan pengambilan data motivasi belajar dan kinerja siswa. Hal tersebut antara lain:

- 1) Kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran SKI.
- 2) Kreatifitas dan tugas siswa secara individu maupun kelompok.

4. Analisis dan Refleksi

Data yang diperoleh dari tindakan kelas yang telah dilaksanakan, akan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan metode *Group Investigation* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

Dalam menganalisis data akan digunakan prosedur dan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan yang ada atau yang akan dicapai. Yakni memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan baru dalam pembelajaran SKI, sehingga siswa merasa pengetahuan yang harus didapatnya lebih berharga, karena itu merupakan hasil temuan sendiri yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, gambar, yang mana data

tersebut berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto dan lain-lain.⁶²

Setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya data diolah dan disajikan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan melalui tahapan-tahapan tertentu, yakni identifikasi tentang metode resitasi, dan juga tentang penerapannya dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya, agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Dan untuk pengecekan keabsahan temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi.

Triangulasi menurut Moeloeng adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.⁶³ Dan pengecekan atau pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain yaitu:

1. Triangulasi Data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dan data hasil dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.
2. Triangulasi Metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda

⁶² Lexy J Moleong, Metodologi Kualitatif. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2002), hlm. 147

⁶³ Ibid., hlm 178

yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

3. Triangulasi Sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lainnya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Obyek Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMP An-Nur Bululawang

Pada tanggal 17 Juli 1992, K.H. Badruddin Anwar meresmikan berdirinya SMP An-Nur. Berdirinya SMP ini memberikan alternatif pendidikan IPTEK dan IMTAQ yang berbasis pesantren. Disamping itu, juga untuk memenuhi kebutuhan input SMA yang sudah dahulu berdiri. Lebih dari itu, berdirinya SMP merupakan jawaban dari kebutuhan masyarakat yang begitu khawatir dengan perkembangan teknologi dan pengaruh buruknya bagi remaja di luar pesantren.

Kepala sekolah yang mula-mula mengembang amanat adalah Drs. Suparman yang kemudian digantikan oleh Alm. Drs. Mukhammad Aktur mulai tahun ajaran 1997/1998. Di masa kepemimpinan Pak Aktur, SMP An Nur mulai berkembang pesat. Gedung dan sarana prasarana mulai ditambah dan diperluas. Sepuluh tahun berlalu yang kemudian alih kepemimpinan kepala sekolah diamanatkan kepada Nur Kholis, S.Pdi pada tahun 2008 sampai 2014 sekarang.

SMP An-Nur terletak di wilayah Kabupaten Malang, yaitu 11 km sebelah selatan kota Malang, di jalan Raya Bululawang, Desa Bululawang Kecamatan

Bululawang. SMP An-Nur berdiri sejak tahun 1992, luas lahan 5.070 m², jumlah rombel 52 kelas masuk pagi dan siang. Kurikulum berbasis kompetensi, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), program pembelajaran terdiri dari kelas VII, VIII dan IX dengan metode pembelajaran aktif dan berbasis IT. Rata-rata non input sedang, rata-rata lulusan tiga tahun terakhir 100 %, 70% melanjutkan ke SMA An-Nur dan 30 % melanjutkan ke sekolah di luar SMA An-Nur, akreditasi terakhir tahun 2007 predikat B, dan akan mengikuti akreditasi 2013. Jumlah tenaga kependidikan staf TU 10 orang, 7 orang guru dengan kualifikasi SLTA, 55 orang guru dengan kualifikasi S-1 dan 6 orang guru dengan kualifikasi S-2. Pekerjaan orang tua siswa 75% petani dan pegawai swasta, selebihnya pegawai negeri dan wiraswasta. Lingkungan sekolah berada di dalam kompleks pondok pesantren An-Nur II, dekat persawahan, perkampungan penduduk, obyek wisata. Jarak terhadap SMP Negeri terdekat 1 km, jarak terhadap SMP Swasta terdekat 1 km, sedangkan jarak sekolah terhadap Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Malang sejauh 8 km.

Kurikulum SMP An-Nur merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan SMP An-Nur. Dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Departemen Pendidikan Nasional telah menetapkan kerangka dasar yang meliputi Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD). KTSP merupakan kurikulum

operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP SMP An-Nur terdiri dari tujuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan dan silabus. Pengembangannya berdasarkan kontekstual, potensi daerah, atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat daerah Kabupaten Malang, dan peserta didik SMP An-Nur.

Pemberlakuan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menuntut pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan pendidikan yang semula bersifat sentralistik berubah menjadi desentralistik. Desentralisasi pengelolaan pendidikan dengan diberikannya wewenang kepada satuan pendidikan untuk menyusun kurikulumnya mengacu pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional dan Pasal 35 mengenai standar nasional pendidikan.

Desentralisasi pengelolaan pendidikan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan kondisi daerah harus segera dilaksanakan. Bentuk nyata desentralisasi pengelolaan pendidikan adalah diberikannya kewenangan kepada satuan pendidikan untuk mengambil keputusan berkenaan dengan pengelolaan pendidikan, seperti dalam pengelolaan kurikulum, baik dalam penyusunan maupun pelaksanaannya di satuan pendidikan.

Malang tempo dulu dikenal sebagai Kota Dingin, karena udaranya sejuk-segar, air melimpah, tanaman hijau sepanjang tahun, penduduknya ramah,

kental dengan budaya daerah, tetapi semua itu tinggal cerita, lebih-lebih setelah era reformasi dan modernisasi. Banyak hutan ditebang, pencemaran air, udara, tanah lengkap meradang. Letak geografis sekolah serta latar belakang keluarga siswa mayoritas dari pedesaan, maka berpeluang untuk investasi pelestarian lingkungan dan budaya daerah. Satuan pendidikan merupakan pusat pengembangan budaya dan karakter bangsa. Kurikulum SMP An-Nur ini mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai satu kesatuan kegiatan pendidikan yang terjadi di sekolah yang melingkupi dan terintegrasi dalam seluruh kegiatan pendidikan sebagai budaya sekolah.

b. Lokasi SMP An-Nur Bululawang

PROFIL SEKOLAH

- | | |
|-------------------------------|-----------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : SMP AN-NUR |
| Alamat | : Jl Raya Bululawang Malang |
| Desa / Kecamatan | : Bululawang |
| Kabupaten | : Malang |
| Propinsi | : Jawa Timur |
| No Telp. Sekolah | : (0341) 805609 |
| 2) Nama Yayasan (bagi swasta) | : AN-NUR AL-MURTADLO |
| Alamat Yayasan | : Jl Raya Bululawang Malang |
| 3) Nama Kepala Sekolah | : NUR KHOLIS, M.Pd.I. |
| No Telp / HP | : (0341) 7708485 |

- 4) Kategori Sekolah : SBI / SSN / Rintisan SSN /
Reguler *)
- 5) Tahun didirikan/ Th. Beroperasi: 17 Juli 1992 / 1992
- 6) Kepemilikan Tanah (swasta) : Pemerintah/Yayasan/Pribadi/
Menyewa/Menumpang *)
- a) Luas Tanah / Status : 12.660 M2 SHM/HGB/Hak
Pakai/Akte Jual Beli/Waqo/Hibah *)
- b) Luas Bangunan : 2.896 M2

c. Visi, Misi dan Tujuan SMP An-Nur Bululawang

1) Visi Sekolah

Menciptakan Sekolah yang Berkualitas untuk Menciptakan Siswa Siswi yang Sholihin dan Sholihat serta Unggul di bidang Pengetahuan dan Teknologi

2) Misi Sekolah

- a) Menanamkan penghayatan ajaran islam
- b) Meningkatkan mutu pembelajaran
- c) Mengamalkan nilai-nilai akhlaqul karimah di kehidupan sehari-hari
- d) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan

3) Tujuan Sekolah

Tujuan Pendidikan di Sekolah Mnengah Pertama An-nur Bululawang adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Kompetensi yang tersirat maupun tersurat dalam tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan menengah merupakan amanah yang harus diwujudkan oleh satuan pendidikan, yaitu kompetensi yang dimiliki para lulusannya. Kompetensi tersebut sesuai dengan Permendiknas No. 23 Tahun 2006, tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yang meliputi Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP), Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran (SK-MP). Berdasarkan standar kompetensi lulusan dan kondisi obyektif satuan pendidikan, arah pengembangan SMP An-Nur dapat dicermati melalui visi, misi dan tujuan sekolah.

d. Sarana dan Prasarana SMP An-Nur Bululawang

Keberadaan sarana prasarana sangat mendukung kelancaran proses belajar mengajar, kondisi riil sarana dan prasarana SMP AN-NUR Bululawang sbb:

Tabel 4.1
Sarana Dan Prasarana SMP An-Nur Bululawang

NO	R U A N G	JML	UKURAN	KONDISI	KETERANGAN
1	Ruang Kepala	1 lokal	5 X 6	Baik	Permanen
2	Ruang TU	1 lokal	7 X 7	Baik	Permanen
3	Ruang Kelas	21 lokal	8 X 9	Baik	Permanen
4	Lab. IPA	1 lokal	10 X 12	Baik	Permanen
5	Lab. Bahasa	1 lokal	7 X 9	Baik	Belum Permanen
6	Lab. Komputer	1 lokal	7 X 9	Baik	Belum Permanen
7	Ruang Guru	1 lokal	10 X 12	Baik	Permanen
8	Perpustakaan	1 lokal	12 X 8	Baik	Ruang permanen
9	Ruang BP	1 lokal	3 X 2.5	Baik	Belum Permanen
10	Masjid	1 lokal	15 X 15	Baik	Belum Permanen
11	Kopsis	1 lokal	3 X 3	Baik	Permanen
12	Kamar Kecil siswa	17 lokal	2 X 2	Baik	Permanen
13	Kamar Kecil Guru	4 lokal	2 X 2	Baik	Permanen
14	Pos satpam	1 lokal	3 X 4	Baik	Permanen
15	U K S	1 lokal	5 x 6	Baik	Permanen
16	Gudang	1 lokal	3 x 4	Baik	Permanen
17	Ruang OSIS	1 lokal	5 x 6	Baik	Belum Punya
18	Kantin	1 lokal	12 X 8	Baik	Permanen
19	Pagar Sekolah			Baik	Belum Permanen

2. Paparan Data Sebelum penelitian

a. Observasi

Tindakan sebelum PTK

Sebelum sampai pada proses analisis data maka perlu adanya penjelasan data. Penjelasan data yang dimaksudkan untuk memaparkan atau menyajikan data yang diperoleh penulis dari hasil penelitian kemudian di analisis untuk memperoleh gambaran yang jelas. Sedangkan data dibawah ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi kepada responden (siswa) yang didukung oleh data pendukung berupa hasil wawancara, observasi, dan hasil belajar siswa dalam pelajaran SKI.

1. Observasi

Senin, 5 Mei 2014 peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru matapelajaran SKI untuk mendiskusikan tentang permohonan izin untuk melaksanakan penelitian di SMP An-Nur Bululawang. Dalam pertemuan ini kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru matapelajaran menyetujui dan memberi izin untuk melaksanakan penelitian. Setelah itu peneliti dan guru matapelajaran berdiskusi tentang rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dan menyepakati bahwa kelas VIII yang akan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian, karena kelas VIII adalah kelas yang kurang aktif dan kurang bersemangat dalam pembelajaran SKI. Dalam pertemuan ini peneliti dan guru juga

menyepakati bahwa materi yang akan di ajarkan ialah tentang perkembangan Islam pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah.

2. Wawancara

Pada hari yang sama, Senin 5 Mei 2014 peneliti juga melaksanakan wawancara dengan guru matapelajaran SKI kelas VIII yang bernama Hadiqul Ikhwan, S.Pd.I dimana dalam wawancara ini membahas mengenai metode yang selama ini digunakan dalam mengajar matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya di kelas VIII SMP An-Nur Bululawang.

Selama saya mengajar disini mas, saya lebih sering menggunakan metode ceramah, karena apa mas? supaya siswa itu mau membaca dan senang mendengarkan apa yang saya jelaskan. Soalnya metode ceramah itu sangat sederhana mas, tidak terlalu banyak memakan waktu, karena kalau saya memakai metode lain itu membutuhkan waktu yang tidak sedikit mas, kadang saya belum selesai menerapkan metode lain, waktu jam pelajaran sudah habis mas. Oleh karena itu, saya lebih sering menggunakan metode ceramah. Selain siswa lebih mudah memahami materi saya juga lebih mudah menjelaskan materinya mas, Akan tetapi siswa biasanya juga ada yang gag respon pada kita kadang mereka mencoret-coret buku, bicara sendiri, bahkan ada yang tidur.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa metode yang selama ini di pakai pada kelas VIII SMP An-Nur Bululawang ialah metode ceramah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan salah satu guru matapelajaran SKI.

b. Perencanaan Kegiatan Pre Tes

Tindakan ini dirancang sebagai tindakan observasi lapangan untuk mengetahui situasi pembelajaran sebelumnya yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Adapun persiapan dalam melaksanakan

⁶³ Wawancara Guru Sejarah Kebudayaan Islam tanggal 5 Mei 2014

tindakan antara lain adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu apersepsi, kegiatan inti dan penutup. Ketiga tahap itu adalah:

- a. Terlebih dahulu peneliti berkenalan dengan siswa serta mengungkapkan maksud dan tujuan peneliti mengadakan penelitian di SMP An-Nur Bululawang khususnya di kelas VIII.
- b. Pada kegiatan inti, guru menuliskan materi yang akan disampaikan pada siswa di papan tulis serta menerangkan materi pelajaran di depan kelas dan dilanjutkan tanya jawab.
- c. Sebelum penutup dilakukan dengan mengucapkan salam, guru terlebih dulu memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari pada siswa guna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan mengetahui pemahaman siswa, maka akan diketahui motivasi dan prestasi mereka.

c. Pelaksanaan Kegiatan Pre Tes

Tindakan dilaksanakan pada hari selasa tanggal 6 Mei 2014 dengan menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dan Tanya jawab seperti yang dilakukan pengajar sebelumnya. Pada pertemuan pertama ini peneliti mengadakan perkenalan dengan seluruh siswa kelas VIII dan menjelaskan tujuan peneliti mengadakan penelitian. Setelah itu guru (peneliti) menjelaskan terlebih dahulu tentang Sejarah perkembangan islam pada masa dinasti Al-ayyubiyah. Pada proses pembelajaran ini peneliti yang berperan

sebagai pengajar menggunakan metode yang telah diterapkan oleh guru sebelumnya yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Pada saat pembelajaran konvensional berlangsung, siswa hanya mendengarkan sedangkan guru menerangkan dan berceramah di depan kelas mengenai materi yang sedang dibahas. Dalam kondisi kelas seperti ini siswa terlihat bosan, mengantuk, sehingga mereka mengalihkan perhatian mereka pada hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran, seperti halnya mencoret-coret di buku, memainkan pena sambil melihat keluar kelas, dan berbicara dengan temannya pada saat guru mengajar.

Setelah guru (peneliti) menerangkan materi, guru memberi kesempatan pada siswa yang ingin bertanya sesuai dengan materi yang telah diterangkan yang belum mereka pahami dengan cara mengacungkan tangan dan menyebutkan nama. Guru memberikan kesempatan lima menit untuk menyiapkan pertanyaan. Pada sesi tersebut tidak satu pun siswa yang mengajukan pertanyaan. Bahkan ada beberapa siswa yang memukul-mukul meja sambil bernyanyi. Melihat kondisi seperti itu akhirnya guru yang memberikan pertanyaan pada siswa agar situasi kelas tetap berlangsung dalam proses belajar mengajar. Peneliti menanyakan materi yang telah diterangkan.

Siapakah yang pertama kali mendirikan dinasti Al-Ayyubiyah?.. kalo tidak ada yang mengacungkan tangan saya akan menunjuk salah satu dari kalian. coba Novi Yani siapa pendiri dinasti Al-Ayyubiyah? Yusuf Al-ayyubi pak..eh bukan Shalahudin Yusuf Al-ayyubi. Bagus, jawabanya benar.⁶⁴

⁶⁴ Proses pembelajaran tanya- jawab di kelas VIII tanggal 6 Mei 2014

Dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti terlihat para siswa masih ragu mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan guru. Kelas terlihat tidak hidup karena kurang ada interaksi antara guru dengan siswa dalam pembelajaran. Pada akhir pembelajaran guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah diterangkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Tingkat pemahaman mereka akan menunjukkan motivasi dan prestasi mereka dalam belajar. Kemudian setelah itu pertemuan ditutup dengan salam. Pelaksanaan kegiatan eksplorasi dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1
Peforma siswa pada saat pre tes



d. Penilaian

Dari hasil tindakan yang dilaksanakan, siswa terlihat tidak bersemangat dan tidak antusias dalam pembelajaran perkembangan Dinasti Al-Ayyubiyah mata pelajaran SKI. Metode konvensional kurang cocok untuk mata pelajaran

SKI, hal ini terlihat pada saat mereka diberikan pertanyaan mereka tidak antusias untuk menjawab bahkan mereka tidak semangat untuk mengikuti pelajaran. Hal tersebut tidak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. metode ceramah akan membuat siswa pasif dan mudah jenuh mengikuti pembelajaran. Mereka pun tidak akan merespon dengan baik bila diberi pertanyaan karena pada dasarnya mereka tidak memperhatikan pada saat guru menerangkan pelajaran yang akhirnya menyebabkan mereka tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, hal ini berimbas pada prestasi mereka. Prestasi mereka sangat rendah.

Pada Tindakan sebelum PTK hanya ada 5 orang siswa yang tuntas dalam pembelajaran. Mereka antusias dalam bertanya dan dalam memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan guru. Oleh sebab itu perlu adanya perubahan pada metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran perkembangan Dinasti Al-Ayyubiyah mata pelajaran SKI, agar sebagian besar siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran guna untuk memotivasi dan meningkatkan prestasi mereka dalam belajar. Untuk menilai hasil dari pre tes dapat di lihat melalui persentase di bawah ini.

Tabel 4.2
Persentase Ketuntasan siswa kelas VIII SMP An-Nur pada saat pre tes

No	Interval Skor	Frekuensi	Prosentase	Predikat
1.	70 – 100	5	13 %	Tuntas
2.	0 – 69	31	87 %	Tidak Tuntas
Jumlah		36	100 %	

Dari tabel persentase ketuntasan di atas dapat di jelaskan bahwa nilai rata-rata kemampuan belajar yang di lihat dari motivasi dan prestasi belajar siswa sebelum menggunakan metode *Group Investigation* sangatlah rendah, nilai tersebut masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal.

Sekolah menentukan Kriteria Ketuntasan Minimum dengan nilai 70 akan tetapi siswa banyak sekali yang belum mencapai kriteria tersebut, di lihat secara individual siswa yang tuntas belajar (mendapat nilai 70 ke atas) sebanyak 5 siswa, sedangkan siswa yang belum mengalami ketuntasan belajar (mendapat nilai di bawah 70 ke bawah) sebanyak 31 siswa. Dari tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan siswa kurang dari KKM yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 80%. Dengan demikian peneliti aka melakukan penelitian dengan menggunakan metode *Group Investigation* yang diterapkan pada siswa kelas VIII agar dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

e. Observasi Pre Tes

Dari hasil tindakan yang dilaksanakan, siswa terlihat tidak bersemangat dan tidak antusias dalam pembelajaran perkembangan Dinasti Al-Ayyubiyah mata pelajaran SKI. Metode konvensional kurang cocok untuk mata pelajaran SKI, hal ini terlihat pada saat mereka diberikan pertanyaan mereka tidak antusias untuk menjawab bahkan mereka tidak semangat untuk mengikuti pelajaran. Hal tersebut tidak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. metode ceramah akan membuat siswa pasif dan mudah jenuh mengikuti pembelajaran. Mereka pun

tidak akan merespon dengan baik bila diberi pertanyaan karena pada dasarnya mereka tidak memperhatikan pada saat guru menerangkan pelajaran yang akhirnya menyebabkan mereka tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, hal ini berimbas pada prestasi mereka. Prestasi mereka sangat rendah.

Pada Tindakan sebelum PTK hanya ada 5 orang siswa yang tuntas dalam pembelajaran. Mereka antusias dalam bertanya dan dalam memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan guru. Oleh sebab itu perlu adanya perubahan pada metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran perkembangan Dinasti Al-Ayyubiyah mata pelajaran SKI, agar sebagian besar siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran guna untuk memotivasi dan meningkatkan prestasi mereka dalam belajar.

f. Refleksi

Dari hasil tindakan dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran konvensional dengan metode ceramah kurang cocok diterapkan pada mata pelajaran SKI khususnya materi pelajaran perkembangan Dinasti Al-Ayyubiyah, karena metode konvensional membuat siswa menjadi pasif, metode ceramah tidak membantu siswa untuk aktif dalam belajar sehingga tidak dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu perlu adanya improvisasi dalam pembelajaran SKI, khususnya materi pelajaran perkembangan Dinasti Al-Ayyubiyah. Improvisasi tersebut sebagai berikut:

- 1) Mengaktifkan siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation* agar dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP An-Nur Bululawang.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam belajar sehingga akan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mereka.
- 3) Mengadakan refleksi pada setiap pertemuan. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan untuk mengetahui langkah selanjutnya yang perlu dibenahi lagi pada pertemuan berikutnya sehingga akan memperoleh hasil yang maksimal.

3. Paparan Data Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada siklus I ini dilakukan pada hari Senin tanggal 12 Mei 2014 dan pertemuan ke-2 dilakukan pada hari Selasa tanggal 13 Mei 2014. Pada Siklus I ini peneliti menggunakan metode *Group Investigation* pada saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP An-Nur Bululawang.

a. Perencanaan

Pada perencanaan tindakan siklus I, peneliti memberikan motivasi dan menerapkan metode *Group Investigation*. Hal ini untuk mengaktifkan siswa dalam belajar, agar siswa dapat berperan aktif dalam memecahkan masalah dan agar siswa mampu bekerja sama dengan kelompok karena merasa memiliki

tanggung jawab, sehingga siswa tidak bermain sendiri. Dengan aktifnya siswa selama proses pembelajaran berlangsung mereka akan dapat prestasi yang baik. Karena keaktifan mereka akan menunjukkan kemampuan mereka dalam pelajaran yang sedang dipelajari.

Berikut adalah tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam penerapan metode *Group Investigation*:

- 1) Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah tertulis pada lembar soal yang nantinya akan dijawab oleh siswa pada saat berkelompok.
- 2) Untuk menerapkan metode *Group Investigation* maka perlu dibuat kelompok, yaitu dengan membagi kelas menjadi 6 kelompok dan setiap kelompok beranggotakan 6 orang. Setiap kelompok akan memperoleh LKPD (Lembar Kerja Panduan Diskusi) yang berisi tentang soal-soal yang harus dikerjakan atau harus ditemukan jawabannya oleh setiap kelompok. Sehingga pada saat mereka telah selesai menjawab masing-masing soal yang diberikan pada mereka, mereka akan mempresentasikannya di depan kelas.
- 3) Menyiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengukur kerjasama dalam kelompok dan keaktifan dalam menjawab atau berpendapat. Karena dengan demikian akan diketahui tingkat pemahaman mereka yang akan menunjukkan hasil belajar mereka dengan menggunakan metode *Group Investigation*.

- 4) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini peneliti menggunakan metode *Group Investigation*. Pada pertemuan ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat peneliti sebelumnya. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: pendahuluan, kegiatan inti dengan menggunakan metode GI, dan kegiatan penutup.

Pertemuan I: Senin 12 Mei 2014

1) Pendahuluan

- a) Memberi salam
- b) Mengabsen siswa
- c) Memotivasi siswa dengan menunjukkan gambar struktur dinasti Al-ayyubiyah
- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
- e) Mengeksplorasi pengetahuan siswa dengan bertanya tentang perkembangan islam pada masa dinasti dinasti Al-ayyubiyah

Tahap Explorasi

Tahap ini diawali dengan kegiatan guru mengucapkan salam, berdoa bersama-sama setelah itu mengabsen siswa sekaligus perkenalan, Memotivasi siswa dengan menunjukkan gambar struktur dinasti Al-ayyubiyah, kemudian,

menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum guru menjelaskan materi tentang Perkembangan dinasti Al-ayyubiyah, siswa diminta untuk membaca lagi materi yang akan dipelajari. Pada saat siswa membaca, guru menulis dipapan tulis tentang materi yang akan di jelaskan kepada siswa. Setelah itu, guru mulai menjelaskan tentang Perkembangan dinasti Al-ayyubiyah. Tetapi sebelum guru menjelaskan lebih dalam tentang materi tersebut, guru bertanya kepada siswa

“Apakah kalian tau mengenai sejarah berdirinya dinasti Al-ayyubiyah?, bagaimana pendapat kalian tentang sejarah berdirinya dinasti Al-ayyubiyah?”⁶⁵

pertanyaan ini di gunakan untuk mengeksplor pengetahuan awal siswa tentang materi ketenagakerjaan. Setelah siswa termotivasi dan siap untuk menerima pelajaran, guru menjelaskan sejarah berdirinya dinasti Al-Ayyubiyah. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 6 kelompok. Kegiatan eksplorasi dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.2
Peforma siswa pada saat siklus I



⁶⁵ Pertanyaan eksplorasi pelaksanaan siklus I tanggal 12 Mei 2014

2) Kegiatan Inti Menggunakan metode *Group Investigation*

Pada pertemuan ini, peneliti menggunakan metode *Group Investigation*, yaitu metode kelompok. Metode *Group Investigation* dilaksanakan agar siswa mampu bekerja kelompok dalam memecahkan masalah yang telah disediakan guru yaitu mengenai sejarah berdirinya dinasti Al-Ayyubiyah, siswa diharapkan aktif dalam pembelajaran dengan mencari tau jawaban yang benar dan berani berpendapat.

Pembelajaran dimulai dengan membagi kelas menjadi 6 kelompok dengan anggota 6 orang tiap kelompok kemudian guru menerangkan materi. Pada pertemuan 1 disiklus I ini guru menjelaskan tentang sejarah berdirinya dinasti Al-Ayyubiyah. Guru menjelaskan awal mula sejarah berdirinya dinasti Al-Ayyubiyah, proses terbentuknya sejarah dinasti Al-Ayyubiyah, tokoh-tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya dinasti Al-Ayyubiyah, dan faktor pendukung sejarah berdirinya dinasti Al-Ayyubiyah. Dengan menerapkan metode *Group Investigation* dalam pembelajaran maka siswa akan belajar berinteraksi baik antar individu maupun antar kelompok, dengan demikian mereka pun telah belajar mendeskripsikan sejarah dinasti Al-Ayyubiyah untuk mengambil ibrah dan di lakukan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Mereka akan menyadari betapa pentingnya kontak sosial dan komunikasi bagi kehidupan mereka sehari-hari. Setelah menjelaskan materi, dilanjutkan dengan pemberian tugas kelompok.

Setiap siswa wajib memahami masalah yang diberikan pada kelompok mereka masing-masing hal ini agar setiap siswa ikut aktif dalam menyelesaikan tugas.

Setelah semua siswa menyelesaikan tugas, masing-masing kelompok harus menyiapkan diri untuk mempresentasikan hasil yang telah mereka peroleh di depan kelas. Dalam hal ini guru yang menunjuk siswa yang akan maju ke depan kelas sebagai perwakilan kelompok dalam mempresentasikan hasil kerja mereka.

Pada sesi presentasi ini guru berperan sebagai evaluator dan fasilitator. Guru membantu siswa dalam mengungkapkan hasil diskusi kelompok kemudian mengevaluasinya bersama-sama.

Setelah semua kelompok maju mempresentasikan hasil diskusi masing-masing, guru meminta ketua kelompok untuk mengumpulkan hasil kerja mereka yang telah ditulis diselembar kertas.

Sebelum menutup pembelajaran, guru memberi pertanyaan pada siswa untuk mengetahui sejauh mana kesuksesan metode yang telah digunakan. Setelah itu guru bertanya pada siswa mengenai metode yang digunakan. Siswa mengungkapkan bahwa selama ini mereka belum pernah berdiskusi dalam bentuk kelompok, mereka merasa senang bisa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.

Penilaian yang dilakukan peneliti adalah dengan menilai keaktifan siswa dalam mengungkapkan pendapat, keaktifan siswa dalam bertanya, dan kerja

sama mereka dalam kelompok. Karena dengan begitu akan diketahui pemahaman mereka dan akan menunjukkan prestasi mereka dalam belajar.

3) Penutup

- a. Guru memberi kata-kata motivasi untuk siswa
- b. Mengakhiri pembelajaran dengan ucapan hamdalah bersama-sama
- c. Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas

Pertemuan II: Selasa 13 Juni 2014

1) Pendahuluan

- a) Mengucapkan salam
- b) Guru memotivasi siswa dengan Tanya jawab
- c) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
- d) Guru mengeksplorasi pengetahuan awal siswa dengan mengulas pelajaran yang telah lalu

2) Kegiatan Inti Menggunakan metode *Group Investigation*

Pada pertemuan ini, peneliti menggunakan metode *Group Investigation* sama dengan pertemuan pertama. Metode *Group Investigation* dilaksanakan agar siswa mampu bekerja kelompok dalam memecahkan masalah yang telah disediakan guru yaitu mengenai peradapan islam pada masa dinasti Al-Ayyubiyah, siswa diharapkan aktif dalam pembelajaran dengan mencari tau jawaban yang benar dan berani berpendapat.

Pada pertemuan II disiklus I ini guru menjelaskan peradapan islam pada masa dinasti Al-Ayyubiyah, mendeskripsikan perkembangan kebudayaan islam

pada masa dinasti Al-Ayyubiyah, dan sebab-sebab berkembangnya islam pada masa dinasti Al-Ayyubiyah.

Pembelajaran dimulai dengan membagi kelas menjadi 6 kelompok dengan anggota 6 orang tiap kelompok. Kemudian guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang telah ditetapkan dan dilanjutkan dengan pemberian tugas kelompok. Setiap siswa wajib memahami masalah yang diberikan pada kelompok mereka masing-masing hal ini agar setiap siswa ikut aktif dalam menyelesaikan tugas.

Setelah menyelesaikan tugas, masing-masing kelompok harus menyiapkan diri untuk mempresentasikan hasil yang telah mereka peroleh di depan kelas. Dalam hal ini guru yang menunjuk siswa yang akan maju ke depan kelas sebagai perwakilan dari kelompok dalam mempresentasikan hasil kerja mereka. Pada sesi presentasi ini guru berperan sebagai evaluator dan fasilitator. Guru membantu siswa dalam mengungkapkan hasil diskusi kelompok kemudian mengevaluasinya bersama-sama.

Setelah semua kelompok maju mempresentasikan hasil diskusi masing-masing, guru meminta ketua kelompok untuk mengumpulkan hasil kerja mereka yang telah ditulis di selembar kertas. Sebelum menutup pembelajaran, guru memberi pertanyaan pada siswa untuk mengetahui sejauh mana kesuksesan metode yang telah digunakan. Setelah itu guru bertanya pada siswa mengenai metode yang digunakan. Siswa mengungkapkan bahwa selama ini

mereka belum pernah berdiskusi dalam bentuk kelompok, mereka merasa senang bisa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.

Penilaian yang dilakukan peneliti adalah dengan menilai keaktifan siswa dalam mengungkapkan pendapat, keaktifan siswa dalam bertanya, dan kerja sama mereka dalam kelompok.

3) Penutup

- a) Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang beberapa hal yang perlu mendapat perhatian yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- b) Guru memberi kata-kata motivasi untuk siswa
- c) Mengakhiri pembelajaran dengan ucapan hamdalah bersama-sama
- b) Menutup pelajaran dengan salam.

c. Penilaian

Penilaian ini sudah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah dilakukan dua kali pertemuan, dapat diamati bahwa siswa telah mengalami sedikit peningkatan dalam belajar. Siswa sedikit lebih aktif dalam proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang mengemukakan pertanyaan dan berani mengemukakan pendapat. Dan dari hasil observasi yang dilakukan pada setiap pertemuan dapat dilihat bahwa pada siklus I ini siswa sedikit lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran walaupun tidak 100%, karena masih ada juga siswa yang cenderung pasif karena mengandalkan temannya yang aktif dan membebankan tugas pada ketua kelompok.

Pada pertemuan II ada beberapa siswa yang tidak masuk, ini disebabkan sakit dan ada juga yang tanpa surat keterangan. Namun demikian melaksanakan siklus I pada pertemuan II cukup lancar karena siswa bisa mengikuti pelajaran dengan baik meskipun ada beberapa siswa yang masih gaduh.

Dari hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa pada siklus I ini mengalami peningkatan. Pada siklus I ini siswa lebih bisa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hasil pengamatan peneliti terhadap keaktifan belajar siswa secara kelompok dalam mengemukakan pendapat meningkat dari pertemuan sebelum penelitian tindakan kelas.

Pada pertemuan disiklus I ini lebih dari 10 orang sangat aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Pemahaman siswa jauh lebih baik dari pertemuan pada saat tindakan sebelum penelitian PTK dan ini membuktikan bahwa prestasi mereka sedikit meningkat dari sebelumnya. Namun demikian masih ada beberapa kendala yang ditemui oleh peneliti pada siklus I ini

Tabel 4.3
Persentase Ketuntasan siswa kelas VIII SMP An-Nur pada saat Siklus I

No	Interval Skor	Frekuensi	Prosentase	Predikat
1.	70 – 100	18	50 %	Tuntas
2.	0 – 69	18	50 %	Tidak Tuntas
Jumlah		36	100 %	

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa hasil tes belajar pada siklus 1 secara klasikal masih belum mencapai angka keberhasilan yang ditetapkan, sedang secara individual terdapat beberapa orang siswa yang masih belum tuntas dalam belajar (belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan). Dari segi ketuntasan sebagian besar siswa masih belum mencapai predikat tuntas. Karena hasil yang dicapai belum sesuai dengan batas minimal yang diharapkan sehingga tindakan penelitian perlu dilanjutkan pada siklus 2.

Dengan demikian di peroleh informasi bahwa, dari 36 siswa yang mengikuti ujian mata pelajaran SKI sebanyak 18 siswa atau 50% di nyatakan tuntas/lulus,dan sebanyak 18 siswa atau 50% di nyatakan tidak tuntas/tidak lulus, dari 18 siswa yang tidak tuntas 2 diantaranya tidak masuk sekolah karena sakit, dan satunya tanpa keterangan.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Joko Wahyu Cahyono dari kelas VIII yang merupakan salah satu siswa yang nilainya dibawah KKM ketika mengerjakan soal post test siklus I, wawancara ini membahas tentang kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

“Kesulitan saya ketika belajar matapelajaran SKI itu ketika ada materi yang menghafal pak. soalnya saya kalau disuruh menghafal itu susah. Apalagi pas waktu belajar ada nama-nama Tokoh pejuang dan disuruh inget-inget tahun, itu susahnya minta ampun pak. soalnya nama tokohnya panjang-panjang trus setiap ada peristiwa pasti tahunnya berbeda-beda. Selain itu pas ketika ada materi pelajaran yang sifatnya itu disuruh menalar, pasti saya bingung. Padahal kadang-kadang malam hari pas dirumah sudah saya pelajari materi yang akan

dijelaskan supaya ketika di tanya di sekolah bisa jawab, ujung-ujungnya lupa karena di kelas sering gurau ama temen-temen pak.”⁶⁶

Ternyata dalam pembelajaran SKI di kelas juga mengalami kendala, salah satunya ialah kondisi kelas yang tidak mendukung membuat siswa kesulitan dalam menerima penjelasan dari guru, hal tersebut terbukti ketika peneliti juga bertanya pada salah satu siswa yang bernama Hendrik Dwi Prasetyo dari kelas VIII yang juga mendapat nilai di bawah KKM yang membahas masalah kondisi kelas yang ramai ketika pembelajaran sedang berlangsung.

“Kalau kondisi kelas ramai, biasanya saya menyuruh teman-teman diam pak, tapi kadang-kadang tak di hiraukan. trus pak Hadiqul kadang-kadang langsung menunjuk teman-teman yang ramai trus di tanyai sama pak Hadiqul tentang apa yang sudah dijelaskan oleh pak Hadiqul barusan tadi pak.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa, kondisi kelas yang ramai itu dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. oleh karena itu maka siswa akan muda cepat bosan dalam pelajaran. Sehingga tidak bisa membuat keadaan kelas menjadi menyenangkan. Di sisi lain peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Anik Wulandari yang merupakan juga salah satu siswa dari kelas VIII yang membahas tentang metode yang digunakan ketika mengajar di kelas.

“pak Hadiqul sering menggunakan metode ceramah pka, kadang tanya jawab, kadang mengerjakan soal latihan yang ada di buku paket, tapi lebih seringan menggunakan metode ceramah. Masalah faham enggak

⁶⁶ Wawancara dengan Joko Wahyu Cahyono siswa kelas VIII tanggal 13 Mei 2014

⁶⁷ Wawancara dengan Hendrik Dwi Prasetyo siswa kelas VIII tanggal 22 Mei 2014

fahamnya ya kadang saya faham kadang enggak bu. Klo pas enggak faham ya saya tanyakan pada pak Hadiqul pak. wong saya juga ingin bisa belajar SKI pak.”⁶⁸

Pernyataan di atas merupakan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Mei 2014 setelah selesai melaksanakan penelitian. Hasil dari wawancara di atas membahas masalah mengenai kesulitan siswa dalam belajar SKI, kondisi kelas yang ramai pada saat pembelajaran berlangsung, dan metode yang di gunakan guru saat mengajar di kelas.

d. Observasi Siklus I

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah dilakukan dua kali pertemuan, dapat diamati bahwa siswa telah mengalami sedikit peningkatan dalam belajar. Siswa sedikit lebih aktif dalam proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang mengemukakan pertanyaan dan berani mengemukakan pendapat. Dan dari hasil observasi yang dilakukan pada setiap pertemuan dapat dilihat bahwa pada siklus I ini siswa sedikit lebih semangat dalam dalam mengikuti pembelajaran walaupun tidak 100%, karena masih ada juga siswa yang cenderung pasif karena mengandalkan temannya yang aktif dan membebankan tugas pada ketua kelompok.

Pada pertemuan II ada beberapa siswa yang tidak masuk, ini disebabkan sakit dan ada juga yang tanpa surat keterangan. Namun demikian melaksanakan siklus I pada pertemuan II cukup lancar karena siswa bisa mengikuti pelajaran dengan baik meskipun ada beberapa siswa yang masih gaduh.

⁶⁸ Wawancara dengan Anik Wulandari siswa kelas VIII tanggal 22 Mei 2014

Dari hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa pada siklus I ini mengalami peningkatan. Pada siklus I ini siswa lebih bisa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil observasi peneliti terhadap keaktifan belajar siswa secara kelompok dalam mengemukakan pendapat meningkat dari pertemuan sebelum penelitian tindakan kelas. Pada pertemuan disiklus I ini lebih dari 10 orang sangat aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan pertanyaan guru. Pemahaman siswa jauh lebih baik dari pertemuan pada saat tindakan sebelum penelitian PTK dan ini membuktikan bahwa prestasi mereka sedikit meningkat dari sebelumnya. Namun demikian masih ada beberapa kendala yang ditemui oleh peneliti pada siklus I ini

e. Refleksi

Hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I menggambarkan tidak ada permasalahan dengan perumusan perencanaan tindakan (RPP). Akan tetapi pada pelaksanaan tindakan masih ditemukan kendala. Kendala yang dihadapi peneliti dalam menggunakan metode *Group Investigation* adalah sebagai berikut:

1. Siswa masih belum terbiasa menggunakan metode yang diterapkan.
2. Siswa masih takut mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan.
3. Pada saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya.

4. Keaktifan siswa terhadap pelajaran SKI hanya dimiliki siswa yang sebagian besar memiliki prestasi di kelas, sedangkan mereka yang kurang berprestasi cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar.

Sebagaimana hasil observasi di atas, setelah terlebih dahulu berdiskusi dengan guru mata pelajaran SKI, peneliti berinisiatif untuk tetap melakukan perubahan dengan penerapan pembelajaran kooperatif metode *Group Investigation*, diharapkan akan lebih dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu guru masi harus merevisi pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas. Maka diambilah langkah-langkah perbaikan untuk tindakan siklus berikutnya. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

- a) Memberikan penjelasan kepada siswa mengenai pentingnya bekerja kelompok, yaitu untuk melatih mereka agar dapat berinteraksi dengan semua teman.
- b) Memotivasi siswa agar giat belajar demi masa depan mereka.
- c) Mendorong siswa agar tidak takut dalam mengungkapkan pendapatnya.
- d) Memberikan pengertian bahwa kesalahan itu merupakan awal dari kesuksesan dan tidak akan mendapatkan sanksi apabila pendapatnya salah.

4. Paparan Data Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada hari Senin tanggal 19 Mei 2014 dan pertemuan ke-2 pada hari Selasa tanggal 20 Mei 2014. Untuk memaksimalkan pembelajaran dengan menggunakan metode *Group Investigation* pada siklus II ini maka peneliti telah menyiapkan rencana

tindakan agar kesalahan yang terjadi pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

a. Perencanaan

Pada siklus II ini, ditekankan kepada siswa untuk lebih aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga tujuan peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif metode *Group Investigation* ini dapat berjalan sesuai dengan rencana. Dengan menggunakan metode *Group Investigation* siswa diharapkan akan lebih memahami dan akan lebih mengerti materi yang dipelajari pada pertemuan itu. Yaitu materi tentang Mengidentifikasi tokoh ilmuwan muslim dan peranannya dalam kemajuan peradapan islam pada masa dinasti Al-Ayyubiyah. Pada kompetensi dasar ini akan diulas tentang tokoh ilmuwan muslim pada masa dinasti Al-Ayyubiyah. Melalui metode *Group Investigation* siswa bisa bertanya pada teman sekelompoknya mengenai materi yang belum dipahami, karena siswa dibagi menjadi 6 kelompok.

Selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahap persiapan untuk penerapan metode pembelajaran yang telah direncanakan. Tahap-tahap tersebut antara lain:

1. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi.
2. Mempersiapkan referensi terkait dengan materi pelajaran pada siklus II yaitu materi Mengidentifikasi tokoh ilmuwan muslim dan peranannya dalam kemajuan peradapan islam pada masa dinasti Al-Ayyubiyah.
3. Mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran.

4. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran dibagi dalam tiga tahap, yaitu:

- a) Kegiatan awal dilakukan selama 10 menit dengan mengabsen siswa, memberi motivasi siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan mengeksplorasi pengetahuan awal siswa.
- b) Pada kegiatan inti, guru membentuk kelas menjadi 6 kelompok dengan anggota 6 orang, kemudian menerangkan materi secara singkat dan memberikan pertanyaan pada siswa untuk menarik respon mereka dalam belajar, dan memberikan permasalahan yang harus mereka kerjakan dalam satu kelompok berupa soal-soal. Masing-masing kelompok memperoleh lembar kerja panduan diskusi yang telah disediakan oleh guru. Mereka diminta mencari sendiri jawaban atas pertanyaan yang mereka peroleh dari buku-buku yang telah disediakan.
- c) Memberikan kuis, bagi siapa yang bisa dengan cepat dan tepat menjawab pertanyaan maka akan memperoleh poin, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah dibahas bersama. Kemudian menutup pertemuan dengan salam.

b. Pelaksanaan

Siklus II ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Mei 2014 dan pertemuan ke-2 pada hari Selasa tanggal 20 Mei 2014. Pada siklus II ini peneliti melakukan tahap-tahap yang telah direncanakan pada rencana tindakan siklus II.

Petemuan I: Hari Senin 19 Mei 2014

1) Pembukaan

- a. Memberi salam
- b. Mengabsen siswa
- c. Memberikan motivasi pada siswa untuk semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- e. Mengeksplorasi pengetahuan siswa dengan menanyakan Tokoh ilmuwan muslim di masa dinasti Al-Ayyubiyah.

Tahap Explorasi

Tahap eksplorasi diawali dengan salam, pengecekan kehadiran siswa, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya, pada pertemuan ini sebelum guru menjelaskan materi tentang Tokoh-tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah, guru membuat peta konsep dipapan tulis tentang materi yang akan di jelaskan kepada siswa yaitu tentang “Tokoh-tokoh pada masa berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah”. di saat itu pula guru mengeksplor pengetahuan awal siswa

Siapakah yang pertama kali mendirikan dinasti Al-Ayyubiyah? Dan kapankah dinasti Al-Ayyubiyah berdiri? ⁶⁹

Setelah siswa termotivasi dan siap untuk menerima pelajaran, guru menunjukkan topik yang akan di buat diskusi. Selanjutnya guru membagi siswa

⁶⁹ Proses pembelajaran tanya-jawab di kelas VIII tanggal 19 Mei 2014

menjadi 6 kelompok. Setelah itu guru memberi satu topik pada setiap kelompok untuk di diskusikan. Kemudian setiap kelompok harus menjelaskan topik yang diberikan oleh guru sebelum dikembangkan lebih dalam. Pada kegiatan pembelajaran ini siswa mengikuti intruksi guru dengan antusias dan menerima penjelasan dengan baik. Pada pertemuan ini siswa mampu mengungkapkan pengetahuan awal mereka.

2)Kegiatan inti

Tahap ini diawali dengan pengaturan tempat duduk kelompok siswa yang telah ditentukan sebelumnya dengan anggota 6 orang tiap kelompok. Kemudian guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang telah ditetapkan yaitu materi tentang Tokoh ilmuan muslim di masa dinasti Al-Ayyubiyah. Guru menjelaskan beberapa Tokoh ilmuan muslim di masa dinasti Al-Ayyubiyah. Dan dilanjutkan dengan pemberian tugas kelompok. Setiap kelompok mendapatkan LKPD (Lembar Kerja Panduan Diskusi). Setiap masing-masing kelompok mengerjakan tugas kelompoknya masing-masing karena setiap kelompok berbeda topik. Setiap siswa dalam kelompok melaksanakan diskusi dan mengembangkan topik yang mereka pilih sendiri. Tahap pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan presentasi. Kelompok yang ditunjukkan untuk mempresentasikan adalah kelompok yang pada pertemuan sebelumnya anggotanya kurang aktif terlibat dalam kegiatan diskusi. Siswa pada kelompok 3, 4, 5, dan 6 terlihat aktif dalam kegiatan diskusi, sedangkan kelompok 1 dan 2

kurang aktif dalam kegiatan diskusi. Pada tahap ini observer menilai keterampilannya saat presentasi. Berikut adalah gambar siswa saat berdiskusi.

Gambar 4.3
Peforma diskusi siswa pada saat siklus II



Setiap siswa wajib memahami masalah yang diberikan pada kelompok mereka masing-masing hal ini agar setiap siswa ikut aktif dalam menyelesaikan tugas. Setelah menyelesaikan tugas, masing-masing kelompok harus menyiapkan diri untuk mempresentasikan hasil yang telah mereka peroleh di depan kelas. Dalam hal ini guru yang menunjuk siswa yang akan maju ke depan kelas sebagai perwakilan dari kelompok dalam mempresentasikan hasil kerja mereka. Pada sesi presentasi ini guru berperan sebagai evaluator dan fasilitator.

Guru membantu siswa dalam mengungkapkan hasil diskusi kelompok kemudian mengevaluasinya bersama-sama. Setelah semua kelompok maju mempresentasikan hasil diskusi masing-masing, guru meminta ketua kelompok untuk mengumpulkan hasil kerja mereka yang telah ditulis di selembar kertas.

3) Penutup

Pada tahap penutup, guru memberi pertanyaan pada siswa untuk mengetahui sejauh mana kesuksesan metode yang telah digunakan. Penilaian yang dilakukan peneliti adalah dengan menilai keaktifan siswa dalam mengungkapkan pendapat, keaktifan siswa dalam bertanya, dan kerja sama mereka dalam kelompok. Setelah pembelajaran selesai, guru menutup pertemuan dengan mengucapkan salam.

Tahap evaluasi

Tahap evaluasi pada pertemuan kali ini dilakukan untuk menilai pemahaman siswa terhadap konsep yang telah dipelajari. Evaluasi ini dilakukan dengan meminta siswa untuk mengerjakan soal post-test yang telah diberikan guru.

Petemuan II: Hari Selasa 20 Mei 2014

1) Pembukaan

- a. Memberi salam
- b. Mengabsen siswa
- c. Memberikan motivasi pada siswa untuk semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- e. Mengeksplorasi pengetahuan siswa dengan menanyakan faktor yang menyebabkan seseorang Tokoh ilmuan mulim di masa dinasti Al-Ayyubiyah.

2) Kegiatan inti

Pembelajaran dilaksanakan seperti pertemuan sebelumnya, dengan menggunakan metode *Group Investigation*, yaitu dengan mengelompokkan siswa menjadi 6 kelompok dengan anggota 6 orang. Guru menentukan tempat masing-masing kelompok, hal ini dilakukan untuk menghindari agar suasana kelas tidak terlalu gaduh. Setelah setiap siswa berada pada kelompok masing-masing, Kemudian guru mulai menerangkan materi pelajaran dengan Kompetensi Dasar mengambil ibrah dari perkembangan islam pada masa dinasti Al-Ayyubiyah untuk masa kini dan yang akan datang.

Pada materi ini siswa diajarkan mengenai apa saja yang membuat seseorang dapat mengambil salah satu ibrah yang bernilai positif maupun negatif dari perkembangan islam pada masa dinasti Al-Ayyubiyah baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang karena manusia tidak dapat hidup sendiri dan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Dengan mengambil ibrah pada dinasti al-ayyubiyah mak akan menciptakan Lingkungan yang baik dan menyebabkan seseorang senang atau berminat untuk bersosialisasi dengan lingkungan tersebut. Setelah itu guru memberikan pertanyaan pada seluruh anggota kelas mengenai materi yang telah diulas bersama. Setiap siswa yang mau menjawab diminta untuk mengacungkan tangan. Guru menanyakan,

“Siapakah tokoh-tokoh yang sangat berperan dalam pemerintahan dinasti Al-Ayyubiyah?Ibrah apakah yang bisa kita ambil dari pemerintahan dinasti Al-Ayyubiyah?”⁷⁰

Untuk beberapa saat mereka masih ragu mengacungkan tangan namun setelah guru menjelaskan bahwa bagi yang bisa menjawab akan mendapatkan poin, ada beberapa siswa yang mengacungkan tangannya. Jawaban yang mereka berikan berfareasi dengan alasan yang berbeda-beda akan tetapi mayoritas menjawab “Shalahudin Yusuf Al-Ayyubi”.

Dengan melihat reaksi siswa yang sangat antusias dalam memberikan jawaban, dapat dikatakan mereka sangat senang mengikuti pelajaran. Setelah itu guru membagikan lembar kerja panduan diskusi (LKPD) kepada setiap kelompok. Mereka harus mendiskusikan tugas mereka dengan kelompok mereka masing-masing. Setelah itu guru menunjuk salah satu dari mereka untuk maju mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Pada sessin diskusi itu mereka semua harus aktif dalam memberikan pendapat karena tidak ditentukan siapa yang akan maju sebagai wakil dari kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka, mereka semua harus memahami jawaban untuk soal yang mereka punya.

3) Penutup

- a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan setelah itu guru menanyakan kembali pada mereka poin-poin dari materi yang telah diterangkan. Satu-persatu siswa mengemukakan jawabannya meskipun

⁷⁰ Proses pembelajaran tanya-jawab di kelas VIII tanggal 20 Mei 2014

tidak semua, akan tetapi banyak yang memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan.

b. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Penilaian

Secara garis besar siklus II mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dengan antusiasnya siswa dalam mengemukakan pendapatnya, dalam bertanya dan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan pada mereka. 80% siswa aktif mengikuti pembelajaran. Prestasi mereka meningkat, hal ini ditunjukkan dengan tingkat pemahaman mereka pada materi yang diberikan.

Setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru dapat dijawab dengan tepat, dan siswa yang menjawab pun tidak hanya berpusat pada siswa yang memang aktif dalam pembelajaran. Banyak siswa yang mengemukakan pendapatnya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan prestasi siswa juga dapat diamati dengan melihat antusias mereka dalam belajar. Semangat mereka dalam pembelajaran merupakan prestasi tersendiri untuk mereka. Mereka mau bekerja sama dalam satu kelompok tanpa harus mengandalkan ketua kelompok merupakan prestasi untuk mereka. Siswa juga merasa senang mengikuti pelajaran.

Dapat dilihat bahwa pada siklus II ini siswa mengalami peningkatan dan termotivasi yang sangat besar jika dibandingkan dengan siklus I, baik dalam keaktifan berpendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. Keaktifan mereka

dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan dengan tepat menunjukkan peningkatan pada pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Pemahaman mereka itulah yang menunjukkan bahwa motivasi dan prestasi belajar mereka pun mengalami peningkatan. Pada siklus II ini mereka saling berebut dalam memberi jawaban ataupun dalam bertanya. Seiring dengan meningkatnya motivasi dan prestasi siswa dapat di lihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 4.4
Daftar Kesimpulan Per Aspek Penilaian Belajar Tiap Siklus Siswa Kelas VIII
SMP An-Nur Bululawang

No	Aspek	Pre Tes	Siklus		Keterangan
			I	II	
1.	Tuntas Belajar	5 (13%)	18 (50%)	29 (80%)	Pada siklus I terdapat 2 siswayang tidak ikut tes karena izin dan satunya tanpa keterangan
2.	Tidak Tuntas Belajar	31 (87%)	18 (50%)	7 (20%)	
3.	Skor Rata-rata	56	67	74	

Dari tabel-tabel prosentase ketuntasan di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan prosentase ketuntasan siswa mulai dari sebelum menggunakan tindakan *Group Investigation* sampai dengan pada saat menggunakan *Group Investigation* pada siklus I dan siklus II.

Sekolah menentukan Kreteria Ketuntasan Minimum dengan nilai 70. Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan siswa telah melebihi KKM yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 80%. Dengan demikian peneliti merasa sudah cukup dalam melakukan penelitian karena pembelajaran *Group*

Investigation yang diterapkan pada siswa kelas VIII terbukti dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa meskipun tidak mencapai 100%.

Dengan demikian, peneliti menilai bahwa penelitian ini sudah cukup dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya, hal ini atas pertimbangan bahwa pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang cukup besar. Dan dari hasil diskusi dengan teman-teman sejawat dan guru mata pelajaran yang bersangkutan maka penelitian tindakan kelas ini cukup sampai pada siklus II. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Group Investigation* cukup dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa SMP An-Nur Bululawang dalam belajar.

Sehingga dalam siklus II ini hasil post test mengalami kenaikan. Selain itu peneliti juga bertanya tentang solusi yang akan di lakukan ketika ada siswa yang nilainya dibawah KKM, berikut hasil wawancara dengan Bapak Hadiqul Ikhwan, S.Pd.I

“Jika ada siswa yang nilainya dibawah KKM mas, maka saya akan mengadakan remidi kalau pas remidi ternyata nilainya masih ada yang dibawah KKM maka siswa tersebut akan saya beri tugas saja mbak untuk menambah nilai yang di bawah KKM tadi.”⁷¹

d. Observasi

Secara garis besar siklus II mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dengan antusiasnya siswa dalam mengemukakan pendapatnya, dalam bertanya

⁷¹ Wawancara Guru Sejarah Kebudayaan Islam bapak Hadiqul Ikhwan, S.PD.I tanggal 20 Mei 2014

dan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan pada mereka. 80% siswa aktif mengikuti pembelajaran. Prestasi mereka meningkat, hal ini ditunjukkan dengan tingkat pemahaman mereka pada materi yang diberikan.

Setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru dapat dijawab dengan tepat, dan siswa yang menjawab pun tidak hanya berpusat pada siswa yang memang aktif dalam pembelajaran. Banyak siswa yang mengemukakan pendapatnya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan prestasi siswa juga dapat diamati dengan melihat antusias mereka dalam belajar. Semangat mereka dalam pembelajaran merupakan prestasi tersendiri untuk mereka. Mereka mau bekerja sama dalam satu kelompok tanpa harus mengandalkan ketua kelompok merupakan prestasi untuk mereka. Siswa juga merasa senang mengikuti pelajaran.

Dapat dilihat bahwa pada siklus II ini siswa mengalami peningkatan dan termotivasi yang sangat besar jika dibandingkan dengan siklus I, baik dalam keaktifan berpendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. Keaktifan mereka dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan dengan tepat menunjukkan peningkatan pada pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Pemahaman mereka itulah yang menunjukkan bahwa motivasi dan prestasi belajar mereka pun mengalami peningkatan. Pada siklus II ini mereka saling berebut dalam memberi jawaban ataupun dalam bertanya.

e. Refleksi

Dari hasil observasi pada siklus II dapat diketahui bahwa ada peningkatan pada motivasi dan prestasi siswa dalam belajar. Hal ini dapat diamati dari hasil observasi peneliti selama dalam kelas, selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun Indikator keberhasilan penggunaan metode *Group Investigation* adalah:

- 1) Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih bersemangat, lebih aktif tidak bosan dan tidak mengantuk.
- 2) Dengan metode *Group Investigation* siswa dapat lebih bersosialisasi dengan temannya.
- 3) Dengan penerapan metode *Group Investigation* pada pembelajaran perkembangan Dinasti Al-Ayubiyah mata pelajaran SKI siswa lebih aktif dan berani mengungkapkan pendapatnya dan tidak ragu-ragu lagi dalam bertanya atau mengungkapkan ide.
- 4) Adanya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dari lembar observasi yang mengalami kenaikan pada setiap siklusnya.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data diatas, berikut ini dikemukakan temuan penelitian pada setiap tindakan dan temuan penelitian secara umum:

1) Temuan Pre Tes

a. Perencanaan

- 1) Siswa mengalami kebingungan dengan aplikasi guru pada saat menggunakan metode konvensional ceramah dan tanya jawab, hal ini dikarenakan suasana belum kondusif dengan adanya guru baru. Respon siswa terhadap penjelasan guru masih kurang baik.
- 2) Pada kegiatan perencanaan ini guru menuliskan materi yang akan disampaikan pada siswa di papan tulis serta menerangkan materi pelajaran di depan kelas dan dilanjutkan tanya jawab akan tetapi siswa masi ragu dan malu-malu saat bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru..
- 3) Sebelum penutup dilakukan dengan mengucapkan salam, guru terlebih dulu memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajarkan pada siswa guna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan mengetahui pemahaman siswa, maka akan diketahui motivasi dan prestasi mereka.

b. Pelaksanaan

- 1) Siswa mengalami kebingungan dengan aplikasi guru pada saat menggunakan metode konvensional ceramah dan tanya jawab, hal ini dikarenakan suasana belum kondusif dengan adanya guru baru. Respon siswa terhadap penjelasan guru masih kurang baik.

- 2) Dari hasil tindakan yang dilaksanakan, siswa terlihat tidak bersemangat dan tidak antusias dalam pembelajaran perkembangan Dinasti Al-Ayyubiyah mata pelajaran SKI.
- 3) Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terlihat monoton di karenakan siswa masih kurang fokus, akan tetapi siswa bersemangat walaupun mereka belum sepenuhnya menguasai materi.

c. Penilaian

- 1) Metode konvensional kurang cocok untuk mata pelajaran SKI, hal ini terlihat pada saat mereka diberikan pertanyaan mereka tidak antusias untuk menjawab bahkan mereka tidak semangat untuk mengikuti pelajaran. Hal tersebut tidak dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
- 2) metode ceramah akan membuat siswa pasif dan mudah jenuh mengikuti pembelajaran. Mereka pun tidak merespon dengan baik apabila diberi pertanyaan, karena pada dasarnya mereka tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan pelajaran dan akhirnya menyebabkan mereka tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, hal ini berimbas pada motivasi mereka dan Prestasi mereka sangat rendah.

2) Temuan Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Siswa mengalami kebingungan dengan Penerapan metode *Group Investigation* hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran penerapan metode *Group Investigation*.
- 2) Respon siswa terhadap penjelasan guru masih kurang baik.
- 3) Siswa mulai melihatkan keaktifan dalam berkelompok, akan tetapi mereka masih gaduh dalam berkelompok sehingga guru harus mengatur mereka.
- 4) Siswa lebih suka memilih-milih teman dalam berkelompok.

b. Pelaksanaan

- 1) Pada saat pembentukan kelompok siswa masih memilih-milih teman, sehingga pada jalannya diskusi siswa terkesan individu dan kurang adanya kekompakan atau kerjasama dalam kelompok.
- 2) Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan penerapan metode *Group Investigation* siswa sudah tampak bersemangat walaupun mereka belum sepenuhnya menguasai materi.
- 3) Guru masih banyak *membantu* siswa dalam proses pembelajaran dan siswa masih banyak yang bertanya pada guru.
- 4) Peneliti memberikan motivasi dan menerapkan metode *Group Investigation*. Hal ini untuk mengaktifkan siswa dalam belajar, agar siswa dapat berperan aktif dalam memecahkan masalah dan agar siswa mampu bekerja sama dengan kelompok karena merasa memiliki tanggung jawab, sehingga siswa tidak bermain sendiri

c. Penilaian

- 1) Siswa masih banyak yang belum bisa menjelaskan ketika diskusi begitu juga siswa yang tergabung dalam kelompok mereka belum berani bertanya atau mengungkapkan pendapatnya di depan temannya sendiri.
- 2) Pada siklus II ini lebih dari 10 orang yang sangat aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.
- 3) Dari 36 siswa yang mengikuti ujian mata pelajaran SKI sebanyak 18 siswa atau 50% di nyatakan tuntas/lulus, dan sebanyak 18 siswa atau 50% di nyatakan tidak tuntas/tidak lulus, dari 18 siswa yang tidak tuntas 2 diantaranya tidak masuk sekolah karena sakit, dan satunya tanpa keterangan.

3) Temuan Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Siswa sudah tidak mengalami kebingungan karena siswa telah melaksanakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan penerapan metode *Group Investigation* pada siklus pertama.
- 2) Respon siswa terhadap penjelasan guru dengan baik.
- 3) Siswa sudah mulai akrab dengan anggota kelompoknya sehingga dapat membantu dan kerjasama dalam melakukan diskusi kelompok.

b. Pelaksanaan

- 1) Siswa sedikit demi sedikit memahami materi melalui penjelasan dari temannya.
- 2) Guru tidak banyak lagi membantu siswa dan siswapun mulai mandiri dalam mengikuti pembelajaran.

- 3) Aktivitas siswa selama diskusi mulai dapat menjelaskan walaupun masih banyak yang melihat teks begitu juga siswa yang tergabung dalam kelompok mereka sedikit demi sedikit mulai memberanikan diri untuk bertanya atau mengungkapkan pendapatnya.

c. Penilaian

- 1) Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sangat antusias dan bersemangat karena penerapan metode *Group Investigation* merupakan metode yang sangat menyenangkan, dapat menjadikan siswa mandiri dan percaya diri.
- 2) Diskusi kelompok sudah berjalan dengan baik dan maksimal, karena siswa sudah memahami model pembelajaran yang dilaksanakan yaitu penerapan metode *Group Investigation*.
- 3) Menurut peneliti, peneliti sudah dapat menerapkan metode *Group Investigation* dengan baik.

Secara umum terdapat beberapa hal yang ditemukan dalam penelitian ini, setelah mengikuti tindakan penelitian melalui pembelajaran dengan menerapkan metode *Group Investigation* , telah terjadi peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan

Lokasi penelitian tindakan kelas ini berada di kelas VIII SMP An-Nur Bululawang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan. Pada pertemuan pertama peneliti mengadakan tindakan sebelum PTK.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.⁷²

Metode sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena tidak ada satupun kegiatan belajar yang tidak menggunakan metode pengajaran, karena metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang. Guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap metode pembelajaran yang di gunakan berkaitan dengan tujuan belajar yang ingin di capai. Metode diharapkan dapat menjadi

⁷² *Ibid*, hlm.1

indikator tercapainya sebuah kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu metode merupakan unsur yang sangat penting dan tidak dapat di hilangkan dalam pendidikan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Metode adalah prosedur atau proses yang hasilnya adalah belajar atau dapat pula merupakan alat melalui makna belajar menjadi aktif. Dan yang lebih penting metode adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menghasilkan belajar.⁷³

Kemudian pada pertemuan berikutnya peneliti menerapkan metode yang telah direncanakan, yaitu metode *Group Investigation*. Peneliti menerapkan metode *Group Investigation* dalam empat kali tatap muka. Penelitian ini dilakukan II siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Penelitian dilakukan dua kali dalam sepekan yaitu hari Senin dan Selasa. Penelitian tindakan kelas ini dimulai sejak tanggal 12 Mei 2014 sampai tanggal 13 Mei 2014.

Fokus peneliti dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Group Investigation* pada mata pelajaran SKI yaitu materi perkembangan Dinasti Al-Ayyubiyah di kelas VIII SMP An-Nur Bululawang. Sebelum dilakukan tindakan kelas siklus I, terlebih dulu peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui keadaan kelas yang akan diteliti.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan kendala siswa dalam belajar. Siswa cenderung pasif saat proses pembelajaran

⁷³ *Ibid*, hal. 83

berlangsung, hal ini disebabkan metode yang digunakan adalah metode ceramah, yang menyebabkan siswa pasif karena mereka tidak terlibat aktif mereka hanya mendengar dan mencatat materi yang diterangkan, mereka tidak berani berargumentasi, dan merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti, metode pembelajaran yang digunakan sangat berperan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Dr. Wayan Ardhan menjelaskan, bahwa motivasi dapat dipandang sebagai suatu istilah umum yang menunjukkan kepada pengaturan tingkah laku individu dimana kebutuhan-kebutuhan atau dorongan-dorongan dari dalam dan insentif dari lingkungan mendorong individu untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya atau untuk berusaha menuju tercapainya tujuan yang diharapkan.⁷⁴ Menentukan metode sangat membantu memotivasi siswa sehingga mereka akan semangat dalam belajar dan akan memperoleh prestasi yang baik.

Dalam hal ini yang berperan dalam menentukan metode adalah guru. Aunurrahman mengatakan, dalam kegiatan belajar peran guru sangat penting didalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Tugas guru adalah meyakinkan para siswa agar tujuan belajar yang ingin diwujudkan menjadi suatu kebutuhan bagi setiap siswa. Guru hendaknya dapat meyakinkan siswa bahwa hasil belajar yang baik adalah suatu kebutuhan guna mencapai kesuksesan yang dicita-citakan.⁷⁵

⁷⁴ ⁷⁴ *Ibid*, hal. 165

⁷⁵ *Ibid*, hal 115

Menurut peneliti salah satu cara menciptakan lingkungan belajar yang dapat mengaktifkan siswa adalah dengan menggunakan metode *Group Investigation*. Dalam metode *Group Investigation* terdapat tiga konsep utama, yaitu: penelitian atau *enquiry*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamakan kelompok atau *the dynamic of the learning group*.⁷⁶

Dengan *Group Investigation* diharapkan akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI yaitu materi tentang perkembangan Dinasti Al-Ayyubiyyah karena mereka akan dituntut aktif dalam pembelajaran, mereka akan mencari tau atau memecahkan masalah-masalah yang mereka temukan.

Metode *Group Investigation* adalah merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran dari pembelajaran kooperatif. Metode *Group Investigation* adalah metode pembelajaran yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet.

Dari penerapan metode tersebut tampak ekspresi siswa menunjukkan rasa senang dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Mereka ikut andil dalam mengaktifkan kelas dengan mengikuti pembelajaran. Selain itu juga, siswa tidak takut lagi dalam mengemukakan pendapatnya, mereka tidak takut dimarahi bila salah, tidak malu pada teman bila memberikan jawaban yang kurang tepat.

⁷⁶Udin S. Winataputra. *op,cit.*, hal. 75

B. Pelaksanaan

Pada siklus I menjelaskan awal mula sejarah berdirinya dinasti Al-Ayyubiyah, proses terbentuknya sejarah dinasti Al-Ayyubiyah, tokoh-tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya dinasti Al-Ayyubiyah, dan faktor pendukung sejarah berdirinya dinasti Al-Ayyubiyah.

peneliti memberikan motivasi dan menerapkan metode *Group Investigation*. Hal ini untuk mengaktifkan siswa dalam belajar, agar siswa dapat berperan aktif dalam memecahkan masalah dan agar siswa mampu bekerja sama dengan kelompok karena merasa memiliki tanggung jawab, sehingga siswa tidak bermain sendiri. Dengan aktifnya siswa selama proses pembelajaran berlangsung mereka akan dapat prestasi yang baik. Karena keaktifan mereka akan menunjukkan kemampuan mereka dalam pelajaran yang sedang dipelajari.

Untuk menerapkan metode *Group Investigation* maka perlu dibuat kelompok, yaitu dengan membagi kelas menjadi 6 kelompok dan setiap kelompok beranggotakan 6 orang. Setiap kelompok akan memperoleh LKPD (Lembar Kerja Panduan Diskusi) yang berisi tentang soal-soal yang harus dikerjakan atau harus ditemukan jawabannya oleh setiap kelompok. Sehingga pada saat mereka telah selesai menjawab masing-masing soal yang diberikan pada mereka, mereka akan mempresentasikannya di depan kelas, seperti yang di kemukakan Kiranawati di bawah ini.

Adapun Trianto mengemukakan bahwa dalam implementasi tipe investigasi kelompok (*Group Investigation*) ada enam tahapan yaitu

guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5 sampai 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Kelompok disini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan mempresentasikan laporannya di depan kelas, kemudian mengadakan evaluasi.⁷⁷

Kiranawati membagi langkah-langkah pelaksanaan metode *Group Investigation* dalam enam tahapan. Langkah-langkah tersebut adalah sebagaiberikut:⁷⁸

a) Seleksi topik

Para siswa memilih berbagai subtopik dalam suatu wilayah masalah umum yang biasanya digambarkan lebih dulu oleh guru. Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (*task oriented groups*) yang beranggotakan 5 hingga 6 orang. Komposisi kelompok heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik maupun kemampuan akademik.

b) Merencanakan kerjasama

Para siswa bersama guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopic yang telah dipilih dari langkah a) diatas.

⁷⁷*Ibid*, hal. 79

⁷⁸*Ibid*, <http://gurupkn.wordpress.com/> 11/13/2007

c) Implementasi

Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah b). pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.

d) Analisis dan sintesis

Para siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah c) dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas.

e) Penyajian hasil akhir

Semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinir oleh guru.

f) Evaluasi

Guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan pada motivasi dan prestasi belajar siswa yang dinilai selama proses belajar berlangsung. Mereka cukup mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada mereka dengan tepat dan mereka pun berani bertanya tentang materi

yang belum mereka pahami. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti.

Dengan menggunakan metode *Group Investigation* pada siklus I ternyata menjadikan siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya, baik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan meskipun baru beberapa siswa saja yang mereka terbilang siswa yang cukup aktif di dalam kelas. Namun demikian, dengan aktifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menunjukkan bahwa mereka cukup memahami materi yang diberikan. Pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan tersebutlah yang menunjukkan motivasi dan prestasi mereka meningkat.

Keaktifan mereka dalam pembelajaran membawa mereka pada prestasi yang baik, karena mereka mampu memahami materi yang diberikan pada mereka. Secara tidak langsung pemahaman mereka terhadap materi tersebut dapat meningkatkan motivasi dan prestasi mereka. Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman mengemukakan, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁷⁹

Ketidaktahuan mereka akan suatu materi dapat mereka tanyakan pada guru maupun pada teman kelompok. Hal inilah yang menjadikan mereka benar-benar paham akan materi dan membuat mereka memperoleh hasil yang baik. Sebelum tindakan dilakukan, diketahui hanya ada lima orang siswa yang aktif dalam kelas. Mereka adalah siswa-siswa yang

⁷⁹ *Ibid*, hlm. 73

cenderung berprestasi. Akan tetapi pada siklus I, prestasi siswa meningkat dibandingkan dengan pertemuan sebelum tindakan kelas dilakukan. Siswa yang aktif tidak berpusat pada siswa yang memegang memiliki prestasi dikelas. Siswa yang biasa-biasa saja pun mulai berani bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan guru ataupun pertanyaan teman sebaya.

Hal ini membuktikan bahwa menggunakan metode *Group Investigation* dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Pemahaman mereka itulah yang membawa mereka pada prestasi yang baik. Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Qohar sebagaimana dikutip Djamarah bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.⁸⁰

Pada siklus II ini, hampir sebagian besar siswa aktif dalam kelas, aktif dalam bertanya maupun dalam menjawab. Mereka juga aktif dalam kelompok mereka masing-masing. Walaupun belum 100% yang tuntas dalam pembelajaran, akan tetapi 80% siswa pada siklus II ini telah memenuhi ketuntasan. (Dapat dilihat pada tabel 1.6 tentang Prosentase Ketuntasan Siswa Pada Saat Pembelajaran Siklus II pada halaman 100).

Pada siklus II yang dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu tanggal 19 Mei 2010 dan 20 Mei 2010. Pada dua kali pertemuan disiklus II ini peneliti masih menggunakan metode *Group Investigation*, karena metode ini dirasa cocok dengan materi yang akan disampaikan

⁸⁰ *Ibid.*, hal. 20

pada pertemuan disiklus II ini. Materi yang akan disampaikan tersebut adalah menjelaskan peradapan islam pada masa dinasti Al-Ayyubiyah, mendeskripsikan perkembangan kebudayaan islam pada masa dinasti Al-Ayyubiyah, dan sebab-sebab berkembangnya islam pada masa dinasti Al-Ayyubiyah.

Pada siklus II ini siswa terlihat lebih bisa meningkatkan motivasi dan prestasinya dalam belajar, dari hasil observasi peneliti siswa lebih aktif dibandingkan dari siklus I dalam memberi pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru atau pada saat ada teman yang bertanya pada sesi presentasi. Mereka juga lebih tenang dari pertemuan sebelumnya karena antusias mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Prestasi ketuntasan siswa dalam belajar pun meningkat 80% atau sebanyak 29 siswa, sedangkan siswa yang belum memenuhi ketuntasan sebanyak 20%.

Hal ini menunjukkan siswa yang belum tuntas jauh lebih sedikit dibandingkan pada siklus I, siswa yang belum tuntas pada siklus I sebesar 50% (Dapat dilihat pada tabel 1.4 tentang Prosentase Ketuntasan Siswa Pada Saat Pembelajaran Siklus II di halaman 98).

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Hamid Darmadi, kualitas pembelajaran atau pembentukan kompetensi dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif,

baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri.

Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila terjadi perubahan perilaku positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).⁸¹ Dan dari penelitian ini yang dilakukan sebanyak dua siklus ini, peneliti merasa sudah cukup meningkatkan prestasi belajar atau hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Group Investigation* pada mata pelajaran SKI materi perkembangan islam pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah. Karena sebagian besar siswa atau 80% siswa telah mengalami perubahan perilaku positif. Dari perilaku mereka yang tidak antusias dalam belajar berubah menjadi antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun indikator keberhasilan penggunaan metode *Group Investigation* pada mata pelajaran SKI khususnya perkembangan Dinasti Al-Ayyubiyah adalah:

1. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih semangat, tidak jenuh dan tidak mengantuk.
2. Dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP An-Nur Bululawang pada pembelajaran Dinasti Al-Ayyubiyah mata pelajaran SKI.
3. Dengan *Group Investigation* siswa menjadi lebih aktif dalam mengemukakan pendapat baik dalam bertanya, menjawab dan

⁸¹ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 149

memberikan tanggapan terhadap jawaban-jawaban yang diberikan teman lainnya.

C. Penilaian

Pada Tindakan sebelum PTK hanya ada 5 orang siswa yang tuntas dalam pembelajaran. Mereka antusias dalam bertanya dan dalam memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan guru. Oleh sebab itu perlu adanya perubahan pada metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran perkembangan Dinasti Al-Ayyubiyah mata pelajaran SKI, agar sebagian besar siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran guna untuk memotivasi dan meningkatkan prestasi mereka dalam belajar. Untuk menilai hasil dari pre tes dapat di lihat melalui prosentase di bawah ini.

Tabel 4.2
Prosentase Ketuntasan siswa kelas VIII SMP An-Nur pada saat pre tes

No	Interval Skor	Frekuensi	Prosentase	Predikat
1.	70 – 100	5	13 %	Tuntas
2.	0 – 69	31	87 %	Tidak Tuntas
	Jumlah	36	100%	

Dari tabel prosentase ketuntasan di atas dapat di jelaskan bahwa nilai rata-rata kemampuan belajar yang di lihat dari motivasi dan prestasi belajar siswa sebelum menggunakan metode *Group Investigation* sangatlah rendah, nilai tersebut masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal.

Sekolah menentukan Kriteria Ketuntasan Minimum dengan nilai 70 akan tetapi siswa banyak sekali yang belum mencapai kriteria tersebut, di lihat secara individual siswa yang tuntas belajar (mendapat nilai 70 ke atas) sebanyak 5 siswa, sedangkan siswa yang belum mengalami ketuntasan belajar (mendapat nilai di bawah 70 ke bawah) sebanyak 31 siswa. Dari tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan siswa kurang dari KKM yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 80%. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode *Group Investigation* yang diterapkan pada siswa kelas VIII agar dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Penilaian ini sudah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah dilakukan dua kali pertemuan, dapat diamati bahwa siswa telah mengalami sedikit peningkatan dalam belajar. Siswa sedikit lebih aktif dalam proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang mengemukakan pertanyaan dan berani mengemukakan pendapat. Dan dari hasil observasi yang dilakukan pada setiap pertemuan dapat dilihat bahwa pada siklus I ini siswa sedikit lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran walaupun tidak 100%, karena masih ada juga siswa yang cenderung pasif karena mengandalkan temannya yang aktif dan membebankan tugas pada ketua kelompok.

Pada pertemuan II ada beberapa siswa yang tidak masuk, ini disebabkan sakit dan ada juga yang tanpa surat keterangan. Namun demikian pelaksanaan siklus I pada pertemuan II cukup lancar karena

siswa bisa mengikuti pelajaran dengan baik meskipun ada beberapa siswa yang masih gaduh.

Dari hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa pada siklus I ini mengalami peningkatan. Pada siklus I ini siswa lebih bisa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hasil pengamatan peneliti terhadap keaktifan belajar siswa secara kelompok dalam mengemukakan pendapat meningkat dari pertemuan sebelum penelitian tindakan kelas.

Pada pertemuan disiklus I ini lebih dari 10 orang sangat aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Pemahaman siswa jauh lebih baik dari pertemuan pada saat tindakan sebelum penelitian PTK dan ini membuktikan bahwa prestasi mereka sedikit meningkat dari sebelumnya. Namun demikian masih ada beberapa kendala yang ditemui oleh peneliti pada siklus I ini

Tabel 4.3
Prosentase Ketuntasan siswa kelas VIII SMP An-Nur pada saat Siklus I

No	Interval Skor	Frekuensi	Prosentase	Predikat
1.	70 – 100	18	50 %	Tuntas
2.	0 – 69	18	50 %	Tidak Tuntas
Jumlah		36	100 %	

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa hasil tes belajar pada siklus I secara klasikal masih belum mencapai angka keberhasilan yang ditetapkan, sedang secara individual terdapat beberapa orang siswa yang masih belum tuntas dalam belajar (belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan). Dari segi ketuntasan sebagian besar siswa masih belum

mencapai predikat tuntas. Karena hasil yang dicapai belum sesuai dengan batas minimal yang diharapkan sehingga tindakan penelitian perlu dilanjutkan pada siklus 2.

Dengan demikian di peroleh informasi bahwa, dari 36 siswa yang mengikuti ujian mata pelajaran SKI sebanyak 18 siswa atau 50% di nyatakan tuntas/lulus, dan sebanyak 18 siswa atau 50% di nyatakan tidak tuntas/tidak lulus, dari 18 siswa yang tidak tuntas 2 diantaranya tidak masuk sekolah karena sakit, dan satunya tanpa keterangan.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Joko Wahyu Cahyono dari kelas VIII yang merupakan salah satu siswa yang nilainya dibawah KKM ketika mengerjakan soal post test siklus I, wawancara ini membahas tentang kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

“Kesulitan saya ketika belajar matapelajaran SKI itu ketika ada materi yang menghafal pak. soalnya saya kalau disuruh menghafal itu susah. Apalagi pas waktu belajar ada nama-nama Tokoh pejuang dan disuruh inget-inget tahun, itu susahnya minta ampun pak. soalnya nama tokohnya panjang-panjang trus setiap ada peristiwa pasti tahunnya berbeda-beda. Selain itu pas ketika ada materi pelajaran yang sifatnya itu disuruh menalar, pasti saya bingung. Padahal kadang-kadang malam hari pas dirumah sudah saya pelajari materi yang akan dijelaskan supaya ketika di tanya di sekolah bisa jawab, ujung-ujungnya lupa karena di kelas sering gurau ama temen-temen pak.”⁸²

Ternyata dalam pembelajaran SKI di kelas juga mengalami kendala, salah satunya ialah kondisi kelas yang tidak mendukung membuat siswa kesulitan dalam menerima penjelasan dari guru, hal tersebut terbukti ketika

⁸² Wawancara dengan Joko Wahyu Cahyono siswa kelas VIII tanggal 13 Mei 2014

peneliti juga bertanya pada salah satu siswa yang bernama Hendrik Dwi Prasetyo dari kelas VIII yang juga mendapat nilai di bawah KKM yang membahas masalah kondisi kelas yang ramai ketika pembelajaran sedang berlangsung.

“Kalau kondisi kelas ramai, biasanya saya menyuruh teman-teman diam pak, tapi kadang-kadang tak di hiraukan. trus pak Hadiqul kadang-kadang langsung menunjuk teman-teman yang ramai trus di tanyai sama pak Hadiqul tentang apa yang sudah dijelaskan oleh pak Hadiqul barusan tadi pak.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa, kondisi kelas yang ramai itu dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. oleh karena itu maka siswa akan muda cepat bosan dalam pelajaran. Sehingga tidak bisa membuat keadaan kelas menjadi menyenangkan. Di sisi lain peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Anik Wulandari yang merupakan juga salah satu siswa dari kelas VIII yang membahas tentang metode yang digunakan ketika mengajar di kelas.

“pak Hadiqul sering menggunakan metode ceramah pka, kadang tanya jawab, kadang mengerjakan soal latihan yang ada di buku paket, tapi lebih sering menggunakan metode ceramah. Masalah faham enggak fahamnya ya kadang saya faham kadang enggak bu. Klo pas enggak faham ya saya tanyakan pada pak Hadiqul pak. wong saya juga ingin bisa belajar SKI pak.”⁸⁴

Pernyataan di atas merupakan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Mei 2014 setelah selesai melaksanakan penelitian. Hasil dari wawancara di atas membahas masalah mengenai kesulitan siswa dalam belajar SKI, kondisi kelas yang ramai pada saat

⁸³ Wawancara dengan Hendrik Dwi Prasetyo siswa kelas VIII tanggal 22 Mei 2014

⁸⁴ Wawancara dengan Anik Wulandari siswa kelas VIII tanggal 22 Mei 2014

pembelajaran berlangsung, dan metode yang di gunakan guru saat mengajar di kelas.

Dengan demikian, peneliti menilai bahwa penelitian ini sudah cukup dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya, hal ini atas pertimbangan bahwa pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang cukup besar. Dan dari hasil diskusi dengan teman-teman sejawat dan guru mata pelajaran yang bersangkutan maka penelitian tindakan kelas ini cukup sampai pada siklus II. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Group Investigation* cukup dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa SMP An-Nur Bululawang dalam belajar.

Sehingga dalam siklus II ini hasil post test mengalami kenaikan. Selain itu peneliti juga bertanya tentang solusi yang akan di lakukan ketika ada siswa yang nilainya dibawah KKM, berikut hasil wawancara dengan Bapak Hadiqul Ikhwan, S.Pd.I

“Jika ada siswa yang nilainya dibawah KKM mas, maka saya akan mengadakan remidi kalau pas remidi ternyata nilainya masih ada yang dibawah KKM maka siswa tersebut akan saya beri tugas saja mbak untuk menambah nilai yang di bawah KKM tadi.”⁸⁵

Secara garis besar siklus II mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dengan antusiasnya siswa dalam mengemukakan pendapatnya, dalam bertanya dan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan pada mereka. 80% siswa aktif mengikuti pembelajaran. Prestasi mereka meningkat, hal ini ditunjukkan dengan tingkat pemahaman mereka pada materi yang diberikan.

⁸⁵ Wawancara Guru Sejarah Kebudayaan Islam bapak Hadiqul Ikhwan, S.PD.I tanggal 20 Mei 2014

Setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru dapat dijawab dengan tepat, dan siswa yang menjawab pun tidak hanya berpusat pada siswa yang memang aktif dalam pembelajaran. Banyak siswa yang mengemukakan pendapatnya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan prestasi siswa juga dapat diamati dengan melihat antusias mereka dalam belajar. Semangat mereka dalam pembelajaran merupakan prestasi tersendiri untuk mereka. Mereka mau bekerja sama dalam satu kelompok tanpa harus mengandalkan ketua kelompok merupakan prestasi untuk mereka. Siswa juga merasa senang mengikuti pelajaran.

Dapat dilihat bahwa pada siklus II ini siswa mengalami peningkatan dan termotivasi yang sangat besar jika dibandingkan dengan siklus I, baik dalam keaktifan berpendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. Keaktifan mereka dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan dengan tepat menunjukkan peningkatan pada pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Pemahaman mereka itulah yang menunjukkan bahwa motivasi dan prestasi belajar mereka pun mengalami peningkatan. Pada siklus II ini mereka saling berebut dalam memberi jawaban ataupun dalam bertanya. Seiring dengan meningkatnya motivasi dan prestasi siswa dapat di lihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 4.4
Daftar Kesimpulan Per Aspek Penilaian Belajar Tiap Siklus Siswa Kelas
VIII SMP An-Nur Bululawang

No	Aspek	Pre Tes	Siklus		Keterangan
			I	II	
1.	Tuntas Belajar	5 (13%)	18 (50%)	29 (80%)	Pada siklus I terdapat 2 siswayang tidak ikut tes karena izin dan satunya tanpa keterangan
2.	Tidak Tuntas Belajar	31 (87%)	18 (50%)	7 (20%)	
3.	Skor Rata-rata	56	67	74	

Dari tabel-tabel prosentase ketuntasan di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan prosentase ketuntasan siswa mulai dari sebelum menggunakan tindakan *Group Investigation* sampai dengan pada saat menggunakan *Group Investigation* pada siklus I dan siklus II.

Sekolah menentukan Kreteria Ketuntasan Minimum dengan nilai 70. Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan siswa telah melebihi KKM yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 80%. Dengan demikian peneliti merasa sudah cukup dalam melakukan penelitian karena pembelajaran *Group Investigation* yang diterapkan pada siswa kelas VIII terbukti dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa meskipun tidak mencapai 100%.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan proses perencanaan tindakan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa melalui penerapan metode *Group Investigation* dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Adapun penyusunan rencana difokuskan pada kemampuan siswa dalam menguasai indikator yang ditetapkan untuk mengukur keberhasilan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Indikator tersebut mencakup perkembangan dinasti Al-Ayyubiyah.

Dengan penerapan metode *Group Investigation* ini, diharapkan masalah-masalah di atas dapat terselesaikan, sehingga memberi kesan yang berbeda dan menarik kepada peserta didik saat pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun perencanaan pada penelitian ini, antara lain:

- a. Melakukan observasi saat guru kelas VIII melakukan kegiatan belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam.
- b. Melakukan wawancara kepada guru mengenai kegiatan belajar Sejarah Kebudayaan Islam, khususnya dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa melalui penerapan metode *Group Investigation*.
- d. Menyiapkan stimulus atau reward bagi siswa-siswi yang berprestasi.

2. Implementasi Tindakan

Berdasarkan proses pelaksanaannya dibagi menjadi dua siklus. Pada siklus pertama, secara singkat guru menjelaskan tentang aplikasi metode *Group Investigation*. Setelah siswa cukup mengerti maka guru mulai membagi kelompok. Agar siswa lebih faham dan mengerti, guru kemudian memberikan contoh dengan menulis di papan tulis. Kegiatan selanjutnya guru membagikan kertas yang sudah ada pertanyaan yang harus dikerjakan siswa berkelompok, kemudian siswa mulai membaca di tempat duduk kelompok masing-masing dan guru memberitahukan indikator-indikator yang harus dicapai yang sudah ditetapkan. Guru memantau siswa yang sedang menyelesaikan suatu permasalahan dikelompoknya masing-masing. Pada siklus kedua guru berusaha menumbuhkan keberanian siswa dan meningkatkan motivasi mereka agar prestasi mereka dapat meningkat.

3. Implementasi Penilaian

Berdasarkan proses penilaian mulai dari pre tes, siklus I dan siklus II terdapat peningkatan motivasi dan prestasi pada siswa secara bertahap ketika diterapkan metode *Group Investigation*. Untuk mengetahui proses peningkatan tersebut, guru melakukan evaluasi

pada tiap siklusnya. Pada siklus pertama, peningkatan yang dicapai siswa lumayan baik dibandingkan pada saat pre tes, hal itu karena pada siklus pertama banyak siswa yang masih merasa malu dan canggung dalam bertanya atau menjawab pertanyaan di depan kelas. Dari siklus pertama ini peneliti mengetahui bahwa permasalahan terbesar yang menghambat peningkatan motivasi dan prestasi siswa terletak pada keberanian siswa. Pada siklus kedua, nilai hasil evaluasi siswa mulai meningkat bahkan melebihi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan (KKM). Berikut ini adalah perbandingan nilai rata-rata yang dicapai siswa pada saat sebelum diadakan tindakan (pre tes) dan setelah diadakan tindakan pada siklus II. Ketuntasan belajar mengalami kenaikan pada siklus berikutnya, mulai dari pre tes ke siklus I terjadi peningkatan sebanyak 13 siswa atau sebesar 36,11% (perhitungan berasal dari 13 siswa dibagi 36 dikalikan 100%); dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebanyak 11 siswa atau sebesar 30,55% (perhitungan berasal dari 11 siswa dibagi 36 dikalikan 100%).

B. Saran

Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Sekolah

Alangkah baiknya jika penelitian ini dijadikan sebagai salah satu pedoman oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

Untuk lebih memotivasi siswa, hendaknya guru mencoba menerapkan beberapa metode pembelajaran dan media yang lebih menarik dan dapat mendukung peningkatan prestasi belajar siswa. Penerapan metode *Group Investigation* dapat menjadi salah satu contoh untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Agar lebih meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menunjukkan kemampuan bersosialisasi dengan kelompoknya serta pembiasaan melatih kemampuan bertanggung jawab, sebab terbukti siswa yang mempunyai tingkat keberanian serta rasa percaya diri yang tinggi lebih mampu menguasai materi dengan baik.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini masih terbatas pada tema tertentu, untuk itu perlu ada penelitian yang lebih lanjut dengan tema dan pembahasan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad, Abu. 1986. *Metocle Khusus Fiqih*. Bandung: Amrico.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Andayani, Anik Sri. 2006. *Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Randu Agung 01 Lumajang*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri.
- Ardhana,Wayan. 1985. *Pokok-pokok jiwa Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto,Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelirian Suatu Pendekatan Prakiek*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Arikunto,Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadji, Hamid. 2009. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2002. *Strategi Belqjar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, oemar. 1991. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Biru.
- Indonesia, Departemen Agama Republik. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahanya*. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia.
- Kartono, Kartini. 1993. *Pengantar Metode Riser Social*. Bandung: Mandar Maju.
- Kcok, Heinz. 1991. *Saya Guru Yang Baik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kiranawati. 2007. *Metode Investigasi Kelompok (Group Investigation)*
[HTTP://GURUPKN.WORDPRESS.COM/](http://GURUPKN.WORDPRESS.COM/) 11/13/2007
- Kusuma, Amir Daien Indra. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Maesaroh, Siti. 2005. *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosda.
- Marfu'ah, Siti. 2007. *Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pagak Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri.
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin M.A. 1996. *Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Mulyadi. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel.
- Ramayulis, 1 990. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusyan, Tabrani dkk. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Persada Media.
- Sardiman A. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudirman dkk. 1981. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarna. 2005. *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif –Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Usman, Moh. Uzer. 1999. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Wahab, Abdul Aziz. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Wahid murni. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Dari Teori Menuju Praktik*. Malang UM-Press.
- Wahyuningtyas, Anita. 2009. *Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah Sidayu Di Gresik*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri.
- Winaputra, Udin S. 2001. *Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Universitas Terbuka.



Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1248/2014
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : **Izin Penelitian**

7 Juli 2014

Kepada
Yth. Kepala SMP An-Nur Bululawang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Moch. Eko Hadi Sulistio
NIM : 10110057
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2013/2014
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Group Investigation untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Perkembangan Dinasti Al-Ayubiyah pada Siswa Kelas VIII Di SMP An-Nur Bululawang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip





LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU

SMP AN-NUR

Bululawang - Malang

TERAKREDITASI

NSS : 202051813265 NDS : E. 13132007 NPSN : 2051 - 7415
Alamat : Jl. Raya Bululawang 65171 Telp. 0341- 805 609 Kabupaten Malang
Website : www.smpannur.sch.id E-Mail : smpannur_blg@yahoo.com FB : [smpannurbululawang](https://www.facebook.com/smpannurbululawang)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 159/I04.27/SMP.AN/92/VII/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **NUR KHOLIS, M.Pd.I**
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP An-Nur Bululawang

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **MOCH. EKO HADI SULISTIO**
NIM : 10110057
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan benar – benar telah mengadakan penelitian di SMP An-Nur Bululawang dengan judul penelitian *“Penerapan Metode Group Investigation Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Perkembangan Dinasti Al-Ayubiyah Pada Siswa Kelas VIII Di SMP An-Nur Bululawang “*

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bululawang, 12 Juli 2014

a.n Kepala Sekolah

Wakil Kepala



HADIQUL IKHWAN, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65144 Telp. / Fax. (0341) 558933 Malang

BUKTI KONSULTASI

Nama : Moch. Eko Hadi Sulistio
NIM : 10110057
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak.
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Perkembangan Dinasti Al-Ayyubiyah Pada Siswa Kelas VIII Di SMP An-Nur Bululawang.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	7 Juli 2014	Konsultasi Bab I, II, dan III	1.
2.	11 Juli 2014	Revisi Bab I, II, dan III	2.
3.	25 Juli 2014	Konsultasi Bab IV dan V	3.
4.	4 Agustus 2014	Revisi Bab IV dan V	4.
5.	15 Agustus 2014	Konsultasi Bab VI dan Abstrak	5.
6.	26 Agustus 2014	Revisi Bab VI dan Abstrak	6.
7.	2 September 2014	Revisi Keseluruhan	7.
8.	9 September 2014	ACC seluruhan	8.

Malang, 9 September 2014
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP.19650403 199803 1 002

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama sekolah : SMP AN-NUR BULULAWANG
Mata Pelajaran : SKI
Kelas/Semester : VIII/ II

Standar Kompetensi : 2. Memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.1. Menceritakan sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah	<ul style="list-style-type: none"> • Sejarah <i>berdirinya</i> Dinasti Al-Ayyubiyah • Proses terbentuknya sejarah Dinasti Al Ayyubiyah • Tokoh tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah • Faktor pendukung sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Jujur • Mandiri • Demokratis • Komunikatif • Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri • Berorientasi tugas dan hasil 	<ul style="list-style-type: none"> • Membacacerita materi sejarah <i>berdirinya</i> Dinasti Al Ayyubiyah • Membaca proses terbentuknya sejarah Dinasti Al Ayyubiyah • Membuat peta konsep mengidentifikasi tokoh-tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah • Membuat peta konsep mengklasifikasi faktor pendukung sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan sejarah <i>berdirinya</i> Dinasti Al Ayyubiyah • Menjelaskan proses terbentuknya sejarah Dinasti Al Ayyubiyah • Menampilkan tokoh tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah • Mengumpulkan\ mengidentifikasi faktor pendukung sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah 	<p>Tes Tulis</p> <p>Tes Tulis</p> <p>Penugasan</p> <p>Karya</p>	4 X 40'	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku SKI Depag 2. SKI Erlangga 3. SKI Mediatama 4. SKI Tiga Serangkai 5. LKS SKI Insan Cendekia 6. Ensiklopedi Islam

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.2. Mendeskripsikan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah	<ul style="list-style-type: none"> Berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah Sebab-sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah Munculnya tokoh akibat dari sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah 	<ul style="list-style-type: none"> Religius Jujur Mandiri Demokratis Komunikatif Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Percaya diri Berorientasi tugas dan hasil 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah Mengidentifikasi sebab-sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah Learning start with munculnya tokoh akibat dari sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah 	<ul style="list-style-type: none"> Menerangkan berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah Menampilkan sebab-sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah Mengidentifikasi munculnya tokoh akibat dari sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah 	<p>Tes Tulis</p> <p>Tes Tulis</p> <p>Tes lisan</p>	6 X 40'	<ol style="list-style-type: none"> Buku SKI Depag SKI Erlangga SKI Mediatama SKI Tiga Serangkai LKS SKI Insan Cendekia Ensiklopedi Islam

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.3. Mengidentifikasi tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan dan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah	<ul style="list-style-type: none"> Tokoh ilmuwan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah Peran tokoh ilmuwan muslim pada masa Dinasti Al Ayyubiyah Kemajuan ilmuwan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah Kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah 	<ul style="list-style-type: none"> Religius Jujur Mandiri Demokratis Komunikatif Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Percaya diri Berorientasi tugas dan hasil 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat peta konsep tokoh ilmuwan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah Membuat peta konsep peran tokoh ilmuwan muslim pada masa Dinasti Al Ayyubiyah Membuat portofolio kemajuan ilmuwan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah Berdiskusi tentang kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah 	<ul style="list-style-type: none"> Mengklasifikasi Tokoh ilmuwan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah Menjelaskan peran tokoh ilmuwan muslim pada masa Dinasti Al Ayyubiyah Menunjukkan kemajuan ilmuwan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah Mencontoh kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah 	Penugasan Penugasan Tes unjuk kerja Penugasan	4 X 40'	<ol style="list-style-type: none"> Buku SKI Depag SKI Erlangga SKI Mediatama SKI Tiga Serangkai LKS SKI Insan Cendekia Ensiklopedi Islam

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>2.4. Mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan /peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini dan yang akan datang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini • Ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa yang akan datang 	<ul style="list-style-type: none"> •Religius •Jujur •Mandiri •Demokratis •Komunikatif •Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri • Berorientasi tugas dan hasil 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini dan yang akan datang • Studi komperatif tentang nilai positif dan negatif perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini dan yang akan datang 	<ul style="list-style-type: none"> • Menela'ah ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini • Mengklasifikasi ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa yang akan datang 	<p>Karya</p> <p>Karya Tes lisan</p>	<p>4 X 40'</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku SKI Depag 2. SKI Erlangga 3. SKI Mediatama 4. SKI Tiga Serangkai 5. LKS SKI Insan Cendekia 6. Ensiklopedi Islam

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.5. Meneladani Sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi	<ul style="list-style-type: none"> Nilai nilai positif yang bisa diteladani dari <i>sikap</i> keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi Nilai nilai negatif ke nilai nilai positif yang bisa diteladani dari <i>sikap</i> keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi Keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi 	<ul style="list-style-type: none"> Religius Jujur Mandiri Demokratis Komunikatif Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Percaya diri Berorientasi tugas dan hasil 	<ul style="list-style-type: none"> Menemukan materi tentang nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari <i>sikap</i> keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi Membuat resum nilai nilai negatif ke nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari <i>sikap</i> keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi Mendemonstrasikan keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi 	<ul style="list-style-type: none"> Mengkatagorikan/m engelompokkan nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari <i>sikap</i> keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi Mengubah perilaku nilai-nilai negatif ke nilai nilai positif yang bisa diteladani dari <i>sikap</i> keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi Mendemonstrasikan <i>sikap</i> para tokoh keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi 	<p>Tes Tulis</p> <p>Penugasan</p> <p>Tes unjuk kerja</p>	4 X 40'	<ol style="list-style-type: none"> Buku SKI Depag SKI Erlangga SKI Mediatama SKI Tiga Serangkai LKS SKI Insan Cendekia Ensiklopedi Islam

Bululawang 05 Maret 2014

Moch. Eko Hadi Sulistio
NIM.10110057

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Sekolah : SMP An-Nur
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas : VIII/ 2
Alokasi Waktu : 2 Jam pelajaran x 40 menit (2 kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi :

2. Memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah

B. Kompetensi Dasar :

2.4 Sikap keperwiraan Shalahuddin Al-Ayyubi

C. Indikator Keberhasilan Belajar :

- Kemampuan menemukan materi tentang nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi
- Kemampuan Membuat resume nilai-nilai negatif ke nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi
- Kemampuan Mendemonstrasikan keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat Menemukan materi tentang nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi
- Siswa dapat Membuat resum nilai-nilai negatif ke nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi
- Siswa dapat Mendemonstrasikan keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi

E. Nilai Karakter

- *Religius* : sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- *Jujur* : Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- *Toleransi* : Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

- *Disiplin* : Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
- *Kerja Keras* : Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
- *Kreatif* : Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- *Mandiri* : Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
- *Demokratis* : Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
- *Rasa Ingin Tahu* : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- *Semangat Kebangsaan* : Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
- *Cinta Tanah Air* : Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- *Menghargai Prestasi* : Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- *Bersahabat/Komunikatif* : Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- *Cinta Damai* : Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- *Gemar Membaca* : Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- *Peduli Lingkungan* : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
- *Peduli Sosial* : Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

- *Tanggung-jawab* : Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

F. Materi Pembelajaran :

- Nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al-Ayyubi
- Nilai-nilai negatif ke nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al-Ayyubi
- Keperwiraan Shalahuddin Al-Ayyubi

G. Metode / Model Pembelajaran :

- Model : Kooperatif Learning (Small Group)
- Metode : Peta konsep; Tanya jawab; Small Discussion; Kerja kelompok; All on the next speaker; Brain storming; Refleksi.

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Sesi	Langkah	Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu
1.	2 X 40 menit	Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Pembukaan</i> : <ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa membaca do'a dilanjutkan membaca beberapa ayat Al-Qur'an ○ Guru mengucapkan salam kepada siswa ○ Guru melakukan absensi kepada siswa ▪ <i>Apersepsi</i> : Siswa melakukan tanya jawab tentang Dinasti Al-Ayyubiyah ▪ <i>Acuan</i> : Guru menyampaikan kompetensi apa yang harus dicapai siswa untuk mempelajari materi tentang Sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius ▪ Jujur ▪ Disiplin ▪ Kreatif ▪ Mandiri ▪ Demokratis 	10 Menit
2.		Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Eksplorasi</i> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengemukakan pengetahuan awal tentang Sikap keperwiraan Shalahuddin Al-Ayyubi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasa Ingin Tahu ▪ Semangat ▪ Bersahabat/Ko 	60 Menit

			<p>➤ <i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan materi tersebut, yaitu; “Sikap keperwiraan Shalahudin al Ayyubi lainnya yang baik dicontoh adalah: 1). Membela agama dan rakyat. 2). Memadamkan pemberontakan. 3). Menghadapi tentara salib. 4). Mempertahankan agama dan negara Beliau juga sosok yang memiliki toleransi tinggi terhadap umat beragama, seperti contohnya: a). Ketika beliau menguasai Iskandariyah, ia tetap mengunjungi orang-orang kristen. b). Ketika perdamaian dengan tentara salib tercapai, beliau masih mengizinkan orang-orang kristen berziarah ke Baitul Maqdis.” ▪ Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 siswa ▪ Bersama kelompoknya siswa mendiskusikan materi tentang Sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi. ▪ Siswa menuliskan hasil diskusi bersama kelompoknya kemudian ditempel di depan kelas ▪ Hasil pengamatan dan penilaian siswa dipresentasikan ▪ Kelompok lain dan guru menilai presentasi pada lembar penilaian ▪ Hasil penilaian dikumpulkan ke guru <p><i>Konfirmasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menentukan hasil kerja kelompok terbaik 	<p>munikatif</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Cinta Damai ▪ Gemar Membaca ▪ Kerja Keras 	
3.		Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan refleksi pada siswa <ul style="list-style-type: none"> - Apakah pembelajarannya menarik? 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peduli Sosial ▪ Tanggung-jawab 	10 Menit

			<ul style="list-style-type: none"> - Materi apa yang telah dipelajari ▪ Guru mengajukan pertanyaan ulang seputar tentang Sikap keperwiraan Shalahuddin Al-Ayyubi. ▪ Salam 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghargai Prestasi ▪ Toleransi 	
--	--	--	--	--	--

I. MEDIA/ SUMBER BELAJAR

- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Depag
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Tiga Serangkai
- Buku LKS Sejarah Kebudayaan Islam Insan Cendekia
- Ensiklopedia Islam

J. INSTRUMEN

- Bagaimana Sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi!

K. PENILAIAN 1

Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, Jujur, Mandiri, Demokratis, Komunikatif, Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Mengkatagorikan/ mengelompokkan nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari <i>sikap</i> keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi 	TesTulis	Tugas	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Kelompokkan nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi?
	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Mengubah perilaku nilai-nilai negatif ke nilai nilai positif yang bisa diteladani dari <i>sikap</i> keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi 	Penugasan	Tugas	<ul style="list-style-type: none"> ➢ ubahkan perilaku nilai-nilai negatif ke nilai nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi ?

	➤ Mendemonstrasikan sikap para tokoh keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi	Tes unjuk kerja	Tugas	➤ Demonstrasikan sikap para tokoh keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi?
--	--	-----------------	-------	--

L. PENILAIAN 2

- ✓ Identifikasilah minimal tiga contoh sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi!

Pedoman penskoran :

Aspek Yang Dinilai	Skor			
	0	1	2	3
Siswa menuliskan lebih dari 3 sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi				✓
Siswa menuliskan 3 sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi			✓	
Siswa menuliskan 1 - 2 sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi		✓		
Siswa tidak dapat menyebutkan contoh sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi	✓			

Keterangan Skor :

0 : Kurang

1 : Cukup

2 : Baik

3 : Sangat Baik

M. RUBRIK PENILAIAN DISKUSI

Nama :

Kelompok :

Kelas :

No	Aspek Penilaian	Indikator	Deskriptor	Skor	Tema	Guru	Total Skor	Nilai
	Penalaran	Komunikasi lisan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Komunikatif ▪ Ketepatan Jawaban 	1 2				

		Komunikasi tulis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mudah dipahami ▪ Ketepatan Jawaban 	1				
				2				

Nilai = skor yang diperoleh / skor maksimal X 100

Bululawang, 07 Maret 2014
Guru Praktikan

MOCH. Eko Hadi Sulistio
NIM.10110057

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Sekolah : SMP An-Nur
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas : VIII/ 2
Alokasi Waktu : 2 Jam pelajaran x 40 menit (2 kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi :

2. Memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah

B. Kompetensi Dasar :

2.2 Mengidentifikasi tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan dan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah

C. Indikator Keberhasilan Belajar :

- Kemampuan menjelaskan peran tokoh ilmuwan muslim pada pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
- Kemampuan Menunjukkan kemajuan ilmuwan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah
- Kemampuan Mencontoh kebudayaan /peradaban Islam pada masa Dinasti AlAyyubiyah

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat Menjelaskan peran tokoh ilmuwan muslim pada pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
- Siswa dapat Menunjukkan kemajuan ilmuwan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah
- Siswa dapat Mencontoh kebudayaan /peradaban Islam pada masa Dinasti AlAyyubiyah

E. Nilai Karakter

- *Religius* : sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- *Jujur* : Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- *Toleransi* : Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

- *Disiplin* : Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
- *Kerja Keras* : Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
- *Kreatif* : Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- *Mandiri* : Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
- *Demokratis* : Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
- *Rasa Ingin Tahu* : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- *Semangat Kebangsaan* : Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
- *Cinta Tanah Air* : Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- *Menghargai Prestasi* : Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- *Bersahabat/Komunikatif* : Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- *Cinta Damai* : Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- *Gemar Membaca* : Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- *Peduli Lingkungan* : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
- *Peduli Sosial* : Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

- *Tanggung-jawab* : Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

F. Materi Pembelajaran :

- Tokoh ilmuwan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah
- Peran tokoh ilmuwan muslim pada pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
- Kemajuan ilmuwan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah
- Kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah

G. Metode / Model Pembelajaran :

- Model : Kooperatif Learning (Small Group)
- Metode : Peta konsep; Tanya jawab; Small Discussion; Resitasi; Kerja kelompok; All on the next speaker; Brain storming; Refleksi.

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Sesi	Langkah	Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu
1.	2 X 40 menit	Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Pembukaan</i> : <ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa membaca do'a dilanjutkan membaca beberapa ayat Al-Qur'an ○ Guru mengucapkan salam kepada siswa ○ Guru melakukan absensi kepada siswa ▪ <i>Apersepsi</i> : Siswa melakukan tanya jawab tentang Dinasti Al-Ayyubiyah ▪ <i>Acuan</i> : Guru menyampaikan kompetensi apa yang harus dicapai siswa untuk mempelajari materi tentang tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan dan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius ▪ Jujur ▪ Disiplin ▪ Kreatif ▪ Mandiri ▪ Demokratis 	10 Menit

2.		Kegiatan Inti	<p>➤ <i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengemukakan pengetahuan awal tentang tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan dan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah. <p>➤ <i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan tentang materi tersebut, yaitu; “Munculnya tokoh-tokoh ilmuwan yang sangat berpengaruh pada perkembangan kebudayaan atau peradaban Islam, mereka di antaranya adalah: 1). Abdul Latif al Bagdadi dan Al - Hufi, ahli ilmu mantiq dan bayan (bahasa). 2). Syekh Abul Qasim al Manfalubi, ahli Fiqih. 3). Syamsudin Khalikan, ahli sejarah. 4). Abu Abdullah al Quda’i, ahli Fiqih, Hadits dan Sejarah. 5). Abu Abdullah Muhammad bin Barakat, ahli nahwu. 6). Hasan bin Khatir al Farisi, ahli Fiqih dan Tafsir. 7). Maimoonides, ahli ilmu astronomi, ilmu ke-Tuhanan, tabib, dan terutama sebagai ahli filsafat. 8). Ibn al Baytar (1246 M), dokter hewan dan medikal. Beberapa karyanya yang sampai saat ini masih terkenal di wilayah Eropa tentang buku ramuan obat Islam “Management Of The Drug Store”. 9). Sejumlah penulis, sastarawan, dan ilmuwan termuka, seperti Abu Firas Al Hamadani dan Thayib al Mutanabbi”. “ sedangkan tokoh-tokoh yang terkenal pada masa itu, antara lain; Syaikhul Islam ibn Taimiyah Rahimahullah, Imam As-Suyuthi, Imam ibn 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasa Ingin Tahu ▪ Semangat ▪ Bersahabat/Komunikatif ▪ Cinta Damai ▪ Gemar Membaca ▪ Kerja Keras 	60 Menit
----	--	---------------	--	--	----------

			<p>Hajar al-‘Asqalani”.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa ▪ Bersama kelompoknya siswa mendiskusikan materi tentang tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan dan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah ▪ Siswa menuliskan hasil diskusi bersama kelompoknya kemudian ditempel di depan kelas ▪ Hasil pengamatan dan penilaian siswa dipresentasikan ▪ Kelompok lain dan guru menilai presentasi pada lembar penilaian ▪ Hasil penilaian dikumpulkan ke guru <p><i>Konfirmasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menentukan hasil kerja kelompok terbaik 		
3.		Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan refleksi pada siswa <ul style="list-style-type: none"> - Apakah pembelajarannya menarik? - Materi apa yang telah dipelajari ▪ Guru mengajukan pertanyaan ulang seputar tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan dan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah ▪ Salam 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peduli Sosial ▪ Tanggung-jawab ▪ Menghargai Prestasi ▪ Toleransi 	10 Menit

I. MEDIA/ SUMBER BELAJAR

- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Depag
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Erlangga
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Mediatama

- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Tiga Serangkai
- Buku LKS Sejarah Kebudayaan Islam Insan Cendekia
- Ensiklopedia Islam

J. INSTRUMEN

- Bagaimana tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan dan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah!

K. PENILAIAN 1

Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, Jujur, Mandiri, Demokratis, Komunikatif, Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Mengklasifikasi Tokoh ilmuwan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah 	Penugasan	Jawab Singkat	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Sebutkan Tokoh ilmuwan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah ?
	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menjelaskan peran tokoh ilmuwan muslim pada pada masa Dinasti Al Ayyubiyah 	Penugasan	Tugas	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Jelaskan peran tokoh ilmuwan muslim pada pada masa Dinasti Al Ayyubiyah ?
	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menunjukkan kemajuan ilmuwan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah 	Tes unjuk kerja	Tugas	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Sebutkan kemajuan ilmuwan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah ?
	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Mencontoh kebudayaan /peradaban Islam pada masa Dinasti AlAyyubiyah 	Penugasan	Tugas	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Contohkan kebudayaan /peradaban Islam pada masa Dinasti AlAyyubiyah ?

L. PENILAIAN 2

- ✓ Identifikasilah minimal tiga tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan dan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah!

Pedoman penskoran :

Aspek Yang Dinilai	Skor			
	0	1	2	3
Siswa menuliskan lebih dari 3 tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan dan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah				✓
Siswa menuliskan 3 tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan dan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah			✓	
Siswa menuliskan 1 - 2 tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan dan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah Islam		✓		
Siswa tidak dapat menyebutkan tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan dan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah	✓			

Keterangan Skor :

0 : Kurang

1 : Cukup

2 : Baik

3 : Sangat Baik

M. PENILAIAN 3

- ✓ Buatlah Peta Konsep Mengenai tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan dan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah!

Nama Kelompok	Keindahan Peta Konsep			Kelengkapan Peta Konsep			Kerapian Peta Konsep			Skor	Nilai
	1	2	3	1	2	3	1	2	3		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal (9)}} \times 100$$

N. RUBRIK PENILAIAN DISKUSI

Nama :
Kelompok :
Kelas :

No	Aspek Penilaian	Indikator	Deskriptor	Skor	Tema	Guru	Total Skor	Nilai
	Penalaran	Komunikasi lisan	▪ Komunikatif	1				
			▪ Ketepatan Jawaban	2				
		Komunikasi tulis	▪ Mudah dipahami	1				
			▪ Ketepatan Jawaban	2				

Nilai = skor yang diperoleh / skor maksimal X 100

Bululawang, 07 Maret 2014
Guru Praktikan

Moch. Eko Hadi Sulistio
NIM.10110057

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Sekolah : SMP An-Nur
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas : VIII/ 2
Alokasi Waktu : 2 Jam pelajaran x 40 menit (2 kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi :

1. Memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah

B. Kompetensi Dasar :

- 2.2 Mendeskripsikan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah

C. Indikator Keberhasilan Belajar :

- Kemampuan menjelaskan berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
- Kemampuan Mengidentifikasi sebab-sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
- Kemampuan “Learning start” dengan munculnya tokoh akibat dari sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat Menjelaskan berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
- Siswa dapat Mengidentifikasi sebab-sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
- Siswa dapat “Learning start” dengan munculnya tokoh akibat dari sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah

E. Nilai Karakter

- *Religius* : sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- *Jujur* : Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

- *Toleransi* : Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- *Disiplin* : Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
- *Kerja Keras* : Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
- *Kreatif* : Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- *Mandiri* : Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
- *Demokratis* : Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
- *Rasa Ingin Tahu* : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- *Semangat Kebangsaan* : Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
- *Cinta Tanah Air* : Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- *Menghargai Prestasi* : Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- *Bersahabat/Komunikatif* : Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- *Cinta Damai* : Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- *Gemar Membaca* : Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- *Peduli Lingkungan* : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi

- *Peduli Sosial* : Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- *Tanggung-jawab* : Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

F. Materi Pembelajaran :

- Berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
- Sebab-sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
- Munculnya tokoh akibat dari sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah

G. Metode Pembelajaran :

- Metode : *Group Investigation*; Peta konsep; Tanya jawab; Small Discussion; Kerja kelompok; Refleksi.

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Sesi	Langkah	Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu
1.	2 X 40 menit	Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Pembukaan</i> : <ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa membaca do'a dilanjutkan membaca beberapa ayat Al-Qur'an ○ Guru mengucapkan salam kepada siswa ○ Guru melakukan absensi kepada siswa ▪ <i>Apersepsi</i> : Guru melakukan tanya jawab tentang Dinasti Al-Ayyubiyah ▪ <i>Acuan</i> : Guru menyampaikan kompetensi apa yang harus dicapai siswa untuk mempelajari materi tentang perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius ▪ Jujur ▪ Disiplin ▪ Kreatif ▪ Mandiri ▪ Demokratis 	10 Menit
2.		Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Eksplorasi</i> ➢ Siswa dapat Memahami perkembangan kebudayaan / 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasa Ingin Tahu 	60 Menit

			<p>peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah</p> <p>➤ <i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan materi tentang perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah yaitu; “Dinasti Ayyubiyah pun mencapai kemajuan yang gemilang dan mempunyai beberapa peninggalan bersejarah. Kemajuan-kemajuan itu mencakup berbagai bidang, diantaranya adalah : 1). Bidang Arsitektur dan Pendidikan Penguasa Ayyubiyah telah berhasil menjadikan Damaskus sebagai kota pendidikan. Seperti; dibangunnya Madrasah al-Shauhiyyah tahun 1239 M sebagai pusat pengajaran empat madzhab hukum, Dibangunnya Dar al Hadist al- Kamillah juga dibangun (1222 M) untuk mengajarkan pokok- pokok hukum yang secara umum dan bidang arsitek dapat dilihat pada monumen Bangsa Arab, bangunan masjid di Beirut yang mirip gereja. 2). Bidang Filsafat dan Keilmuan Bukti konkritnya adalah Adelasd of Bath yang telah diterjemahkan, karya-karya orang Arab tentang astronomi dan geometri, penerjemahan bidang kedokteran. 3). Bidang Industri Kemajuan di bidang ini dibuktikan dengan dibuatnya kincir oleh seorang Syiria yang lebih canggih dibanding buatan orang Barat. 4). Bidang Perdagangan Bidang ini membawa pengaruh bagi Eropa dan negara-negara yang dikuasai Ayyubiyah. 5). Bidang Militer Selain memiliki 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Semangat ▪ Bersahabat/Ko munikatif ▪ Cinta Damai ▪ Gemar Membaca ▪ Kerja Keras 	
--	--	--	--	--	--

			<p>alat- alat perang seperti kuda, pedang, panah, dan sebagainya, ia juga memiliki burung elang sebagai kepala burung-burung dalam peperangan.”</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa ▪ Bersama kelompoknya siswa mendiskusikan materi tentang perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah ▪ Siswa menuliskan hasil diskusi bersama kelompoknya kemudian ditempel di depan kelas ▪ Hasil pengamatan dan penilaian siswa dipresentasikan ▪ Kelompok lain dan guru menilai presentasi pada lembar penilaian ▪ Hasil penilaian dikumpulkan ke guru <p><i>Konfirmasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menentukan hasil kerja kelompok terbaik 		
3.		Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan refleksi pada siswa <ul style="list-style-type: none"> - Apakah pelajarannya dapat dimengerti? - Materi apa yang telah dipelajari ▪ Guru mengajukan pertanyaan ulang seputar perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah ▪ Salam 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peduli Sosial ▪ Tanggung-jawab ▪ Menghargai Prestasi ▪ Toleransi 	10 Menit

I. MEDIA/ SUMBER BELAJAR

- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Depag
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Erlangga
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Mediatama
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Tiga Serangkai
- Buku LKS Sejarah Kebudayaan Islam Insan Cendekia
- Ensiklopedi Islam

J. INSTRUMEN

- Bagaimana perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah!

K. PENILAIAN 1

Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
▪ Religius, Jujur, Mandiri, Demokratis, Komunikatif, Tanggung jawab	➤ Menerangkan berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah	Tes Tulis	Tugas	➤ Terangkan berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah ?
	➤ Menampilkan sebab-sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah	Tes Tulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan sebab-sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah ?
	➤ Mengidentifikasi munculnya tokoh akibat dari sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada Dinasti Al Ayyubiyah	Tes lisan	Tugas	➤ Jelaskan munculnya tokoh akibat dari sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada Dinasti Al Ayyubiyah ?

L. PENILAIAN 2

- ✓ Identifikasilah minimal tiga contoh perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah!

Pedoman penskoran :

Aspek Yang Dinilai	Skor			
	0	1	2	3
Siswa menuliskan lebih dari 3 perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah				✓
Siswa menuliskan 3 perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah			✓	
Siswa menuliskan 1 - 2 perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah		✓		
Siswa tidak dapat menyebutkan contoh perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah	✓			

Keterangan Skor :

0 : Kurang

1 : Cukup

2 : Baik

3 : Sangat Baik

M. PENILAIAN 3

- ✓ Buatlah Peta Konsep bentuk/wujud kebudayaan Islam dan non Islam Dinasti Al-Ayyubiyah!

Nama Kelompok	Keindahan Peta Konsep			Kelengkapan Peta Konsep			Kerapian Peta Konsep			Skor	Nilai
	1	2	3	1	2	3	1	2	3		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal (9)}} \times 100$$

N. RUBRIK PENILAIAN DISKUSI

Nama :

Kelompok :

Kelas :

No	Aspek Penilaian	Indikator	Deskriptor	Skor	Tema	Guru	Total Skor	Nilai
	Penalaran	Komunikasi lisan	▪ Komunikatif	1				
			▪ Ketepatan Jawaban	2				
		Komunikasi tulis	▪ Mudah dipahami	1				
			▪ Ketepatan Jawaban	2				

Nilai = skor yang diperoleh / skor maksimal X 100

Bululawang, 07 Maret 2014

Guru Praktikan

MOCH. Eko Hadi Sulistio

NIM.10110057

Daftar Nilai Siswa kelas VIII SMP An-Nur Bululawang (siklus I)

NO	NAMA	L/P	Penilaian		
			Kognitif	Afektif	Psikomotorik
1	Adi Eliya Cahya Ningsih	P	69	C+	B
2	Ahmad Misbahudin	L	79	B	B
3	Anggi Fitriatul Azizah	P	71	B-	B
4	Anik Wulandari	P	77	B	B
5	Anisaul Mufidatun	P			
6	Arfaililla Ratna Ayu S.S	P	55	C-	C
7	Bagas Satria Pambudi	L	66	C+	B
8	Dewi Wahyuning Tyas	P	71	B-	B
9	Fairuz Nazihah	P	62	C	C
10	Fena Amalia Hanif	P	66	C+	B
11	Hendrik Dwi Prastyo	L	65	C+	B
12	Imega Yuliani	P	65	C+	B
13	Irfan Rohmatulloh	L	64	C	B
14	Irnia Arif	P	76	B	B
15	Joko Wahyu Cahyono	L	87	A-	A
16	Kurnia Candra Wulandari	L	74	B-	B
17	Lailatul Addhiyah	P	71	B-	B
18	Lailatul Farhah	P	85	A-	A
19	M. Ilham Aly Ma'sum	L	79	B	A
20	Miftakhul Khoir	L	73	B-	B
21	Mochamad Mirza Al-Azhar	L	89	A-	B
22	Muhammad Alvin Subhi	L	75	B	B
23	Nafiatul Muniro	P	79	B	A
24	Nanda Sazkya Khoirunisa	P	67	C+	A
25	Nilna Azza Billa	P	71	B-	A
26	Novi Yanti	P	77	B	B
27	Nur Faizi Wibowo Mukti	L	61	C	A
28	Nurmansyah Candra S.	L	61	C	B
29	Rahayu Dwi Susanti	P	62	C	C

30	Renita Agustin	P	66	C+	B
31	Reza Wahyu Melania	P	71	B-	C
32	Rovivati Astika Y. W. A.	P	59	C-	C
33	Trisna Handayani	P	74	B-	A
34	Vika Dwi Fransiska	P	79	B	B
35	Vika Novianti	P	42	E	B
36	Zainal Arifin	L	76	B	B

Daftar Nilai Siswa kelas VIII SMP An-Nur Bululawang (siklus II)

NO	NAMA	L/P	Penilaian		
			Kognitif	Afektif	Psikomotorik
1	Adi Eliya Cahya Ningsih	P	86	A-	B
2	Ahmad Misbahudin	L	87	A-	B
3	Anggi Fitriatul Azizah	P	75	B	A
4	Anik Wulandari	P	93	A	B
5	Anisaul Mufidatun	P			
6	Arfaililla Ratna Ayu S.S	P	76	B	A
7	Bagas Satria Pambudi	L	71	B-	A
8	Dewi Wahyuning Tyas	P	91	A	A
9	Fairuz Nazihah	P	68	C+	B
10	Fena Amalia Hanif	P	82	B+	B
11	Hendrik Dwi Prastyo	L	90	A	B
12	Imega Yuliani	P	92	A	A
13	Irfan Rohmatulloh	L	95	A+	A
14	Irnia Arif	P	68	C+	B
15	Joko Wahyu Cahyono	L	90	A	B
16	Kurnia Candra Wulandari	L	96	A+	B
17	Lailatul Addhiyah	P	52	C-	B
18	Lailatul Farhah	P	85	A-	B
19	M. Ilham Aly Ma'sum	L	92	A	A
20	Miftakhul Khoir	L	86	A-	A
21	Mochamad Mirza Al-Azhar	L	83	B+	B
22	Muhammad Alvin Subhi	L	83	B+	B
23	Nafiatul Muniro	P	91	A	A
24	Nanda Sazkya Khoirunisa	P	82	B+	A
25	Nilna Azza Billa	P	76	B	A
26	Novi Yanti	P	96	A+	A
27	Nur Faizi Wibowo Mukti	L	81	B+	A
28	Nurmansyah Candra S.	L	87	A-	A
29	Rahayu Dwi Susanti	P	73	B-	B

30	Renita Agustin	P	85	A-	B
31	Reza Wahyu Melania	P	93	A	A
32	Rovivati Astika Y. W. A.	P	86	A-	B
33	Trisna Handayani	P	91	A	A
34	Vika Dwi Fransiska	P	81	B+	B
35	Vika Novianti	P	30	E	B
36	Zainal Arifin	L	91	A	A

**Tabel 1.1: Observasi Motivasi dan Prestasi belajar siswa kelas VIII SMP An-Nur di
Bululawang sebelum tindakan PTK**

No	Nama	Aspek Penilaian Individu						Nilai	Ketuntasan		
		Menjawab Soal	Bertanya			Menjawab			T	BT	
			A	B	C	A	B				C
1	Adi Eliya Cahya Ningsih	60						60		BT	
2	Ahmad Misbahudin	50						50		BT	
3	Anggi Fitriatul Azizah	50						50		BT	
4	Anik Wulandari	50						50		BT	
5	Anisaul Mufidatun	50						50		BT	
6	Arfaililla Ratna Ayu S.S	50						50		BT	
7	Bagas Satria Pambudi	70					3	73	T		
8	Dewi Wahyuning Tyas	50						50		BT	
9	Fairuz Nazihah	60			1			61		BT	
10	Fena Amalia Hanif	60						60		BT	
11	Hendrik Dwi Prastyo	50						50		BT	
12	Imega Yuliani	60						60		BT	
13	Irfan Rohmatulloh	I						I		-	
14	Irnia Arif	70						70		BT	
15	Joko Wahyu Cahyono	60						60		BT	
16	Kurnia Candra Wulandari	70				5		75	T		
17	Lailatul Addhiyah	55						55		BT	
18	Lailatul Farhah	70						70		BT	
19	M. Ilham Aly Ma'sum	65						65		BT	
20	Miftakhul Khoir	60						60		BT	
21	Mochamad Mirza Al-Azhar	70				5		75	T		
22	Muhammad Alvin Subhi	60						60		BT	
23	Nafiatul Muniro	65						65		BT	
24	Nanda Sazkya Khoirunisa	70				5		75	T		
25	Nilna Azza Billa	65						65		BT	
26	Novi Yanti	60						60		BT	
27	Nur Faizi Wibowo Mukti	50						50		BT	
28	Nurmansyah Candra S.	60						60		BT	
29	Rahayu Dwi Susanti	I						I		-	

30	Renita Agustin	75	5						80	T	
31	Reza Wahyu Melania	55							55		BT
32	Rovivati Astika Y. W. A.	60							60		BT
33	Trisna Handayani	60							60		BT
34	Vika Dwi Fransiska	55							55		BT
35	Vika Novianti	55							55		BT
36	Zainal Arifin	60							60		BT
Jumlah		2010							2034	5	31

KETERANGAN : T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Tabel 1.2: Prosentase Ketuntasan siswa kelas VIII SMP An-Nur sebelum tindakan PTK

Keterangan	Nilai	Ketuntasan	
		Tuntas	Belum Tuntas
Jumlah	2034	5	31
Nilai Rata-rata	56		
Prosentase		13%	87%

Tabel 1.3: Observasi Hasil Motivasi, Prestasi dan Keaktifan belajar siswa kelas VIII Pada Siklus I di SMP An-Nur Bululawang

Kel	Nama	Aspek Penilaian Individu									Nilai	Ketuntasan T/BT				
		Kerjasama			Keaktifan			Menjawab Soal LKPD	Bertanya				Menjawab			
		A	B	C	A	B	C		A	B			C	A	B	C
I	Adi Eliya Cahya N.							65							65	BT
	Ahmad Misbahudin		3			3					1		3		75	T
	Anggi Fitriatul A.	5				3			5				3		81	T
	Anik Wulandari														65	BT
	Anisaul Mufidatun														65	BT
	Arfaililla Ratna Ayu														65	BT
II	Bagas Satria P.							60							60	BT
	Dewi Wahyuning T.														60	BT
	Fairuz Nazihah		3												63	BT
	Fena Amalia Hanif					3				3					66	BT
	Hendrik Dwi Prastyo	5													65	BT
	Imega Yuliani														60	BT
III	Irfan Rohmatulloh	5				3		60	5			5			78	T
	Irnia Arif														60	BT
	Joko Wahyu C.														60	BT
	Kurnia Candra W.														60	BT
	Lailatul Addhiyah		3			5									68	BT
	Lailatul Farhah														60	BT
IV	M. Ilham Aly M.							65							65	BT
	Miftakhul Khoir														65	BT
	Mochamad Mirza A.								5						70	T
	Muhammad Alvin S.														65	BT
	Nafiatul Muniro	5				3									73	T
	Nanda Sazkya K.	5				3									73	T
V	Nilna Azza Billa	5				5		70				5			85	T
	Novi Yanti														70	T
	Nur Faizi Wibowo	5				5				3					83	T
	Nurmansyah Candra														70	T

	Rahayu Dwi Susanti													70	T
	Renita Agustin	5			5									80	T
VI	Reza Wahyu M.													75	T
	Rovivati Astika Y.													75	T
	Trisna Handayani		3			3								75	T
	Vika Dwi Fransiska	5			5				5					81	T
	Vika Novianti													90	T
	Zainal Arifin													75	T
	Jumlah	4 5	1 2		2 0	21			1 5	6	1	1 5	6	2436	

KETERANGAN : T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Tabel 1.4: Prosentase Ketuntasan siswa pada saat pembelajaran siklus I di kelas VIII SMP

An-Nur

Keterangan	Nilai	Ketuntasan	
		Tuntas	Belum Tuntas
Jumlah	2436	18	18
Nilai Rata-rata	67		
Prosentase		50%	50%

Tabel 1.5: Observasi Hasil Motivasi, Prestasi dan Keaktifan belajar siswa kelas VIII Pada Siklus II di SMP An-Nur Bululawang

Kel	Nama	Aspek Penilaian Individu									Nilai	Ketuntasan T/BT				
		Kerjasama			Keaktifan			Menjawab Soal LKPD	Bertanya				Menjawab			
		A	B	C	A	B	C		A	B			C	A	B	C
I	Adi Eliya Cahya N.							65							65	BT
	Ahmad Misbahudin	5			5										75	T
	Anggi Fitriatul A.	5			5				5				3		83	T
	Anik Wulandari		3			3									71	T
	Anisaul Mufidatun														65	BT
	Arfaililla Ratna Ayu		3			3									71	T
II	Bagas Satria P.	5						65							70	T
	Dewi Wahyuning T.	5													70	T
	Fairuz Nazihah		3												68	BT
	Fena Amalia Hanif					3				3					71	T
	Hendrik Dwi Prastyo	5			5							5			80	T
	Imega Yuliani		3			3									71	T
III	Irfan Rohmatulloh	5				3		65	5			5			83	T
	Irnia Arif		3												68	BT
	Joko Wahyu C.		3												68	BT
	Kurnia Candra W.		3												68	BT
	Lailatul Addhiyah														65	BT
	Lailatul Farhah	5													70	T
IV	M. Ilham Aly M.					3		75							78	T
	Miftakhul Khoir					3									78	T
	Mochamad Mirza A.	5				3			5						89	T
	Muhammad Alvin S.														75	T
	Nafiatul Muniro	5				3									83	T
	Nanda Sazkya K.	5				3									83	T
V	Nilna Azza Billa	5			5			70	5			5			90	T
	Novi Yanti														70	T
	Nur Faizi Wibowo	5			5				5						85	T
	Nurmansyah Candra		3			3									76	T

	Rahayu Dwi Susanti		3			3							76	T
	Renita Agustin	5			5				5				90	T
VI	Reza Wahyu M.	5											80	T
	Rovivati Astika Y.		3			3							81	T
	Trisna Handayani		3			3		5					86	T
	Vika Dwi Fransiska		3			3							81	T
	Vika Novianti	5			5				5				90	T
	Zainal Arifin												75	T
	Jumlah	7 5	4 2		3 5	48		3 5	6		2 5	6	2677	

KETERANGAN : T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Tabel 1.6: Prosentase Ketuntasan siswa pada saat pembelajaran siklus II di kelas VIII

SMP An-Nur

Keterangan	Nilai	Ketuntasan	
		Tuntas	Belum Tuntas
Jumlah	2677	29	7
Nilai Rata-rata	74		
Prosentase		80%	20%

Dari tabel-tabel prosentase ketuntasan di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan prosentase ketuntasan siswa mulai dari sebelum menggunakan tindakan *Group Investigation* sampai dengan pada saat menggunakan *Group Investigation* pada siklus I dan siklus II.

Sekolah menentukan Kreteria Ketuntasan Minimum dengan nilai 70. Dari tabel 1.6 di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan siswa telah melebihi KKM yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 80%. Dengan demikian peneliti merasa sudah cukup dalam melakukan penelitian karena pembelajaran *Group Investigation* yang diterapkan pada siswa kelas VIII terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa meskipun tidak mencapai 100%.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara pada guru

1. Apakah kesulitan Bapak dalam mengajar PAI/Sejarah Kebudayaan Islam?
2. Metode apa yang biasanya Bapak gunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, khususnya pada materi Perkembangan Dinasti Al-Ayyubiyah?
3. Pernahkah Bapak menggunakan metode pembelajaran yang menarik siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, khususnya materi Perkembangan Dinasti Al-Ayyubiyah?
4. Bagaimana motivasi dan prestasi belajar siswa dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh?

B. Wawancara pada peserta didik

1. Apakah menurut anda metode *Group Investigation* ini menyenangkan?
2. Apakah dengan diterapkannya metode *Group Investigation* dapat memudahkan anda dalam menerima pelajaran?
3. Apakah dengan diterapkannya metode *Group Investigation* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anda?

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI SISWA

Variabel	Indikator	Deskriptor	Pra Tindakan				Siklus I				Siklus II				
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Motivasi	Pendorong	Merasa terangsang untuk mengerjakan tugas yang diberikan		X					X					X	
		Bersehat mengerjakan tugas		X					X					X	
	Penggerak	Tergerak untuk selalu belajar	X					X					X		
		Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai minatnya	X					X					X		
	Keaktifan	Keaktifan mengeluarkan pendapat		X					X					X	
		Mengerjakan tugas yang diberikan		X					X					X	
	Semangat	Mengikuti pembelajaran dengan senang		X					X					X	
		Tidak malas dalam belajar		X					X					X	
	Rasa ingin tahu	Bertanya untuk mencari tahu	X					X					X		
		Selalu merasa penasaran terhadap sesuatu	X					X					X		
	Jumlah			16				26				36			
	Rata-rata			1,6				2,6				3,6			

KETERANGAN:

Skor 4 = Sangat baik

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 1 = Kurang,

Nilai 100-80

Nilai 79-60

Nilai 59-30

Nilai 29-10





Biodata

I. DATA PRIBADI

Nama : Moch. Eko Hadi Sulistio
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat : Malang
Tanggal Lahir : 18 Nvember 1991
Agama : Islam
Universitas : UIN Maliki Malang
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2010
Alamat : SUDIMORO RT.08 RW.02 Kec. Bululawang
Contact Person : +6285755964911
E-mail : hadieko63@yahoo.co.id



II. SEJARAH PENDIDIKAN

- TK Muslimat NU Sudimoro	LULUS	1998
- MI Al-Murtadlo Sudimoro	LULUS	2004
- MTs AN-NUR Bululawang	LULUS	2007
- SMA AN-NUR Bululawang	LULUS	2010
- UIN Maliki Malang	LULUS	2014

LAMPIRAN-LAMPIRAN